Batik Indonesia telah diakui UNESCO sebagai Warisan Takbenda Dunia pada tahun 2009. Batik Indonesia tak hanya menjadi ikon budaya namun telah menjadi ikon diplomasi luar negeri Indonesia hingga ikon fesyen Indonesia. Artisan, sentra batik, desa/kampung batik bahkan desainer fesyen kenamaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pecinta budaya dan wisata minat khusus seperti wisata warisan budaya, wisata edukasi, bahkan sampai menjadi incaran para pemburu situs/benda Warisan Dunia UNESCO.

Pola Perjalanan Batik Indonesia disusun untuk mengangkat kembali wisata batik klasik Indonesia yang memiliki berbagai tema seperti Batik Klasik Solo-Yogyakarta-Pekalongan; Batik Pesisir Cirebon-Pekalongan-Demak-Kudus-Pati-Lasem-Madura; Batik Tiga Negeri Lasem-Pekalongan-Solo; Batik Kartini Jepara-Rembang-Lasem dan tematik lainnya. Narasi dalam pola perjalanan tematik menjadi penting ketika narasi sebagai bahan penceritaan (*storytelling*) batik harus mengandung muatan pengetahuan yang masih dijalankan oleh artisan/seniman/pelaku batik dan nilai-nilai Batik Indonesia sebagai Warisan Takbenda Dunia.

Pola perjalanan wisata batik ini diharapkan dapat menghidupkan ekosistem Batik Indonesia yang sempat terpuruk akibat pandemi global tahun 2020. Tidak hanya terkait dengan budaya batik di Indonesia, pola perjalanan ini berkelindan dengan kesiapan destinasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan minat khusus baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

POLA PERJALANAN BATIK INDONESIA: *JOURNEY TO THE LAND OF MAGNIFICENT INDONESIAN BATIK* 2020

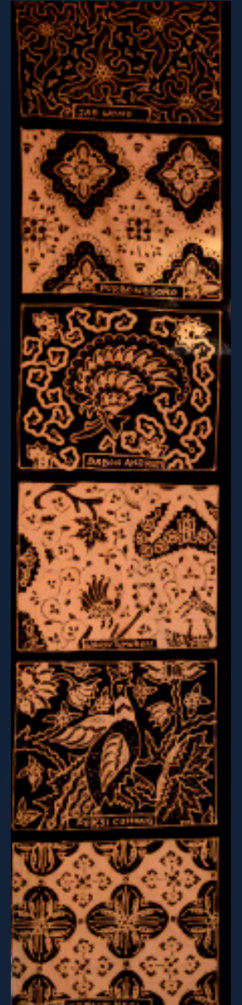

BANGGA BUATAN INDONESIA

thoughtful indonesia

KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF REPUBLIK INDONESIA

POLA PERJALANAN BATIK INDONESIA

Journey to the Land of Magnificent Indonesian Batik

DIREKTORAT WISATA ALAM, BUDAYA DAN BUATAN
DEPUTI BIDANG PRODUK PARIWISATA DAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN (EVENT)
KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
REPUBLIK INDONESIA
2020

SOUTH CHINA SEA
PACIFIC OCEAN
MALAYSIA
SABANG
BANDA ACEH
MEDAN
KUALA LUMPUR
SINGAPORE
PANGKALPINANG
PONTIANAK
JAMBI
TANJUNG KARANG
PALEMBANG
JAKARTA
SEMARANG
SIRABAYA
BANDUNG
YOGYAKARTA
BALI
DENPASAR
KUPANG
TARAKAN
SULAWESI SEA
MENADO
PONTIANAK
KENDARI
AMBON
FAKMAK
BIAK
IRIANJAYA
JAYAPURA
MERAUKE
KALIMANTAN
JAVA SEA
SULAWESI
MULUCCAS
ARAFURU
INDONESIAN
SUMATERA
OCEAN
JAVA
N
MADE IN YOGYA INDONESIA

INDONESIAN BATIK

Inscribed in 2009 (**4.COM**) on the Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity

The techniques, symbolism and culture surrounding hand-dyed cotton and silk garments known as Indonesian Batik **permeate the lives of Indonesians** from beginning to end: infants are carried in batik slings decorated with symbols designed to bring the child luck, and the dead are shrouded in funerary batik. Clothes with everyday designs are worn regularly in business and academic settings, while special varieties are incorporated into celebrations of marriage and pregnancy and into puppet theatre and other art forms. **The garments even play the central role in certain rituals**, such as the ceremonial casting of royal batik into a volcano. Batik is dyed by proud **craftspeople who draw designs on fabric using dots and lines of hot wax**, which resists vegetable and other dyes and therefore allows the artisan to colour selectively by soaking the cloth in one colour, removing the wax with boiling water and repeating if multiple colours are desired. **The wide diversity of patterns reflects a variety of influences, ranging from Arabic calligraphy, European bouquets and Chinese phoenixes to Japanese cherry blossoms and Indian or Persian peacocks**. Often **handed down within families for generations**, the craft of batik is intertwined with the cultural identity of the Indonesian people and, through the symbolic meanings of its colours and designs, expresses their creativity and spirituality.

https://ich.unesco.org/en/RL/indonesian-batik-00170

BATIK INDONESIA

Tertulis pada Daftar Representatif Warisan Budaya Takbenda Manusia (4.COM) tahun 2009

Teknik-teknik, simbolisme, dan budaya yang melingkupi kain katun dan sutra yang diwarna dengan tangan yang dikenal sebagai Batik Indonesia meresap ke dalam kehidupan orang Indonesia dari mula hingga akhir. Bayi digendong dengan kain batik berhiaskan motif dengan simbol-simbol yang didesain untuk membawa keberuntungan bagi anak, dan orang mati diselimuti dengan batik khusus untuk penguburan. Pakaian batik dengan motif keseharian dikenakan secara teratur dalam lingkungan bisnis dan akademis, sementara batik dengan motif-motif khusus digunakan untuk keperluan pernikahan, kelahiran, hingga ke dalam pertunjukan wayang dan seni lainnya. Batik bahkan memainkan peran sentral dalam ritual tertentu seperti upacara labuhan Merapi yang menggunakan batik kerajaan sebagai salah satu sesajen. Batik diwarna oleh para artisan yang menggambar desain pada kain dengan menggunakan lilin panas untuk membentuk titik-titik dan garis, yang tahan terhadap pewarna alami dan pewarna lain dan oleh sebab itu memungkinkan para artisan untuk mewarnai secara selektif dengan merendam kain dalam satu warna, menghilangkan lilin dengan air mendidih, dan mengulangi prosesnya jika menginginkan beberapa warna.Keragaman motif yang kaya mencerminkan berbagai pengaruh, mulai dari kaligrafi Arab, karangan bunga Eropa, dan burung Phoenix khas Cina hingga bunga sakura Jepang dan burung merak India atau Persia.Seringkali diwariskan dalam keluarga dari generasi ke generasi, kerajinan batik terkait dengan identitas budaya masyarakat Indonesia dan, melalui makna simbolik dari warna dan motif, mengekspresikan kreativitas dan spiritual masyarakat pendukungnya.

POLA PERJALANAN BATIK INDONESIA:
JOURNEY TO THE LAND OF MAGNIFICENT INDONESIAN BATIK

Diterbitkan oleh:
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Republik Indonesia
Copyright @2020 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Pelindung: Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Pengarah: Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan (*Event*)
Penanggungjawab: Direktur Bidang Wisata Alam, Budaya dan Buatan

Tim Penyusun:
Direktorat Wisata Alam, Budaya dan Buatan
Deputi Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan (Event)
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/
Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Republik Indonesia

Agni Malagina
Berti Deliani

BANGGA BUATAN INDONESIA

thoughtful indonesia

POLA PERJALANAN BATIK INDONESIA

Journey to the Land of Magnificent Indonesian Batik

Direktorat Wisata Alam, Budaya dan Buatan
Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan (Event)
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Republik Indonesia
2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 5

SEKAPUR SIRIH 7

BAB 1
PENDAHULUAN

Pentingnya Pola Perjalanan Tematik 11

Sasaran Pengguna 18

Pola Perjalanan Minat Khusus Batik Indonesia 19

Lini Masa Perkembangan Batik Indonesia 23

Wisata Budaya dan Wisata Edukasi Batik Menghidupkan Siklus Warisan Budaya 25

BAB 2
TARGET WISATAWAN

Daftar Pasar Wisatawan Pekalongan, Solo, dan Yogyakarta 29

Profil Pasar Wisata Batik 31

Kegiatan Pengalaman Batik Indonesia 32

Grafik Minat Wisata Batik Indonesia 33

Kuadran Pengalaman Wisata Batik Indonesia 34

Traget Pasar Wisatawan Nusantara dan Mancanegara 35

Penggerak Promosi dan Pemasaran 50

BAB 3
KEUNGGULAN PRODUK PARIWISATA PESAING

Dalam Negeri Lepo Lorun, Sikka, Nusa Tenggara Timur 47

Textiles Tours Tiongkok 49

Yuki Tsumugi Silk Tours Warisan Dunia Takbenda UNESCO 1956 50

Bobbin Lacemaking Slovenia Warisan Dunia Takbenda UNESCO 2016 51

Textile Tour of India 52

BAB 4
KEUNGGULAN PRODUK PARIWISATA BATIK INDONESIA

Persebaran Wastra Batik di Pulau Jawa 55

Keunggulan Produk Pariwisata Batik 57

Batik dan Wisata Batik Indonesia 59

Batik: Warisan Budaya dan Pariwisata 60

Produk Pariwisata Batik 61

Perbandingan Kesiapan 5 Destinasi Utama Wisata Batik Indonesia 62

BAB 5
POLA PERJALANAN WISATA TEMATIK BATIK INDONESIA

Akses dan Konektivitas Pola Perjalanan Batik Indonesia 81

Batik Klasik Indonesia 86

Tur Maestro/Batik Legendaris 87

Batik Pedalaman Batik Pesisiran/Peranakan 91

Batik Tiga Negeri 96

Batik Pewarna Alam 97

Batik Kartini 100

Ziarah Batik Indonesia 101

Pemangku Kepentingan Wisata Batik 105

BAB 6
PENUTUP

Membentang Jalan Panjang Upaya Pelestarian Batik Indonesia Melalui Pariwisata 113

Rekomendasi Indikasi Program Pengembangan Pariwisata Batik Indonesia 117

Bibliografi 121

PERSEBARAN WASTRA NUSANTARA

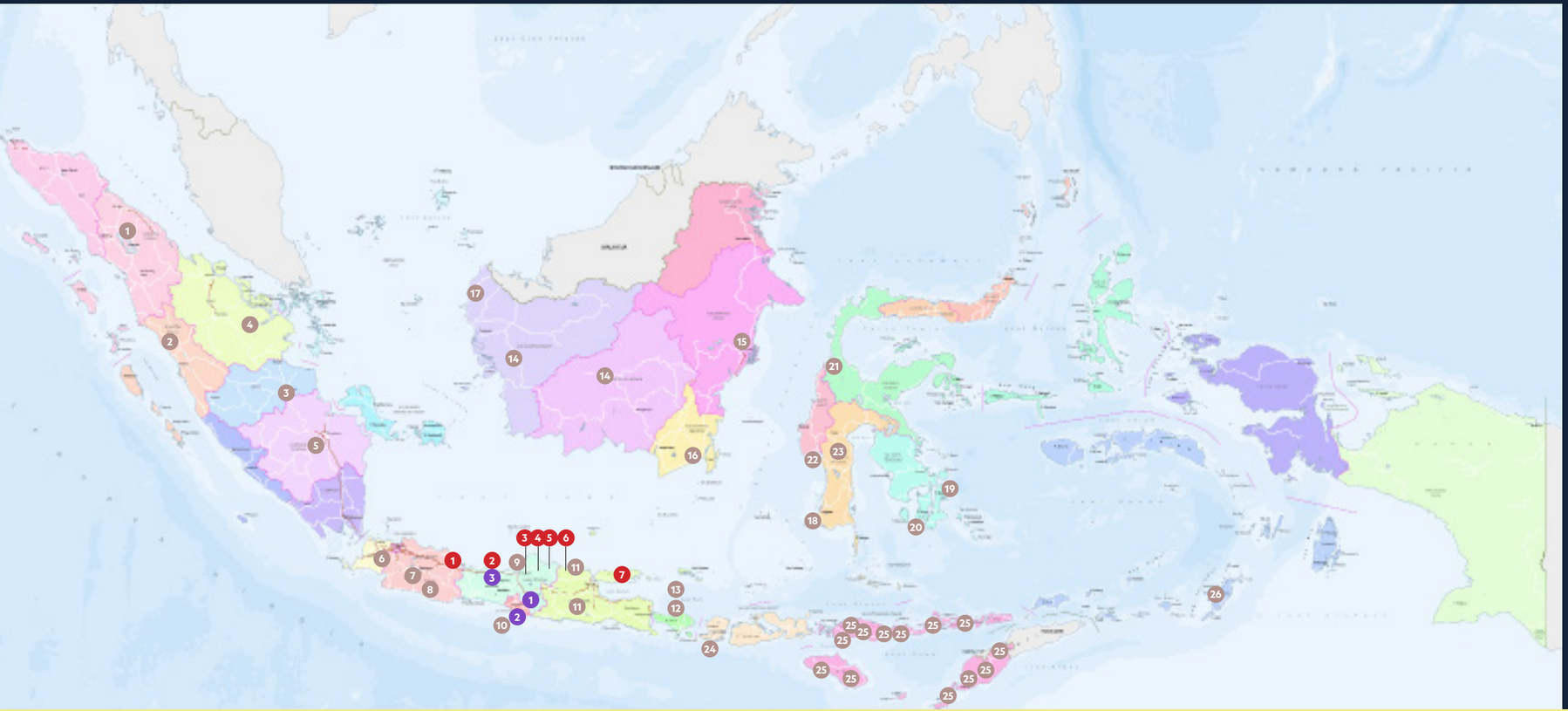

JALUR BATIK KLASIK

1. Solo
2. Yogyakarta
3. Pekalongan

JALUR BATIK KLASIK PESISIR (PERANAKAN BELANDA, ARAB, TIONGHOA)

1. Cirebon
2. Pekalongan
3. Kudus
4. Pati
5. Lasem
6. Tuban
7. Madura

JALUR TENUN INDONESIA

1. Ulos Sumatera Utara
2. Songket Padang
3. Songket Jambi
4. Tenun Siak
5. Songket Palembang
6. Tenun Baduy
7. Tenun Sukabumi
8. Tenun Garut
9. Tenun Jepara
10. Lurik Yogyakarta
11. Tenun Tuban dan Kediri
12. Tenun Ikat Endek Bali
13. Tenun Gringsing Bali
14. Tenun Ikat Dayak (Kalimantan)
15. Tenun Doyo (Kalimantan Timur)
16. Tenun Pagan (Kalimantan Selatan)
17. Songket Sambas (Kalimantan Barat)
18. Tenun Makassar (Sulawesi Selatan)
19. Tenun Buton (Sulawesi Tenggara)
20. Tenun Muna (Sulawesi Tenggara)
21. Tenun Mandar (Sulawesi Barat)
22. Tenun Donggala (Sulawesi Tengah)
23. Tenun Toraja (Sulawesi Selatan)
24. Tenun Lombok (Nusa Tenggara Barat)
25. Tenun NTT (Sumba, Flores, Timor)
26. Tenun Tanimbar

Kata Pengantar

Batik Indonesia telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda (*Masterpiece of The Oral and Intangible Heritage of Humanity*) pada sidang UNESCO di Abu Dhabi tanggal 30 September 2009. Setiap tahun kita merayakan Hari Batik Indonesia, tepatnya pada tanggal 2 Oktober dengan aneka ragam kegiatan. Demikian pula, batik termasuk bagian dalam wastra adikarya bangsa bersama songket/songke, tenun, dan tenun ikat.

Batik Indonesia telah menjadi warisan budaya takbenda dunia yang memiliki makna filosofi, pengetahuan yang diturunkan lisan turun-temurun, dan penggunaannya lekat dengan daur hidup masyarakat Indonesia terutama Jawa hingga kreasi produk kreatifnya di era ini. Batik tak hanya kekayaan bangsa di tataran hulu, namun juga merupakan aset kebanggaan yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan pemanfaatannya di bidang ekonomi, edukasi, dan pariwisata.

Batik bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki posisi penting. Badan Pusat Statistik (BPS) mendata pada Januari-Juli 2020 nilai ekspor batik mencapai US$21,54 juta, sedangkan pada Januari-Juni 2019 angka tersebut berada di posisi US$17,99 juta. Tiga besar pasar ekspor batik Indonesia adalah Jepang, Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Sangat menarik apabila kita mencermati pertumbuhan angka ini di masa pandemi Covid-19.

Kebutuhan pasar mancanegara yang tinggi perlu diimbangi dengan memberikan pengenalan lebih dalam tentang batik Indonesia yang telah menjadi Warisan Budaya Takbenda Dunia UNESCO. Selain itu, batik telah menjadi ikon diplomasi budaya Indonesia. Tak dipungkiri, kekayaan budaya Indonesia telah menjadi magnet daya tarik tersendiri bagi para pejalan lestari/wisatawan minat khusus budaya baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Oleh karena itu kita memerlukan produk pariwisata minat khusus budaya (batik) yang solid dan layak jual serta pengelolaan destinasi yang berkelanjutan.

Wisata budaya dalam konteks pariwisata domestik membangkitkan kebanggaan bangsa terhadap kekayaan budaya kita. Dalam konteks pariwisata internasional, wisata budaya dapat memunculkan penghormatan terhadap budaya bangsa lain sekaligus mempromosikan perdamaian dan pemahaman antar bangsa.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menginisiasi perumusan Pola Perjalanan Wisata Batik Klasik Indonesia dengan lokus utama Pekalongan, Solo dan Yogyakarta yang bertujuan untuk memperkenalkan (kembali) keunggulan Batik Indonesia sebagai ilmu pengetahuan, identitas bangsa Indonesia, cipta kreasi anak bangsa berabad silam hingga sekarang melalui pariwisata.

Melalui Pola Perjalanan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, pelaku ekonomi kreatif, komunitas dan pemangku kepentingan pariwisata lainnya untuk dapat menindaklanjutinya dalam upaya pengembangan produk pariwisata dan destinasi. Sekaligus mendorong tumbuhnya wisata minat khusus untuk mencapai pariwisata yang berkualitas (*Quality Tourism*) dan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Dalam hal ini, Kemenparekraf/Baparekraf tidak bisa bergerak sendiri. Dukungan dan kerja sama dengan Kementerian/Lembaga lainnya yang terkait Batik Indonesia merupakan hal yang mutlak. Diharapkan dokumen pola perjalanan ini dapat juga dimanfaatkan oleh Kementerian/Lembaga terkait.

Akhir kata, Batik Indonesia adalah ilmu pengetahuan sekaligus jati diri bangsa. Dengan pariwisata, saat ini kita tengah melestarikan masa lalu dan masa kini untuk masa depan peradaban Indonesia. Salam lestari, salam pesona Indonesia!

Ir. Rizki Handayani Mustafa, MBTM
Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan (Event)
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/
Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Republik Indonesia

Sekapur Sirih

Penyusunan pola perjalanan wisata budaya batik ini didasarkan pada data yang dihasilkan dari survei pada pusat sentra batik di Pekalongan, Solo dan Yogyakarta. Data temuan di lapangan diangkat dalam Diskusi Terpumpun (*Focus Group Discussion*) yang melibatkan perajin batik, akademisi terkait batik, operator wisata, biro perjalanan wisata, organisasi pariwisata, Dinas Pariwisata dan pemangku kepentingan pariwisata setempat pada bulan September hingga November 2020. Kegiatan tersebut bertujuan mendapatkan masukan dan sekaligus permasalahan aktual kondisi pariwisata batik Indonesia. Sekaligus mengidentifikasi pola perjalanan wisata batik yang telah ada di Indonesia (terutama di Pulau Jawa). Dari hasil analisis kegiatan tersebut tim penyusun merumuskan rekomendasi pola perjalanan dan program pengembangan produk pariwisata untuk seluruh pemangku kepentingan.

Tujuan penyusunan pola perjalanan wisata budaya batik ini lebih mengutamakan promosi batik Indonesia sebagai Warisan Budaya Takbenda (*Intangile Culutrue Heritage*) UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*). Pengukuhan (inskripsi) Batik Indonesia mengandung arti suatu pernyataan resmi bahwa Batik Indonesia merupakan mata budaya takbenda milik bangsa Indonesia sehingga tidak dapat lagi diklaim oleh suatu negara lain sebagai pemiliknya. Meskipun sudah melebihi satu dekade Batik Indonesia masuk dalam daftar inventarisasi Warisan Budaya Takbenda UNESCO namun pemahaman nilai, budaya, aspek pembuatan dan penggunaan kain batik belum maksimal tersampaikan pada wisatawan minat khusus batik. Oleh karena itu tim penyusun membuat pola perjalanan waisata budaya batik dalam bentuk strategi dan program meliputi penyampaian nilai budaya, makna dan filosofi, proses pembuatan, penggunaan kain batik, hingga pengalaman untuk wisatawan yang direncanakan, tematik, terencana, dan menyenangkan. Wisatawan tidak hanya melihat adikarya wastra Indonesia, namun juga dapat merasakan pengalaman bersama artisan/seniman/pembatik/pekerja yang terlibat dalam penciptaan kain batik baik tulis, cap, maupun kombinasi cap tulis bukan kain printing motif batik. Di samping hal itu manfaat lainnya pola perjalananan ini akan meningkatkan perhatian masyarakat dunia terhadap batik Indonesia.

Melalui pola perjalanan ini diharapkan juga dapat menghidupkan kembali ekosistem jaringan antar sentra batik pedalaman, batik pesisiran dan pusat bahan baku pendukung seperti perajin canting tulis, cap, malam (lilin), bahan pewarnaan (terutama alami), kain batik dan gaya hidup masyarakat urban rural yang sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19.

Hal ini akan memudahkan pengemasan produk pariwisata minat khusus dan budaya batik untuk segmen pasar khusus, sekaligus untuk upaya meningkatkan daya saing terhadap perkembangan batik di luar negeri. Yang tidak kalah pentingnya, pola penyusunan wisata budaya batik ini bertujuan untuk melindungi Warisan Budaya Takbenda Batik Indonesia dengan cara memotivasi semua masyarakat dan pejalan/wisatawan, meningkatkan kesadaran pada tingkat lokal, nasional dan antarbangsa tentang pentingnya warisan budaya takbenda sekaligus memperkuat ekosistem batik dan pariwisata yang berkelanjutan.

Sama halnya dengan kebudayaan, buku pola perjalanan ini bersifat dinamis, merupakan dokumen hidup yang dapat diperbarui. Selamat membaca, selamat menjelajah destinasi Batik Indonesia!

TIM PENYUSUN

Sumber foto:
https://digitalcollections.universiteitleiden.nl

Batik pesisir terkenal dengan warna-warna cerah menyala. Motif yang digunakan biasanya merupakan motif perpaduan antara motif Jawa, Eropa, Arab dan Tionghoa. Model (kiri-kanan): Anita Wignyo Pranoto, Dewi Anggraeni. Lokasi: Batik Lumintu Laem. Kain batik koleksi Rumah Batik Maranatha dan Rumah Batik Lumintu Lasem. .
Foto: Sigit Pamungkas

BAB 1
PENDAHULUAN

Pentingnya Pola Perjalanan Tematik

Sasaran Pengguna

Pola Perjalanan Minat Khusus
Batik Indonesia

Lini Masa Perkembangan
Batik Indonesia

Wisata Budaya dan Wisata Edukasi
Batik Menghidupkan Siklus
Warisan Budaya

Pentingnya Pola Perjalanan Minat Khusus dan Wisata Tematik

Wisata tematik warisan budaya merupakan salah satu kekuatan pariwisata di Indonesia yang memiliki keanekaragaman warisan budaya baik benda maupun takbenda dari Sabang sampai Merauke, dari Talaud sampai Rote. Tren wisata budaya minat khusus yang berkualitas juga merupakan kecenderungan wisata budaya yang sedang digemari oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara, terlebih wisata budaya yang dikelola baik oleh operator wisata yaitu biro perjalanan wisata dan juga komunitas yang berbasis *Community Based Tourism* atau pariwisata berbasis komunitas dalam kerangka pariwisata berkelanjutan. Kedua jenis operator wisata ini diharapkan menjadi ujung tombak tersedianya Produk Pariwisata Budaya yang solid dengan beragam pengalaman-pengalaman unik, narasi kisah yang baik, dan layanan yang prima serta berlandaskan tujuan dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2010 tentang Kepariwisataan yang berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Seperti yang didefinisikan oleh Organisasi Pariwisata Dunia (*United Nations World Tourism Organization*/ UNWTO) bahwa produk pariwisata (yang berkelanjutan) adalah:

> *"Tourism Product is a combination of tangible and intangible elements, such as natural, cultural and man-made resources, attractions, facilities, services and activities around a specific center of interest which represents the core of the destination marketing mix and creates an overall visitor experience including emotional aspects for the potential customers. A tourism product is priced and sold through distribution channels and it has a life-cycle".*

Dengan demikian, Undang-Undang Kepariwisataan sejatinya sejalan dengan definisi produk pariwisata berkelanjutan dari UNWTO yang memerlukan implementasi pada tingkat masyarakat – komunitas – industri pariwisata untuk menghasilkan produk pariwisata dan operator wisata yang bertanggungjawab sehingga terbentuk ekosistem pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

Wisata tematik budaya dipandang sebagai jenis pariwisata yang memungkinkan pengembangan pengetahuan dan visi pengunjung. "UNESCO dan Organisasi Pariwisata Dunia mendalilkan pariwisata budaya sebagai bentuk pariwisata 'baik' yang dapat membantu melawan bentuk 'buruk' pariwisata massal".

Canting beragam ukuran dan bentuk dibuat oleh keluarga Bapak Chuzazi pembuat canting turun temurun di Desa Landungsari, Pekalongan. Foto: Sigit Pamungkas

Pariwisata massal merupakan produk dari fenomena masyarakat konsumtif dewasa ini. Berkembangnya jenis-jenis pariwisata seperti budaya, ekologi, dan seni yang merupakan alternatif terhadap pariwisata massal memberikan pandangan lain terhadap pariwisata. Saat ini, pariwisata merupakan salah satu indikator utama berkembangnya kualitas hidup masyarakat. Dengan aspek ini dapat dievaluasi mengenai kegiatan konsumsi, terutama dengan mempertimbangkan interaksi masyarakat dengan media sosial. Ada berbagai topik diskusi terkini dan evaluasi teoritis tentang budaya dan pariwisata. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia, wisata budaya dianggap sebagai jenis pariwisata paling maju. Pariwisata budaya mencakup perjalanan yang dilakukan untuk mengalami kebiasaan masyarakat, karakteristik abstrak dan konkret ruang hidup mereka.

Wisata budaya adalah salah satu topik penelitian akademis kontemporer saat ini, tetapi asalnya berasal dari abad ke-18. Menurut Smith dan Robinson (2006): "Pariwisata budaya tampaknya secara luas mengikuti pola 'tur besar' *Grand Tour* dari abad ke-17 sampai ke-19 yang dilakukan oleh elit sosial Eropa sebagai bentuk wisata minat khusus."

Sejatinya, pariwisata minat khusus telah berkembang sejak beberapa abad silam. Pariwisata minat khusus dimulai dari bentuk-bentuk pariwisata paling awal di pusat-pusat peradaban dunia seperti Yunani, Mesir, dan lainnya. Sifatnya tidak massal, tematik berdasarkan minat khusus para pejalan. Para pejalan masa-masa awal berkembangnya pariwisata bepergian karena alasan tertentu, misalnya, agama (ziarah), budaya, atau untuk berdagang. Sekitar periode yang sama, orang Yunani melakukan perjalanan ke festival keagamaan, yang menyebabkan terjadinya pembangunan pelabuhan laut dan akomodasi di tempat tujuan.

Pada Abad Pertengahan, para peziarah dan misionaris menjadi pelancong yang paling aktif. Peziarah melakukan perjalanan ke tempat-

tempat suci seperti Santiago de Compostella atau Yerusalem, didorong oleh keyakinan agama mereka. Pariwisata tumbuh selama berabad-abad dan menyebar ke seluruh dunia.

Bagian baru pariwisata bersifat edukasi, yang dikenal sebagai *Grand Tour*, dikembangkan pada awal abad ke-17 di bawah pemerintahan Ratu Elizabeth I. Para pemuda dari keluarga kaya bepergian ke seluruh Eropa untuk menyelesaikan pendidikan mereka. London, Paris, Venesia, Roma dikunjungi oleh para bangsawan muda untuk meningkatkan pengetahuannya di bidang seni dan sastra. Tur tersebut berlangsung selama 3 tahun.

Pada tahun 1841 Thomas Cook menyusun paket tur pertama dalam sejarah. Tur terorganisasi Thomas Cook terdiri dari: akomodasi, tiket perjalanan, jadwal, atraksi, panduan perjalanan dan tur, dan penukaran mata uang. Tur pertama adalah untuk melayani kebutuhan spesifik dan pasar massal dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan perusahaannya. Thomas Cook mulai menawarkan tur di Inggris dan bergerak ke negara-negara lain di Eropa. Abad itu juga penjelajahan ke wilayah Afrika, Asia Timur, dan Asia Tenggara makin semarak. Para pejalan berlomba untuk mencapai daerah yang belum pernah dikunjungi sebelumnya seperti bepergian ke Afrika dan Timur Tengah untuk melihat alam dan satwa liar atau mengambil bagian dalam terapi mandi laut yang telah populer di kalangan kelas atas sejak abad 18.

Revolusi industri membawa perjalanan rekreasi ke Eropa. Kelas menengah memiliki lebih banyak waktu dan uang untuk bepergian berkat mesin yang efisien. Perkembangan pariwisata pada abad ke-19 meningkat karena munculnya jalur kereta api. Perjalanan menjadi lebih murah, lebih mudah, dan lebih aman untuk bepergian, jadi tidak hanya kelas-kelas istimewa yang diizinkan bepergian. Munculnya kapal uap pun mendorong pegerakan manusia dari negara satu ke negara lain menjadi semakin mudah. Pada periode pasca Perang Dunia I, pengembangan pesawat berbadan lebar berkontribusi pada pertumbuhan pariwisata massal di seluruh dunia.

Workshop membatik di Kampung Batik Kauman, Pekalongan, Jawa Tengah. Foto: Sigit Pamungkas

Wisata minat khusus biasanya memiliki ciri empat pengalaman utama yaitu bermanfaat (*rewarding*), memperkaya (*enriching*), pengalaman petualangan (*adventuresome experiences*), dan pengalaman belajar (*learning experiences*).

Perkembangan pariwisata minat khusus bukanlah hal baru, ia menjadi bagian sejarah para pejalan sejak berabad silam di berbagai negara termasuk di Indonesia (Nusantara). Tak heran, pola-pola perjalanan kuno di Nusantara pun terekam dalam kanon/naskah kuno dari berbagai negara mulai Cina, Portugis, Inggris, Belanda, Jepang. Demikian juga naskah kuo di Nusantara yang mencatat kisah perjalanan ziarah sang pejalan seperti naskah Bujangga Manik (ditulis tahun 1400-an). Nusantara yang pernah masyhur sebagai surga rempah dunia pun pernah menjadi destinasi pariwisata minat khusus terkait rempah. Tak hanya itu, Nusantara dalam catatan-catatan

naskah kuna menjadi tempat bertualang, belajar budaya dan religi, dan sumber komoditas perdagangan yang masyhur di dunia pada masanya.

Beberapa dekade ini, wisata minat khusus tumbuh pesat di Indonesia, ditambah lagi dengan munculnya tren pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (*responsible and sustainable tourism*) membuat tumbuhnya pejalan/wisatawan minat khusus. Isu internasional seperti perlindungan satwa, pelestarian lingkungan, perubahan iklim, dan masalah sampah mengemuka dan menjadi perhatian pejalan/wisatawan minat khusus global terkait pariwisata yang bertanggung jawab (*responsible tourism*) yang tengah merebak – pejalan/wisatawa yang etis (*ethical tourist*).

Meningkatnya tren minat wisatawan terhadap berbagai bentuk wisata tematik merupakan respon perkembangan gaya hidup masa kini. Perjalanan individu dan kelompok kecil mengalami perubahan minat dan membutuhkan diferensiasi produk. Tren modern di pasar pariwisata global dihasilkan dari berbagai faktor di kedua sisi - permintaan dan penawaran.

Meningkatnya homogenisasi kebutuhan dan gaya hidup konsumen, perubahan dinamis dalam lingkungan makro industri pariwisata, pengembangan jaringan reservasi terkomputerisasi, deregulasi transportasi udara, posisi konsumen yang lebih baik, dan fragmentasi pasar telah menyebabkan munculnya perkembangan pasar pariwisata global.

Perubahan dinamis tersebut juga memunculkan upaya untuk melestarikan lingkungan dan mengembangkan pariwisata berkelanjutan, meningkatnya kebutuhan liburan yang menarik dan aktif, terlalu banyak waktu luang, liburan yang lebih singkat namun lebih sering, semuanya telah mengarah pada evolusi dalam segmentasi pasar pariwisata dan kualitas pariwisata itu sendiri. Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan/keinginan pelanggan wisata minat khusus terkait layanan perjalanan menciptakan pekerjaan tambahan bagi operator wisata.

Pendekatan yang digunakan sejauh ini untuk memenuhi kebutuhan semua wisatawan yang beragam dengan satu produk atau layanan (pasar massal) telah diganti dengan cara membagi segemen pasar menjadi yang lebih kecil dan homogen dari kebiasaan atau minat (*special interest tourism*). Kesamaan kebiasaan dan minat menimbukan peningkatan tren aktivitas wisata tematik yang memungkinkan wisatawan untuk memiliki pengalaman yang terhubung dengan identitas mereka, gaya hidup, dan kecenderungan minat pribadi. Bagian terpenting dari layanan ini adalah penyedia produk pariwisata yaitu operator wisata. Tren global wisata tematik dalam dunia pariwisata masa kini membutuhkan reorganisasi operator wisata terkait dengan pemilihan pasar wisatawan minat khusus dan tematik, serta diferensiasi produk.

Banyak destinasi menggunakan konsep wisata tematik untuk mengembangkan produk wisata baru, dengan fokus pada berbagai segmen konsumen, guna memperluas pengalaman pengunjung. Beberapa langkah untuk mengembangkan wisata tematik:

1. Diperlukan kajian dan analisis kritis dari keadaan terkini pariwisata tematik
2. Identifikasi produk/jasa wisata tematik yang potensial
3. Definisi strategi pengembangan wisata tematik
4. Penerapan strategi, pemantauan dan evaluasi

Ketika pariwisata massal bergeser ke pariwisata minat khusus, operator wisata secara bertahap beralih ke strategi baru dalam pemilihan spektrum produk, pengemasan, penjualan, segmentasi pasar, dan diversifikasi produk.

Oleh karena itu, di antara sekian banyak strategi yang digunakan oleh operator wisata minat khusus di dalamnya termasuk membuat model pengemasan produk pariwisata berbasis pengetahuan yang akan memberikan nilai tambah bagi wisata minat khusus.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk dapat merumuskan pola perjalanan tematik khususnya wisata budaya guna mempersiapkan para pemangku kepentingan untuk mewujudkan produk pariwisata yang sesuai dengan selera wisatawan minat khusus yang memiliki semangat pariwisata berkelanjutan. Lebih besar dari itu, misi pelestarian, kesejahteraan, dan *Sustainable Development Goals* merupakan tujuan dari penyusunan pola perjalanan tematik budaya.

Abdi dalem Keraton Yogyakarta mengenakan busana tradisional.
Foto: Sigit Pamungkas

POLA PERJALANAN TEMATIK

Mengapa penting?

FOKUS

1. Pasar Wisatawan
2. Misi: Edukasi, Interaksi, Pengalaman
3. Tema Narasi
4. Kualitas Produk Pariwisata
5. Produk Pariwisata solid layak jual
6. Strategi Pemasaran

Sasaran Pengguna Pola Perjalanan Batik Indonesia

1

BIRO PERJALANAN WISATA

2

KOMUNITAS DAN PEMANGKU KEPENTINGAN LAINNYA

3

KEMENTERIAN/LEMBAGA PEMERINTAH PROVINSI/ KOTA/KABUPATEN

POLA PERJALANAN MINAT KHUSUS: BATIK INDONESIA

Mengangkat Batik Indonesia sebagai tema pola perjalanan tematik merupakan amanah negara dengan berbagai tantangannya. Batik Indonesia dengan status yang disandangnya sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia (*Masterpiece of The Oral and Intangible Heritage of Humanity*) disahkan pada sidang UNESCO di Abu Dhabi tanggal 30 September 2009. Keberadaan Batik Indonesia dilindungi oleh setidaknya 3 undang-undang yaitu Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan; Undang-undang RI No. 11 Tahun 2010 tenang Cagar Budaya, Undang-undang RI No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan; dan Undang undang RI No. 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif. Oleh karenanya, mengangkat Batik Indonesia dalam pola perjalanan tematik ini merupakan perwujudan penghargaan terhadap salah satu warisan luhur budaya Nusantara yang telah menjadi 'milik' masyarakat dunia. Mengapa Batik Indonesia penting diangkat dalam penyusunan pola perjalanan ini?

Pembuatan cap batik tembaga di Solo (Sondakan).
Foto: Sigit Pamungkas

Atribut (nilai) Penting Batik Indonesia

1. WARISAN BUDAYA TAKBENDA DUNIA (UNESCO)
2. BATIK INDONESIA MEMILIKI FILOSOFI, DITURUNKAN SECARA LISAN TURUN TEMURUN, DIGUNAKAN DALAM DAUR HIDUP, DIKEMBANGKAN SEBAGAI PRODUK EKONOMI KREATIF
3. INDONESIA (PEKALONGAN) MEMILIKI 3 SERTIFIKAT UNESCO TERKAIT BATIK
4. BATIK SEBAGAI ALAT DIPLOMASI LUAR NEGERI INDONESIA

Gaun batik Lasem beludru karya Didiet Maulana pada pertunjukan fesyen UMKM Jateng Gayeng – Bank Indonesia Jawa Tengah di Lawang Sewu Semarang, November 2019. Foto: Sigit Pamungkas

Peluang mengembangkan wisata Batik Indonesia

- Atribut penting: UNESCO
- Meningkatnya wisata edukasi
- Perubahan minat wisatawan: *cultural purist* dan *ethical tourist*
- Motivasi wisatawan: UNESCO *heritage site/list hunters*
- Tren "*Slow Fashion*"
- Kebutuhan pemaknaan nilai dengan edukasi untuk masyarakat Indonesia dan dunia
- Pariwisata berbasis komunitas
- Pariwisata berkelanjutan
- Wisata virtual

LINI MASA PERKEMBANGAN BATIK INDONESIA*

Sultan Hamengkubuwono II mengenakan busana kerajaan dan kain motif Parang Barong

856 Motif kawung pada kain upawita (selempang bahu) yang dikenakan arca Dewa Ganesha.

1185-1194 Penyebutan kata *'tulisa warnna'* dalam Prasasti Ceker (1185 M), Kemulan (1194 M), Lawadan (awal abad 13). Kemungkinan teknik ini merupakan nenek moyang dari teknik batik dengan canting yang berkembang di masa Mataram Islam.

1268-1280 Bentuk awal motif kawung pada arca Syamatara, Bhrkuti, Sudhanakumara koleksi Museum Nasional.

ABAD 13 Motif gringsing muncul kali pertama dalam Kitab Negarakertagama sebagai motif yang dipakai oleh raja & pejabat kerajaan Majapahit untuk sabuk atau kain pinggang laki-laki.

1365 Bentuk awal motif jlamprang pada arca Prajnaparamita Singasari.

ABAD 14 Arca Harihara dengan kain motif kawung. Mungkin motif ini yang akan berevolusi menjadi motif kawung yang dikenal di masa sekarang.

1622 Referensi tentang pakaian pertama yang menggunakan kata batik ditemukan di dalam sebuah dokumen Portugis.

1641 Kata 'batik' 'hambatik' terdapat dalamBabad Sengkala dari Keraton Pakualaman.

1641 Indikasi pertama munculnya kata 'batik' dalam dokumen penerimaan barang dari kapal yang berlayar dari Batavia ke Bengkulu.

1648 Lebih dari 6.000 kg malam tiba di Batavia dari Solor dan Makassar .

1656 Duta VOC menyaksikan Susuhunan Amangkurat I dilayani dan dikelilingi oleh 10.000 perempuan. 4.000 di antaranya terlihat menenun, memintal benang, menyulam, melukis, dan menjahit. Mereka mengerjakan proses pembuatan batik.

1671 Seorang penduduk di Batavia mengirimkan hadiah 50 potong pakaian ke seorang kerabat di Nagasaki. 48 potong merupakan kain katun dari India, sementara dua potong disebut sebagai batik.

1679 VOC membeli 14.000 kg malam dari pantai timur Borneo.

1680 Susuhunan Amangkurat II, didukung oleh permaisurinya menggiatkan pembuatan batik untuk tujuan ekspor. Upaya tersebut dilakukan untuk melawan monopoli VOC atas tekstil dan juga memulihkan kondisi ekonomi kerajaan setelah perang.

1680 Dewan di Batavia mengeluarkan pernyataan bahwa batik menggantikan kain Koromandel dengan kualitas yang sedemikian tinggi.

1688 Batik menjadi komoditas yang diperjualbelikan di antara orang Jawa. Harganya lebih murah dibanding kain dari Koromandel.

1701 Impor kain katun dari Inggris dan India, kain Palampore dari India (kain mordan berwarna merah biru) menjadi kesukaan kaum elit di Nusantara.

1758 Ekspor batik dari Mataram ke Palembang.

1770 Kata 'batik' 'hambatik' terdapat dalam kisah Panji Jaya Lengkara.

1781 Ekspor batik dari Mataram ke Ambon.

1783 Mesin *roller-printing* ditemukan dan dipatenkan oleh Thomas Bell.

1814 Tekstil bermotik batik Jawa senilai 11.000 poundsterling dari Inggris tiba di Batavia.

1816 22 potong batik dibawa oleh Sir Thomas Stamford Raffles sebagai contoh untuk manufaktur di Inggris. Dua di antaranya (sarung dengan motif parang Yogyakarta) disumbangkan ke British Museum pada 1939

1817 Buku *History of Java* terbit & jadi dokumen pertama yang menceritakan tentang proses pembuatan batik.

1849 Carolina Josephina von Franquemont membuka usaha batik (Batik Prankemon) di Pekalongan. Ia menjadi perempuan Eurasia pertama yang yang menggeluti usaha batik di Jawa sehingga dikenal juga sebagai 'Ibu dari Batik Belanda'

1850 Penggunaan cap tembaga untuk memproduksi batik

1878 Wilhelmina Frederika van Lawick van Pabst membuka usaha batik di Yog-yakarta. Produk batiknya dikenal berkualitas tinggi ditujukan untuk pasar Eropa dan menengah atas. Kemungkinan besar beberapa juga dibuat untuk keperluan Keraton Yogyakarta.

1880 Hindia Belanda menjadi salah satu produsen Indigofera tinctoria (pewarna biru alami) terbesar di dunia setelah India.

1883 Batik Masina Trusmi Cirebon berdiri.

ABAD 19

1890 Eliza van Zuylen mendirikan usaha batik di Pekalongan.

1896 Laporan Van Deventer yang terbit tahun 1904 mengutip berita dalam Kolonial Verslag 1896 "munculnya tren kain batik yang dihiasi warna-warni *met kleuren vesierde*" di Lasem, Solo Pekalongan dengan warna merah akan mengkudu, biru indigofera, dan coklat dari kayu soga dan tegeran, cikal bakal batik tiga negeri.

1896 Kunjungan pribadi Raja Rama V (Siam). Ia mendapat hadiah kain batik dari Sri Sultan HB VII & Pakubuwono X. Raja Rama V juga mengunjungi studio batik Lawick van Pabst untuk menyaksikan proses pembuatan batik

1896 Pemerintah kolonial memerintahkan Lawick van Pabst (Yogyakarta) untuk membuat 175 pola untuk melengkapi paviliun Belanda pada Ekspo Dunia Paris 1900

1898 Pewarna anil mulai digunakan di Jawa

1900 Batik masuk ke dalam paviliun kolonial yang dipamerkan Belanda di Ekspo Paris.

1901 Kunjungan pribadi yang ke-2 Raja Rama V Siam. Raja kembali ke studio Lawick van Pabst. Raja merekomendasikan tempat ini sebagai yang terbaik untuk menyaksikan proses pembuatan kain batik.

1904 Van Deventer dalam laporannya menuliskan bahwa pewarna kimia mulai digunakan pada Industri Batik di Lasem, Pekalongan dan Solo pada tahun 1904. Namanya Anilin, produksi Jerman dan Belanda.

1904 Residen Yogyakarta meminta kajian tentang upah untuk pekerja batik terkait dengan Politik Etis.

1920 Sawabe Masao, pengusaha Jepang, membuka workshop batik "Fuji" di Yogyakarta untuk ekspor ke

1930 Jepang.

1922 *Textiel Instituut en Batik Proef-station* didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda di Bandung.

1930 *Consultatie Beureau voor deNyverheid tevens Batik proestation voor Zuid-Midden Java* didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda di Yogyakarta.

1925 Batik Oey Soe Tjoen berdiri di Pekalongan.

1926 Pewarna naptol tersedia di Jawa.

1927 Rabindranath Tagore berkunjung ke Jawa dan terinspirasi dengan batik Jawa. Sekembalinya ke Santiniketan, Tagore menghidupkan kembali tradisi perintang warna di Bengal sebagai upaya menyaingi produk kain asal Inggris.

1927 Motif parang dan variasinya menjadi batik larangan yang diatur dalam *Rijksblad van Djokjakarta* 1927

1935 Batik menjadi salah satu hal yang ditawarkan di dalam iklan majalah pariwisata *Walkabout.*

ABAD 20

1935 Persatuan Perusahaan Batik Surakarta berdiri di Solo.

1942 Batik hokokai berkembang.

1945

1948 Seluruh koperasi batik di Indonesia digabung dengan nama Gabungan Ko-operasi Batik Indonesia (GKBI).

1950 Batik Indonesia lahir meresponpermintaan Presiden Sukarno. K.R.T. Hardjonagoro (Go Tik Swan) meresponnya dengan melakukan eksperimen terhadap motif lama dan baru serta kombinasi warna dari pesisir utara dan pedalaman.

1951 Balai Penyelidikan Batik berdiri di Yogyakarta, pada tahun 1960 berganti nama menjadi Balai Penelitian Batik.

1972 Gubernur DKI Jakarta menetapkan batik sebagai pakaian resmi pria di wilayah DKI Jakarta.

1990 Presiden Afrika Selatan Nelson Mandela dalam kunjungan pertamanya ke Indonesia mendapatkan cinderamata batik. Sejak saat itu Mandela sering mengenakan batik dalam acara-acara kenegaraan.

2007 Yayasan KADIN Indonesia mendorong dan mempersiapkan pencalonan Batik Indonesia sebagai Warisan Budaya Dunia ke UNESCO.

2009 **30 SEPTEMBER**, Batik Indonesia menjadi Warisan Takbenda Dunia UNESCO.

2009 **1 OKTOBER**, Museum Batik di Pekalongan mendapat penghargaan: *'Best Safeguarding Practice'* untuk Pendidikan dan pelatihan batik Indonesia sebagai warisan budaya takbenda bagi pelajar SD, SMP, SMA, SMK dan mahasiswa politeknik yang bekerjasama dengan Museum Batik di Pekalongan dari UNESCO.

2009 **2 OKTOBER**, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan Hari Batik Nasional.

2014 **28 NOVEMBER**, Pekalongan dinobatkan sebagai Kota Kreatif Dunia oleh UNESCO.

2019 Diplomasi Batik pada Sidang Dewan Keamanan PBB. Sekjen PBB dan Ketua Delegasi Negara-negara yang hadir mengenakan Batik Indonesia.

ABAD 21

2019 Pada acara Pernyataan Pers Tahunan Menteri Luar Negeri (PPTM), Kementerian Luar Negeri menetapkan 4 motif batik sebagai simbol 4 prioritas kebijakan luar negeri Indonesia yaitu: motif Parang (menjaga NKRI), Truntum (perlindungan pada WNI di luar negeri), Sidomukti (prioritas diplomasi ekonomi), Sekar Jagad (peningkatan peran Indonesia di dunia internasional).

2020 Penyusunan Pola Perjalanan Tematik-Minat Khusus Batik Indonesia oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

*Diolah dari berbagai sumber, referensi, buku, jurnal, laporan.
Lebih lanjut lihat bagian Bibliografi; sumber foto: KITLV digital Collection; British Museum, dan berbagai sumber.

WISATA BUDAYA DAN WISATA EDUKASI BATIK MENGHIDUPKAN SIKLUS WARISAN BUDAYA INDONESIA

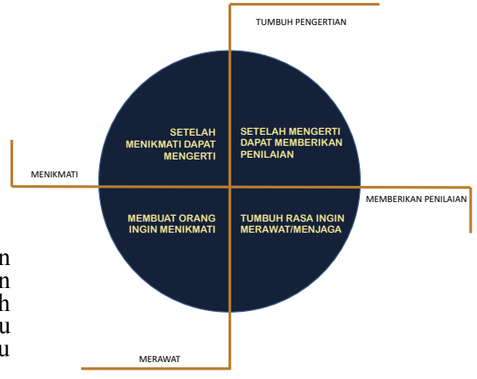

Sektor pariwisata pendidikan sedang berkembang pesat dan menghadirkan peluang bisnis yang besar dalam sektor hotel dan *e-commerce*. Mengenai bidang pendidikan, pariwisata adalah motivasi besar bagi siswa dari segala usia ketika datang ke suatu destinasi untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru untuk pengembangan pribadi.

Menurut UNWTO, sektor pariwisata adalah salah satu industri paling kuat saat ini, menghasilkan jutaan pendapatan dan dengan tren yang meningkat. Saat ini, berbagai jenis pariwisata telah dikembangkan: wisata ekologi, wisata budaya, wisata edukasi, wisata kuliner, wisata pedesaan dan lainnya, yang juga mengintegrasikan pengalaman khusus untuk dipilih oleh wisatawan yang melakukan perjalanan tersebut. Dengan berwisata dapat membuka pikiran, membuat orang belajar hal baru, berkembang dalam nilai-nilai kemanusiaan, pengalaman pribadi, dan emosi. Sehingga hal tersebut memungkinkan pariwisata dan edukasi saling berkelindan.

Apa itu pariwisata pendidikan?

Pariwisata pendidikan dapat diartikan sebagai pariwisata yang mengupayakan pembelajaran pendidikan sebagai motivasi untuk suatu perjalanan, baik mempelajari ilmu pengetahuan (sejarah, budaya, sosial) maupun belajar bahasa asing tempat tujuan.

Pendidikan telah menggunakan pariwisata sebagai alat untuk melengkapi pembelajaran, mengumpulkan pengalaman dari praktik. Tren yang berkembang dengan baik dan dikombinasikan dengan teknologi baru merupakan peluang yang baik untuk menerapkan bentuk pengayaan budaya ini di sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

Dalam praktiknya, wisata edukasi tak hanya memberikan manfaat pada wisatawan melainkan juga pada pelaku pariwisata. Misi edukasi yang jadi nafas utama membantu wisatawan mengenali lebih dalam obyek yang dikunjungi. Dari olah data kunjungan wisatawan di Desa Batik Giriloyo-DIY diperoleh gambaran bahwa pendapatan Desa Giriloyo lebih dari 70% berasal dari paket wisata edukasi membatik untuk kalanyan pelayar dan umum. Total kunjungan di Desa Giriloyo berjumlah 269 grup dengan jumlah 28.000 pengunjung selama tahun 2019. Dari total kunjungan diketahui bahwa 88% degan jumlah 199 grup merupakan kunjungan siswa, sisanya (70 grup) adalah tamu umum selain pelajar dan mahasiswa. Sebagian besar adalah siswa SMP dan SMA, disusul oleh siswa SD dan mahasiswa. Setelah itu, tamu dari sekolah-sekolah mulai memesan seragam batik ke perajin batik tulis dan cap di Desa Giriloyo setelah kunjugan bersama siswa. Artinya pengetahuan yang didapatkan saat kunjungan berlanjut menjadi sebuah bentuk dukungan nyata kepada para perajin batik.

Data kunjungan di Desa Giriloyo sebelum pagebluk juga mengindikasikan bahwa dari tahun ke tahun terjadi peningkatan pendapatan. Selain itu ada kapasitas para perajin yang meningkat dari yang semula hanya membatik untuk kebutuhan membuat kain menjadi pengajar yang mentransfer ilmu kepada orang lain. Oleh sebab itu, pengembangan wisata edukasi punya potensi besar untuk mendukung pelestarian untuk sebuah sistem pariwisata yang berkelanjutan.

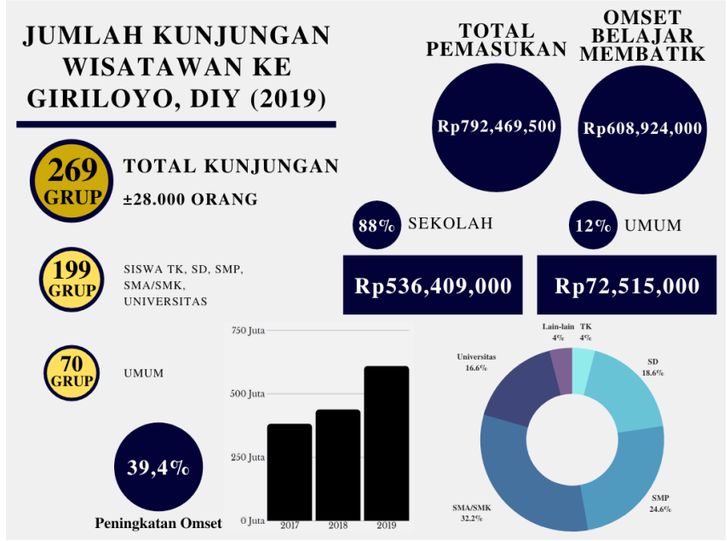

Data Paguyuban Batik Giriloyo 2019

Oleh karenanya, pengembangan pariwisata minat khusus Batik Indonesia (wisata budaya dan wisata edukasi) yang memiliki beberapa program wisata seperti *workshop* batik, tur batik, mengunjungi artisan/batik legendaris, mengunjungi dan belajar di museum, mengikuti bincang interpetif, mengikuti wisata interpretif batik merupakan salah satu cara untuk terus memutar roda siklus warisan budaya. Menjaga kelestarian warisan budaya takbenda dengan pariwisata.

Suasana membatik di teras ruang koleksi batik Museum Keraton Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat. Ibu Suparmi, Ibu Ibu Samiyem, Ibu Ngatijem telah mengabdi menjadi pembatik keraton sejak tahun 2000.
Foto: Sigit Pamungkas

BAB 2
TARGET WISATAWAN

Daftar Pasar Wisatawan Pekalongan Solo, dan Yogyakarta

Profil Pasar Wisata Batik

Kegiatan Pengalaman Batik Indonesia

Grafik Minat Wisata Batik Indonesia

Kuadran Pengalaman Wisata Batik Indonesia

Target Pasar Wisatawan Nusantara dan Mancanegara

DAFTAR PASAR WISATAWAN DI PEKALONGAN, SOLO DAN YOGYAKARTA

Berdasarkan data pada kegiatan FGD di Pekalongan, Solo dan Yogyakarta (September, Oktober, November 2020) diperoleh informasi asal wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung khusus untuk wisata batik. Data tersebut menjadi dasar bagi tim penyusun untuk menentukan target pasar potensial untuk wisata minat khusus Batik Indonesia.

Saat ini sebagian besar kegiatan wisman dan wisnus adalah belanja batik, kunjungan ke kampung batik, mengunjung batik legenderis atau maestro batik, belajar batik dan mengunjungi museum. Oleh karena itu, lokasi-lokasi tersebut perlu ditingkatkan aneka jenis pengalaman yang ditawarkan.

PEKALONGAN

WISATAWAN MANCANEGARA
1. Singapura
2. Brunei Darussalam
3. Malaysia
4. Thailand
5. Vietnam
6. Jepang
7. Korea Selatan
8. Tiongkok
9. Turki
10. Arab Saudi
11. UEA
12. Australia
13. Jerman
14. Perancis
15. Belgia
16. Belanda
17. Cekoslovakia
18. Inggris
19. Kanada
20. Brazil
21. Amerika Serikat
22. Afrika

WISATAWAN NUSANTARA:
1. DKI Jakarta
2. Jawa Barat
3. Jawa Tengah
4. Jawa Timur
5. Yogyakarta
6. Aceh
7. Sumatera Utara
8. Kepulauan Riau
9. Bali
10. Kalimantan
11. Sulawesi Utara
12. NTT
13. Papua

SOLO

WISATAWAN MANANCANEGERA:
1. Singapura
2. Malaysia
3. Brunei Darussalam
4. Thailand
5. Korea Selatan
6. Jepang
7. Jerman
8. Italia
9. Inggris
10. Perancis
11. Belanda
12. Afrika
13. Amerika Serikat

WISATAWAN NUSANTARA:
1. DKI Jakarta
2. Jawa Barat
3. Jawa Tengah
4. Jawa Timur
5. Jogja
6. Sumatera Selatan
7. Aceh
8. Sumatera Utara
9. Kalimantan
10. Bali
11. NTB
12. Sulawesi Selatan
13. NTT

YOGYAKARTA

WISATAWAN MANCANEGARA:
1. Jerman
2. Belanda
3. Perancis
4. Inggris
5. Singapura
6. Malaysia
7. Thailand
8. Srilanka
9. Australia
10. Amerika Serikat
11. India
12. Afrika Selatan

WISATAWAN NUSANTARA:
1. DKI Jakarta
2. Jawa Barat
3. Jawa Tengah
4. Jawa Timur
5. Lampung
6. Kalimantan
7. Jambi
8. Sulawesi Selatan
9. NTB
10. Sumatera Selatan
11. Berbagai provinsi di Indonesia lainnya

PASAR MINAT KHUSUS Wisatawan Nusantara

BATIK INDONESIA

1. Siswa TK
2. Siswa SD
3. Siswa SMP
4. Siswa SMA
5. Mahasiswa jurusan seni, arsitektur, budaya, ekonomi, teknik lingkungan dan lainnya
6. Peneliti
7. Pecinta wastra: kolektor komunitas, sosialita, desainer, artis
8. Keluarga
9. *Solo Traveler*
10. Dinas
11. Kelompok Ibu-ibu: PKK, komunitas istri-istri pimpinan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dan lainnya
12. Fotografer
13. Wisatawan minat khusus Warisan Budaya Benda/Takbenda UNESCO

PASAR MINAT KHUSUS Wisatawan Mancanegara

BATIK INDONESIA

1. Ekspatriat
2. Siswa sekolah internasional di Indonesia
3. Mahasiswa internasional di Indonesia
4. Mahasiswa magang budaya/tekstil/desain/industri internasional
5. Peneliti
6. Penulis
7. *Cultural Purist*
8. *Etihical Tourist*
9. Pecinta wastra tradisional
10. Keluarga
11. Wisatawan minat khusus Warisan Budaya Benda/Takbenda UNESCO

GRAFIK MINAT WISATA BATIK INDONESIA

WISATA BUDAYA + WISATA EDUKASI

KUADRAN PENGALAMAN WISATA BATIK INDONESIA

Hiburan

1. Menyaksikan pembuatan batik di studio batik artisan
2. Meyaksikan pertunjukan sendratari di keraton

Pendidikan

1. *Workshop* membatik di sekolah
2. *Workshop* pewarna alam di sekolah/hotel/restoran
3. *Workshop* batik pewarnaan alam di sekolah

Estetik/keindahan

1. Menonton video proses pembuatan batik
2. Menonton demo pembuatan batik di hotel
3. Menonton wisata virtual
4. Menonton pameran wastra batik

Pembebasan

1. Bersepeda di kampung batik
2. Eksplorasi warna alam
3. Residensi membatik di tempat artisan
4. Residensi di kampung batik
5. Ekspedisi Batik Indonesia
6. Pengalaman *Virtual Reality*;
7. Pengalaman *Augmented Reality*

Adaptasi dari *Experience Economy* oleh Pine and Gilmore (1998)

PASAR MINAT KHUSUS Wisatawan Nusantara

BATIK INDONESIA

1. Siswa TK
2. Siswa SD
3. Siswa SMP
4. Siswa SMA
5. Mahasiswa jurusan seni, arsitektur, budaya, ekonomi, teknik lingkungan dan lainnya
6. Peneliti
7. Pecinta wastra: kolektor komunitas, sosialita, desainer, artis
8. Keluarga
9. *Solo Traveler*
10. Dinas
11. Kelompok Ibu-ibu: PKK, komunitas istri-istri pimpinan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dan lainnya
12. Fotografer
13. Wisatawan minat khusus Warisan Budaya Benda/Takbenda UNESCO

PASAR MINAT KHUSUS Wisatawan Mancanegara

BATIK INDONESIA

1. Ekspatriat
2. Siswa sekolah internasional di Indonesia
3. Mahasiswa internasional di Indonesia
4. Mahasiswa magang budaya/tekstil/desain/industri internasional
5. Peneliti
6. Penulis
7. *Cultural Purist*
8. *Etihical Tourist*
9. Pecinta wastra tradisional
10. Keluarga
11. Wisatawan minat khusus Warisan Budaya Benda/Takbenda UNESCO

EKSPOR BATIK DAN TARGET PASAR WISATAWAN MANCANEGARA

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perindustrian tahun 2020 didapat informasi mengenai nilai ekspor batik Indonesia menyentuh angka $ 21.54 juta dengan negara tujuan ekspor terbesar ke tiga wilayah yaitu Eropa, Amerika dan Jepang. Ketiga negara ini juga merupakan negara asal wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dengan berbagai minat.

Negara-negara Eropa, Amerika dan Jepang dapat menjadi target pasar wisatawan mancanegara bagi produk pariwisata Batik Indonesia terkait dengan wisata budaya dan wisata edukasi batik.

Nilai Ekspor Produk Batik 2015-2020

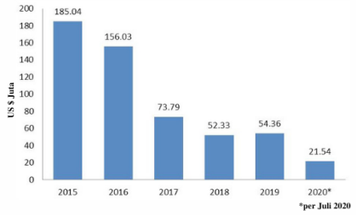

Sebaran Industri Batik di Indonesia

sentra batik	unit usaha	tenaga kerja
101	47 ribu	200 ribu

Negara Tujuan Ekspor

> *Batik menjadi identitas bangsa yang semakin populer dan mendunia. Industri batik juga memiliki peran penting bagi perekonomian nasional serta menjadi penyambung devisa negara.*
>
> *-Airlangga Hartarto, Menteri Perindustrian 2016-2019-*

Sumber:
1. Badan Pusat Statistik (BPS)
2. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/10/16/ekspor-batik-terus-menurun-dalam-lima-tahun-terakhir#
3. https://kemenperin.go.id/artikel/21115/Selain-Padat-Karya,-Industri-Batik-Punya-Orientasi-Ekspor#:~:text=Negara%20tujuan%20utama%20pengapalannya%2C%20antara,lebih%20dari%20200%20ribu%20orang.

Tahun Kunjungan 2017-2020
[Total kunjungan 1268]

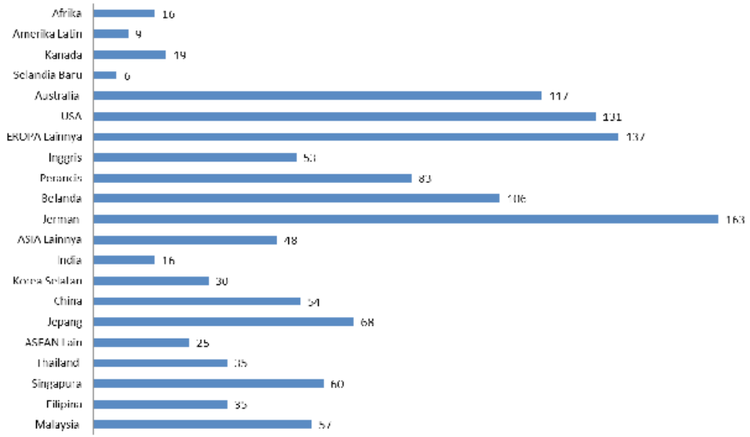

Berdasarkan data kunjungan wisatawan minat khusus batik ke Museum Batik Yogyakarta dapat kita ketahui bahwa wisatawan asal Eropa menjadi tamu terbanyak di museum tersebut, disusul oleh wisatawan dari Amerika, Australia, Asia Timur (Jepang, Tiongkok, Korea Selatan), dan negara ASEAN (Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina).

Proses pembuatan 'batik sogan' khas Yogyakarta di Rumah Batik Winotosastro.
Foto: Sigit Pamungkas

Profil Pasar Wisatawan Jerman

52% 48%

Pengeluaran
US$1.660,77

Lama Tinggal
15,11 hari

Hotel Bintang
51,02%

Alasan kunjungan
Liburan
82,32%

Usia
< 25 24,21%
25-34 34,13%

Profesional 38,92%
Pelajar 25,20%

FIT
95,15%

Aktivitas Wisata

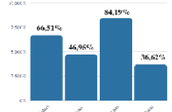

Waktu Kunjungan

Sumber:
1.Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2019
2.Statistik Profil Wisatawan Mancanegara (Revisi) Tahun 2016

Profil Pasar Wisatawan Amerika Serikat

51,32% 48,68%

Pengeluaran
US$1.647,28

Lama Tinggal
11,48 hari

Hotel Bintang
60,87%

Alasan kunjungan
Liburan
63,59%

Usia
< 25 18,87%
25-34 30%

Profesional 49,13%
Manajer 17,28%

FIT
96,30%

Aktivitas Wisata

Waktu Kunjungan

Sumber:
1.Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2019
2.Statistik Profil Wisatawan Mancanegara (Revisi) Tahun 2016

Profil Pasar Wisatawan Australia

48,80% 51,20%

Pengeluaran
US$1620,32

Lama Tinggal
10,52 hari

Hotel Bintang
58,39%

Alasan kunjungan
Liburan
81,51%

Usia
< 25 26,62%
25-34 18,12%
45-54 18,30%

Profesional 47,52%
Manajer 17,28%

FIT
95,20%

Aktivitas Wisata

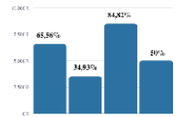

Waktu Kunjungan

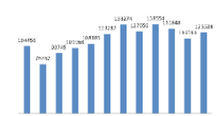

Sumber:
1.Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2019
2.Statistik Profil Wisatawan Mancanegara (Revisi) Tahun 2016

Profil Pasar Wisatawan Belanda

52,89% 47,11%

Pengeluaran
US$1.860,08

Lama Tinggal
15,37 hari

Hotel Bintang
58,18%

Alasan kunjungan
Liburan
79,74%

Usia
< 25 22,52%
25-34 25,46%
45-54 15,57%

Profesional 41,82%
Pelajar 15,99%
Manajer 14,31%

FIT
95,20%

Aktivitas Wisata

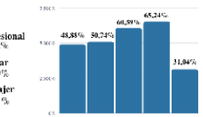

Waktu Kunjungan

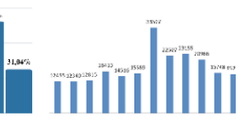

Sumber:
1.Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2019
2.Statistik Profil Wisatawan Mancanegara (Revisi) Tahun 2016

Profil Pasar Wisatawan Perancis

52,64% 47,36%

Pengeluaran
US$1.750,87

Lama Tinggal
14,21 hari

Hotel Bintang
54,11%

Alasan kunjungan
Liburan
84,60%

Usia
< 25 24,32%
25-34 31,97%

Profesional 45,89%
Manajer 15,10%

FIT
94,62%

Aktivitas Wisata

Waktu Kunjungan

Sumber:
1.Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2019
2.Statistik Profil Wisatawan Mancanegara (Revisi) Tahun 2016

Profil Pasar Wisatawan Singapura

59,50% 40,50%

Pengeluaran
US$588,53

Lama Tinggal
4,35 hari

Hotel Bintang
71,99%

Alasan kunjungan
Liburan 51,68% | MICE 29,54%

25-34 16,29%
45-54 19,61%
55-64 20,67%

Usia

Profesional 35,29%
Manajer 26,89%

FIT
97,02%

Aktivitas Wisata

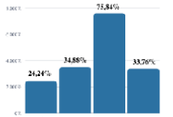

Waktu Kunjungan

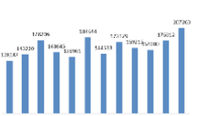

Sumber:
1.Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2019
2.Statistik Profil Wisatawan Mancanegara (Revisi) Tahun 2016

Profil Pasar Wisatawan Jepang

59,66% 40,34%

Pengeluaran
US$1.175,95

Lama Tinggal
6,52 hari

Hotel Bintang
79,91%

Alasan kunjungan
Liburan 45,07% | MICE 39,80%

25-34 21,28%
35-44 20,93%
45-54 20,82%

Usia

Profesional 27%
Manajer 26,07%

FIT
90,92%

Aktivitas Wisata

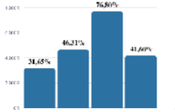

Waktu Kunjungan

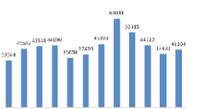

Sumber:
1.Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2019
2.Statistik Profil Wisatawan Mancanegara (Revisi) Tahun 2016

Profil Pasar Wisatawan Malaysia

56,86% 43,14%

Pengeluaran
US$719,69

Lama Tinggal
5,14 hari

Hotel Bintang
66,75%

Alasan kunjungan
Liburan 51,95% | Mengunjungi teman 29,54%

< 25 24,76%
25-34 20,50%
35-44 19,84%

Usia

Profesional 31,56%
Manajer 22,52%

FIT
95,16%

Aktivitas Wisata

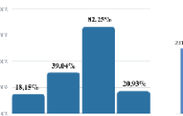

Waktu Kunjungan

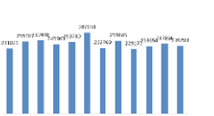

Sumber:
1.Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2019
2.Statistik Profil Wisatawan Mancanegara (Revisi) Tahun 2016

Profil Pasar Wisatawan Tiongkok

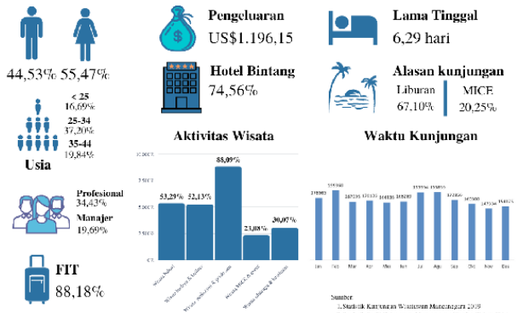

Profil Pasar Wisatawan Thailand

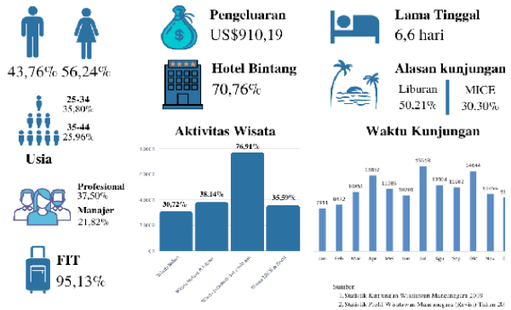

Profil Pasar Wisatawan Inggris

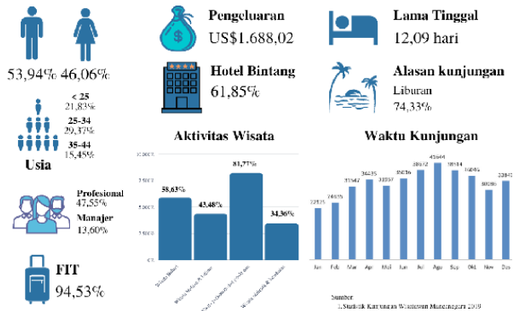

Profil Pasar Wisatawan India

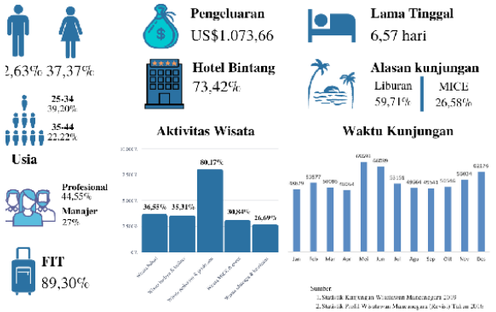

Profil Pasar Wisatawan Afrika Selatan

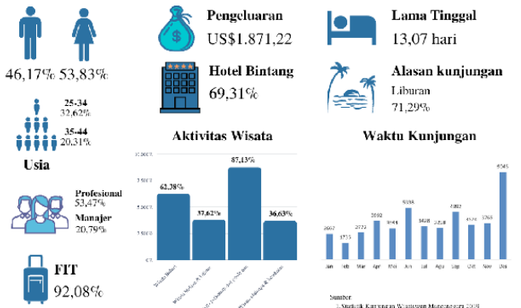

Profil Pasar Wisatawan Sri Lanka

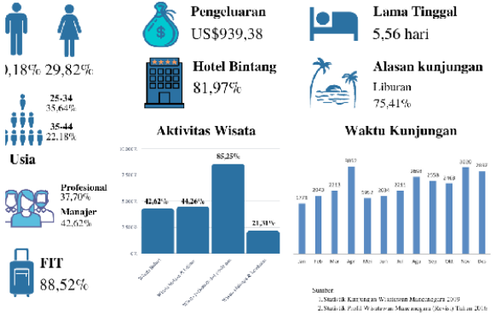

Kunjungan wisatawan di Batik Winotosastro lengkap dengan protokol kesehatan. Foto: Sigit Pamungkas

PENGGERAK PROMOSI PEMASARAN PRODUK PRODUK EKONOMI KREATIF DAN PARIWISATA BATIK POTENSIAL

DALAM NEGERI:

1. Biro Perjalanan Wisata
2. Operator Wisata
3. Dinas/Organisasi Perangkat Daerah terkait
4. Dewan Kerajinan Nasional dan Daerah
5. Koperasi
6. Dharma wanita
7. Organisasi PKK
8. BUMN
9. Institusi pendidikan tingkat dasar-menengah atas
10. Perguruan tinggi di Indonesia – kerjasama internasional kampus
11. Para desainer wastra
12. Organisasi/komunitas wastra Indonesia
13. organisasi/komunitas pewarna alami
14. Komunitas fotografer
15. Pemengaruh (*influencer*)

LUAR NEGERI:

1. Pemerintah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perdagangan, Kementerian BUMN dan lainnya)
2. VITO (Visit Indonesia Tourism Office)
3. Organisasi Diaspora Indonesia
4. Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Dunia
5. Komunitas pecinta kain tradisional/kolektor di luar negeri
6. Duta Batik Indonesia di luar negeri (formal dan informal)

Peta sebaran Kedutaan Besar dan Kantor Perwakilan Indonesia di Luar Negeri

Sentra Tenun Lepo Lorun di Desa Nita, Kabupaten Sikka menawarkan pengalaman tenun ikat bersama komunitas mama-mama Flores dalam beragam kegiatan.
Foto: Valentino Luis

BAB 3
KEUNGGULAN PRODUK PESAING

Dalam Negeri
Lepo Lorun, Sikka, Nusa Tenggara Timur

Luar Negeri
Textiles Tour (Tiongkok)

Yūki-Tsumugi Silk Tours
Warisan Dunia Takbenda UNESCO 1956

Bobbin Lacemaking Slovenia Tour, Warisan Dunia Takbenda UNESCO 2016

A Textile Tour of India

DALAM NEGERI
LEPO LORUN, FLORES, NTT

Wisata wastra dalam negeri merupakan salah satu bagian dari wisata minat khusus budaya terkait wastra tradisional. Wisata wastra Indonesia di antaranya adalah wisata kain songket, kain tenun dan batik. Bagi wisata batik, wisata tenun merupakan salah satu pesaing dalam kategori wastra. Salah satu sentra tenun yang mengelola produksi hingga wisata tenun adalah komunitas Lepo Lorun di Desa Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tempat ini dikenal dengan nama Sentra Industri Tenun Lokal Lepo Lorun. Kegiatan ini digagas oleh Alfonsa Horeng. Sentra ini resmi bergiat pada tahun 2004, bertujuan untuk mempertahankan budaya yang sudah turun-temurun diwariskan oleh para leluhur, serta mengenalkan produk tenun ikat kepada khalayak dalam dan luar negeri. Pembuatan tenun ikat di wilayah ini masih dikerjakan secara manual dengan proses pewarnaan alami yang didapat dari akar tanaman mengkudu, kayu pohon hepang, kunyit, dan kulit pohon mangga. Kain tenun ikat bagi masyarakat di Kabupaten Sikka merupakan harta keluarga dan identitas keluarga, tak hanya sekedar kain karya seni.

Sentra Industri Lokal Lepo Lorun menawarkan sejumlah kegiatan pengalaman kepada para pejalan/wisatawan:

1. Kelas menenun tenun ikat selama 1 minggu
2. Kelas menenun tenun ikat selama 1 bulan
3. Fasilitas studio menenun untuk keperluan fotografi dan videografi
4. Homestay
5. Paket 1 hari mengenal tenun ikat di Lepo Lorun dengan kegiatan:
    a. Mengenal proses tenun ikat
    b. Musik dan menari
    c. Makan siang bersama warga Lepo Lorun

Keunggulan Produk Pariwisata Lepo Lorun:

1. Kegiatan produksi tenun ikat dan pelayanan pariwisata dilakukan oleh komunitas
2. Produksi tenun ikat dilakukan secara tradisional
3. Tenun ikat menggunakan pewarnaan alami
4. Tersedia beberapa pengalaman tenun ikat bagi para pejalan/wisatawan
5. Komunitas Lepo Lorun bekerja sama dengan operator wisata lainnya maupun biro perjalanan wisata

Kegiatan menari dengan diiringi musik tradisional merupakan salah satu agenda kegiatan di komunitas tenun Lepo Lorun. Foto: Valentino Luis

Kelemahan:

1. Pemasaran masih dilakukan secara sederhana melalui media sosial Facebook
2. Informasi mengenai wisata tenun ikat Lepo Lorun belum tersedia secara maksimal

Wisata tenun ikat di Flores saat ini memiliki dua jenis pengarusutamaan yaitu, pertama wisata tenun ikat sebagai tujuan utama para pejalan/wisatawan yang memiliki minat khusus terhadap kain tenun ikat tradisional. Kedua, wisata tenun ikat menjadi tujuan sekunder para pejalan/wisatawan ketika melakukan perjalanan *Overland* Flores yang masuk menjadi bagian dalam jadwal perjalanan (*itinerary*) .

LUAR NEGERI

Textiles Tours

Exclusively designed tours for the textile enthusiast and their friends.

Highlights:

- Visit annual festivals of Hundred-Bird Coat, Short Skirt Miao, Black Miao, Flowered Miao and Long Horn Miao
- Visit masters of Dong embroidery and Tin embroidery. See local villages making their textiles at every opportunity.
- Very small group and personalised tour with experienced guide who speaks most local dialects.
- Opportunity to visit homes while locals prepare for festivals.
- Fully inclusive of all accommodation and food

Itinerary

Day 1: Arrive Guangzhou and be met by our specialist tour guide for introduction to this modern city

.Day 2: Guangzhou to Guizhou: Take an early high speed train for to Guizhou Region, to be met by our private van and driver. Lunch in Zhaoxing before visiting the Taiguanren festival. Overnight in Zhaoxing

Day 3: Zhaoxing to Rongjiang: Visit Xiaohuang, Huanggang and more traditional less known villages of Dong tribe on the way. With the Duiliu River valley to its south, live the large tribe of Dong people who speak with southern accent. They have common words with the Dai people in South Yunan and Thai people in Thailand. This large group are known to build the most beautiful drum towers, wind-and-rain bridges. In Zengcong, you will visit the oldest drum tower built in 1672. Stone stelas under this drum tower are curved with Chinese signs telling the tribe to respect and obey and to behave carefully. Overnight in Rongjiang

Day 4: Rongjiang to Sanjiang; We will visit the Hundred –bird Miao village and see their textiles today. Hundred-bird Miao live in remote mountainous villages north of Rongjiang. Their festival costume is mostly dyed with shiny indigo, with dramatic design of many birds with dragon body. You will see their festival drews with silver crown, indigo dyed jacked with applied woven bands and chicken feather fringes. Overnight in Rongjiang

Day 5: Rongjiang to Nanshao: Today we drive to Leli and Ruili where we meet a 'master' of coiled floss stitch of the Dong group. Her stitches are very fine and done with precision and speed. We will spend the day visiting different dong groups, exploring the villages and seeing the embroidery being done. Visiting Liuying who we met on a previous trip who was making a very traditional jacket for her mother to take her into the invisible world. The coiled floss is the skill that every woman needs to have and is used widely on baby carriers, aprons, jackets and baby caps. In the afternoon we will visit Kongsheng to see the Mini-skirted Miao who make the shortest pleated skirts with delicate pleating. To Nanshao. Overnight.

Day 6: Nanshao to Kaili: Today we will visit the Tin Stitch Miao who live near Jianhe. Tin stitching is quite rare to see. They make very fine embroidery on a dark hand woven background with very fine strips of tin. This rare stitch is only used in small panels as an apron and another panel at the back of their jacket. In the afternoon, we will drive to Kaili, and visit the festival of the Short-skirt Miao. Stay in Kaili.

Day 7: Kaili to Pingba: Today we visit the Black Miao group who fled from war with the Manchurian army in the 1870's. They are scattered in the outskirts of Pingba. They will host their festival 'Tiaohua' – Dance to a holy tree. The tree transplanted in the mountain slope is considered a symbol of prosperity for having children and wealth. It is expected that several other Miao groups will join this festival. Stay in Pingba.

Day 8: Pingba to Nayong: We are hosted by the Flowered Miao, who are similar to the Vietnamese Hmong in Lao Cai. This festival will attract thousands of people, but few visitors. Stay in Nayong.

Day 9: Nayong to Suoga: This will be the highlight of the tourin Guizhou. All the Long-Horned Miao from twelve villages will meet in Suoga village. Single girls will be fully dressed with long comb in a huge horn shape to fix the hair from several generations in to an extraordinary headdress. The girls will be in full festival dress displaying their embroidered garments. As the festival starts at around noon, we will visit their homes and learn more about their textiles, embroidery and batik, and see the girls getting ready! Stay in Liuzhi.

Day 10: Luizhi to Guiyang. We will visit stone castles near Anshun built during the Ming and Qing dynasties, as well as the Buyi group who do exquisite batik. Overnight in Guiyang.

Day 11: Guiyang to Guangzhou: Visit the sites of Guiyang in the morning, ready for high speed train to Guangzhou. Overnight in Guangzhou.
(https://www.soulfulstitches.com.au/tour-hill-tribes-of-guizhou)

Experience Ibaraki Prefecture's UNESCO Certified Yūki-Tsumugi Silk

Among Japan's many traditional cultural experiences avaiable to travelers, wearing kimono stands out as can't-miss opportunity. Hundreds of shops near sightseeing areas (like Asakusa Sensoji Temple) offer daily kimono rentals across Japan, but you might find yourself lost among the seemingly endless options. If you're looking for a truly immersive and educational experience, or if you want to try the finest-quality kimono Japan has to offer, head a few hours north of Tokyo to Yūki City in Ibaraki Prefecture to find the revered Yūki-tsumugi silk kimono.

WHAT IS YŪKI-TSUMUGI FABRIC?

Yūki-tsumugi silk stands out as one of the most superior types of Japanese woven fabrics, but contrary to most silk, it isn't shiny nor smooth. The texture is rough, the appearance is simple, and yet this luxury fabric is made from a comfortable yarn that feels light, warm, and soft to the touch. The more a Yūki-tsumugi kimono is worn and washed, the comfier it feels, and the better it fits the body. Its durability makes it possible for vintage kimonos to be passed down from grandparent to parent and parent to child.

According to tradition, farmers in the Yūki region (now divided as Ibaraki and Tochigi Prefecture) created their clothing through a careful process by using silkworm cocoons deemed unsellable in markets. Whereas most silk fabrics at the time were spun from several filaments of separate cocoons, Yūki's farmers tenderly spun each strand by hand one cocoon at a time. The unprecedented process caught the attention of artisans, and the first textile craft-houses to produce the material for consumers sprung up around 2,000 years ago.

WHERE CAN I LEARN MORE ABOUT YŪKI-TSUMUGI KIMONO FABRIC?

Among the many well-established Yūki-tsumugi textile companies is the esteemed Okujun group. Their lustrous and exceptionally light fabrics have garnered international attention, and Okujun designs have premiered in international exhibitions like Paris Fashion Week. Among their facilities is the Tsumugi-no-Yakata museum, shop, and workshop center housed in a complex of Japanese-style buildings that surround a tranquil courtyard. Here, you can learn the history of Yūki-tsumugi, browse (and touch) Okujun's collections of traditional and modern designs in an exhibition hall, or take a class to try indigo dyeing or weaving for yourself.

Workshops are available by appointment. Choose from dying a cotton towel, bandana, and eco bag, or dye an authentic silk shawl. In a weaving class, you'll have the rare opportunity to try the waist-tension (jibata) loom! Although you'll learn traditional techniques, it won't take months to complete your project. Workshops usually take from 30 minutes to about an hour depending on which hand-made/self-made souvenir you choose to take home to show your friends and family!

As of now, Tsumugi-no-Yakata only takes workshop reservations by phone. If you reside outside of Japan, you can contact us and we'll take care of your booking for you!

(https://alljapantours.com/japan/luxury/experiences/Experience-Ibaraki-Prefecture-UNESCO-Certified-Yuki-Tsumugi-Silk/)

Yūki-Tsumugi Silk Tours
Warisan Dunia Takbenda UNESCO 1956

Bobbin
Lacemaking
Slovenia, Warisan
Dunia Takbenda
UNESCO 2016

Lacemaking Tour

to the Beauty Spots on Europe's Exquisite Face

Slovenia & Croatia

13-29 MAY 2019

ROBYN COCKS
Tour Leader &
Lacemaking Judge

Robyn's passion for lace stems from her love of working with threads of many kinds. She learnt to knit, crochet, embroider and dress-make whilst very young. Throughout her life she has learnt to make lace using many methods. For a long time, Robyn has been making tatted lace and in recent years has begun learning bobbin lace, concentrating on Torchon lace, as well as braid or Russian lace. She teaches tatting and has also judged lace at the Royal Easter Show for the last two years.

During her time as a member of the NSW Tatters' Guild, Robyn has served as librarian, teacher, mentor and contributor to their magazine. A number of patterns have been developed by Robyn and she loves to pass on her knowledge to beginners. She has taught many new tatters and watched them go on to win major competitions with their work. Whilst working as a lace steward at metropolitan shows, Robyn gained insight into judging lace which she is keen to pass on to the next generation of lace-makers through her mentoring skills.

A second passion in her life is travel which she does with her husband every year, travelling extensively throughout Europe.

If you love lace...

Lace in all its forms has long been a magnet to many people. In the past, lacemaking has always conjured up visions of delicate threads which are become antique objects of great beauty, evoking romantic destinations and the sign of a person's great wealth. Nowadays, you can visit areas of the world where handmade lace is still made - unique places of spectacular beauty - without it costing you a king's ransom.

Our tours of Slovenia and Croatia will transport you to another world - the world of lacemaking. In Venice we visit the island of Burano before continuing to the lacemaking town in Slovenia where the famous Idrija tape lace is made and to other places who se history has been defined by lace.

For those who love the beauty of nature at its very best, there is Lake Bled with its exquisite little island, Bohinj Lake in its stunning alpine setting and Postojna Caves in their limestone magnificence. Nearby is Predjama Castle which is built in the mouth of a cave! You will also visit Piran, perched neatly on the Adriatic coast, Radovljica with its medieval streetscape, Maribor in the Slovenian wine country and the relaxed capital city of Ljubljana with its lovely architecture and fabled history of Jason and the Argonauts.

You can also join our optional tour to Croatia which includes visits to Dubrovnik's famous medieval old town and the historic city of Split where the Roman Emperor Diocletian built his palace, the lacemaking island of Hvar on the Dalmatian Coast as well as the beautiful lavender and lace island of Korcula. Two UNESCO World Heritage sites, Kotor Bay in Montenegro and Plitvice Lakes in Croatia, will also be explored, making this a wonderful extension to your Slovenian tour.

If you love lace ... and making lace, as well as spectacular scenery and medieval gems, then you should come with us on these wonderful tours to the beauty spots on Europe's exquisite face.

CONTACT:

Stephanie Savage or Renata Angyalosi
The Impulse Travel Group
1-300-55-75-01
stephanie@impulsetravel.com.au

Impulse TRAVEL

Slovenia Tour Program

Day 1: Arrive Venice – hotel transfer - walking tour and visit to lace shop
Day 2: Visit to the islands of Murano and Burano
Day 3: Venice to Idrija in Slovenia – visit to underground Mercury Mine
Day 4: Idrija – Visits to Miners house & Idrija Castle – lacemaking workshop
Day 5: Idrija to Bled via Zelezniki – museum of ironworking & lacework
Day 6: Tour of Bled – pletna boat to Maria Island – cable car to Mt Vogel
Day 7: Radovljica – bee museum – to Ljubljana – afternoon walking tour
Day 8: Maribor city tour – Ptuj wine cellar tour – return to Ljubljana
Day 9: Postojna Caves tour – Predjama Castle – Lipica Stud Farm - Piran
Day 10: Transfer from Piran to Venice or join the Croatia tour

Croatia Tour Program

Day 1: Piran to Plitvice National Park – tour of the lakes
Day 2: Transfer to Split – city tour & Diocletian's Castle
Day 3: Ferry to Hvar island – Benedictine Monastery – agave lace exhibition
Day 4: Transfer to Dubrovnik – walking city tour
Day 5: Visit and tour of Korcula island – visit to Ston
Day 6: Day tour to Montenegro
Day 7: Transfer to Dubrovnik airport for onward flights

Tour inclusions:

- Accommodation at selected hotels, taxes included
- Daily breakfast
- Arrival transfer and departure transfers
- Touring in modern air-conditioned motor coach
- Professional English speaking tour director throughout
- English speaking expert local guides
- Entrance fees as listed in the tour program
- Porterage at hotels
- Farewell dinner

Register Your Interest Now – tour details and cost to be advised May 2018

INDIA

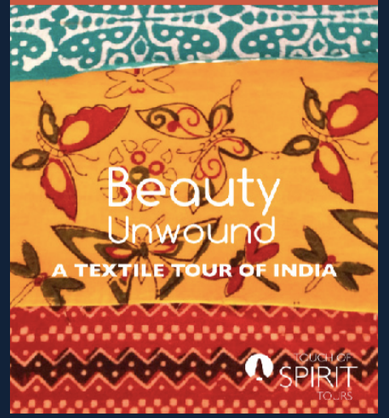

Commencing from Mumbai, this wonderful 16-day journey immerses you in to the cultural richness and fabulous textiles of India. Explore the villages of Kutch and see some of the region's best embroidery and fabric work. Take a guided tour of the historic cities of Bhuj, Ahmedabad and Delhi enjoying ancient sights and beautiful textile displays. Visit the stunningly jewelled City Palace and the glorious city of Pataudi Fort. Delight in the spectacular sights and handicrafts of Jaipur and marvel at the chaotic atmosphere in the bazaars. The tour also takes you to Lucknow to discover fascinating historical sights and to visit a local village where you will see exquisite embroideries being worked by the local women. All along the way you will enjoy wonderful shopping opportunities, spectacular sights and delicious food.

This wonderful tour takes you off the well-worn tourist path to discover the hidden gems and beautiful fabric treasures of India. It will enthuse and delight you!

ITINERARY

Day One

After a group meeting, we have a short flight to Bhuj, an interesting historic city with wonderful bazaars & beautiful partially-veiled ladies.

Day Two - Five

Kutch is one of India's richest areas for handicrafts, particularly famed for its beautiful colourful embroidery work. It is also specialises in weaving, applique, patchwork, tie-dye, block-printing and other crafts. Over the next few days, we visit various local villages and cooperatives to see the artisans at work. We will also see some magnificent displays of their finished products. Later, we will go on a guided tour

ADDITIONAL INFO

Your 16-day experience includes air-conditioned travel, all accommodation, all internal flights, trains, all tours, entrance fees, local guides, guide tips, some meals, local textile and village industry experts.

For booking information contact:

Peragaan busana kain batik Lasem karya Didiet Maulana - IKAT Indonesia dalam kegiatan UMKM Gayeng di Lawang Sewu, November 2019. Penyanyi: Woro Mustiko;
Foto: Sigit Pamungkas

BAB 4
KEUNGGULAN PRODUK PARIWISATA BATIK INDONESIA

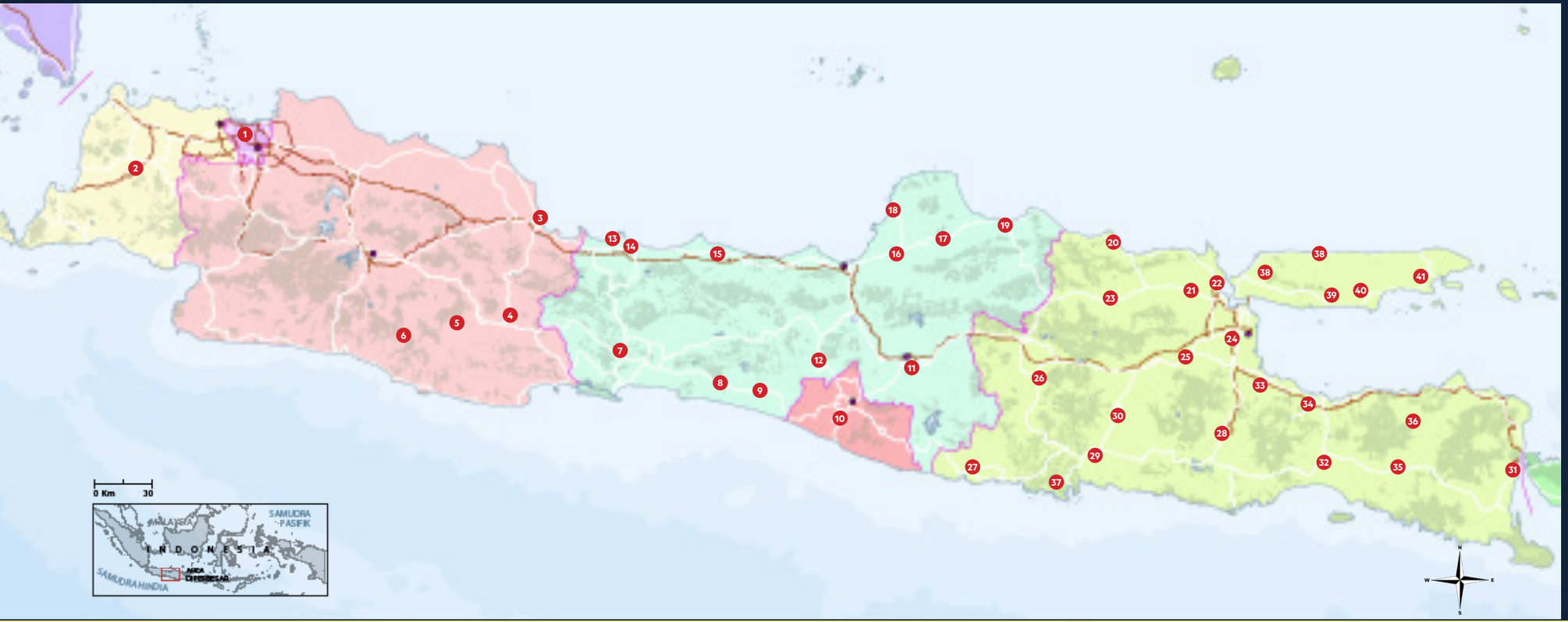

PERSEBARAN WASTRA BATIK DI PULAU JAWA

1. Jakarta
2. Banten
3. Cirebon
4. Ciamis
5. Tasikmalaya
6. Garut
7. Banyumas
8. Kebumen
9. Purworejo
10. Yogyakarta
11. Solo
12. Magelang
13. Brebes
14. Tegal
15. Pekalongan
16. Kudus
17. Pati
18. Jepara
19. Lasem
20. Tuban
21. Lamongan
22. Gresik
23. Bojonegoro
24. Sidoarjo
25. Mojokerto
26. Madiun
27. Pacitan
28. Malang
29. Tulungagung
30. Kediri
31. Banyuwangi
32. Lumajang
33. Pasuruan
34. Probolinggo
35. Jember
36. Bondowoso
37. Trenggalek
38. Bangkalan
39. Sampang
40. Pamekasan
41. Sumenep

KEUNGGULAN PRODUK PARIWISATA BATIK INDONESIA

Batik Indonesia dengan segala keunggulannya (lihat Bab 1) memberikan ruang pada insan pariwisata Indonesia untuk menjadikan ekosistem Batik Indonesia sebagai sumber perancangan produk pariwisata minat khusus yang solid dan layak jual seperti produk pariwisata untuk pasar minat khusus wisata budaya dan wisata edukasi yang terus berkembang. Produk pariwisata Batik Indonesia saat ini memiliki keterkaitan antara wisata budaya dan wisata edukasi (lihat Bab 2). Daur hidup warisan budaya dipertahankan dengan berbagai cara, di antaranya melalui pariwisata. Pekalongan, Solo, Yogyakarta, Lasem dan Cirebon dipilih menjadi lokasi utama contoh produk pariwisata Batik Indonesia yang memiliki keunggulan:

1. Akses menuju destinasi seperti bandara internasional, stasiun kereta api, terminal antara propinsi, pilihan mobil penumpang travel beragam, memadai, mudah dijangkau.
2. Amenitas seperti hotel, penginapan; *homestay*, restoran, rumah makan; toilet untuk wisatawan; rumah sakit; kantor polisi; kantor imigrasi; bank, ATM dan tempat penukaran uang asing; pusat informasi pariwisata; toko cinderamata; sangat memadai.
3. Atraksi berupa daya tarik/destinasi pendukung, kegiatan/*event* tahunan pada destinasi terdekat beragam dan dikenal publik luas.
4. Kelembagaan seperti pengelola daya tarik wisata batik cukup baik dan sudah memiliki produk pariwisata beragam seperti paket belajar membatik, wisata desa dan lainnya. Contoh: Desa Batik Giriloyo (Yogyakarta), Kampung Batik Kauman dan Pesindon (Pekalongan), Kampung Batik Kauman, Laweyan, dan Sondakan (Solo), Kampung Batik Babagan (Lasem-Rembang), Desa Batik Trusmi (Cirebon).

Selain itu produk pariwisata yang tersedia terkait Batik Indonesia telah terbangun setidaknya sejak 3 dekade silam terutama di Yogyakarta dan Solo. Produsen batik, *workshop* batik, *workshop* pewarna alam, *workshop* pembuatan blangkon, *workshop* pembuatan keris, *workshop* pembuatan perhiasan perak, *workshop* pembuatan wayang kulit, *workshop* pembuatan gamelan, kesenian berupa tari/teater rakyat,

Motif batik Jepara klasik. Keluarga R.A. Kartini merupakan salah satu pelestari batik Jepara dengan motif pesisiran serta warna soga keraton atau gaya Mataraman. Kain batik klasik ini merupakan koleksi Ibu Yanti pemilik Batik Nalendra, Jepara. Foto: Sigit Pamungkas

keraton/pura, situs warisan budaya UNESCO, sentra belanja dan kuliner, serta *event* tahunan telah terintegrasi menjadi rangkaian produk pariwisata dalam pola perjalanan tertentu.

Batik Indonesia pun kemudian melibatkan desainer fesyen yang berdedikasi menggunakan batik sebagai inspirasi desain serta menjadikan batik sebagai ikon fesyen Indonesia sejak tahun 1970-an hingga saat ini. Tercatat nama desainer (rumah mode) ternama Indonesia yang turut memperkaya daya tarik wisata Batik Indonesia seperti Iwan Tirta (1971), Poppy Dharsono (1977), Biyan (1984), Ghea Panggabean (1980-an), Biyan (1984), Obin (Bin House 1986), Anne Avantie (1989), Didi Budiarjo (1989), Bai Soemarlono (Populo Batik sustainable fashion, 1994), Mel Ahyar (2006), Nonita Respati (2008), Didiet Maulana (2011), Amanda Indah Lestari (2015) dan lainnya.

Selain itu kain batik tulis, cap, kombinasi tulis dan cap mulai mengalami tranformasi bentuk dan desain unik menjadi produk ekonomi kreatif. Produk-produk ekonomi kreatif tak terbatas pada kreasi fesyen, namun juga merambah ranah arsitektur, interior (dekorasi), peralatan rumah tangga, perhiasan dan produk kreatif pelengkap fesyen. Demikian pula dengan perkembangan kreasi motif batik di atas media bebas dengan tehnik halang rintang dengan malam maupun mengaplikasikan cat/perwarna pada media kreasi menghasilkan 'PRODUK KREATIF BERMOTIF BATIK' (bukan batik pada kain seperti yang tertuang dalam kategori Warisan Takbenda Dunia UNESCO) seperti nampan, tempat tisu, meja, topeng kayu bermotif batik, kaca bergambar motif batik, wayang kulit berornamen motif batik, dan lainnya yang memperkaya produk kreatif motif batik.

BATIK DAN WISATA BATIK INDONESIA

1	2	3	4	5
Batik Indonesia memiliki Keunggulan Nilai Sejagad sebagai Ilmu Pengetahuan yang diwariskan,memiliki filosofi, digunakan dalam daur hidup masyarakat.	Batik Indonesia sebagai pengalaman wisata budaya	Batik Indonesia sebagai pengalaman wisata edukasi	Batik Indonesia EVENT TAHUNAN Festival Batik Pertunjukan Fesyen Pameran Batik	Batik Indonesia sebagai produk kreatif: fesyen, pelengkap fesyen, aksesoris, interior, dll

BATIK: WARISAN BUDAYA DAN PARIWISATA

Warisan Budaya Benda
Warisan Budaya Takbenda

INTERPRETASI

Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Undang-undang RI No. 5 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Undang-undang RI No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Undang-undang RI No. 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

PRODUK PARIWISATA

MUSEUM	ARTISAN/BATIK LEGENDARIS	KAMPUNG BATIK
1. Tur Interpretif *(Interpretive Tour)* 2. Bincang Interpretif *(Interpretif Talk)* 3. Pameran Temporer 4. Lembar Aktivitas Eksplorasi Koleksi 5. Label Interpretif 6. Tata pamer	1. Lokakarya *(Workshop)* dengan beragam aktivitas:mencanting, ngecap, desain, warna, mewarna :keseluruhan proses membatik!	1. Tur Interpretif *(Interpretive Tour)* 2. Bincang Interpretif *(Interpretif Talk)* 3. Lokakarya membatik 4. Jelajah desa 5. Kuliner lokal 6. Menginap di rumah warga
PRODUK KREATIF BATIK	**PAKET WISATA TEMATIK DAN INTERPRETIF**	**PENYELENGGARAAN KEGIATAN (EVENT)**
1. Narasi produk 2. Desain kemasan produk yang berhubungan	1. Paket Wisata Batik Tematik sebagai produk tunggal 2. Paket Wisata Batik sebagai produk wisata komplementer	1. Seminar Nasional dan Internasional 2. Festival Batik 3. Festival Kampung Batik :kolaborasi denna festival musik dan biennale!

PRODUK PARIWISATA BATIK

"EKSPEDISI BATIK INDONESIA"

PERBANDINGAN
Kesiapan 5 Destinasi Utama Wisata Batik Indonesia

	AKSES	AMENITAS	ATRAKSI	PRODUK WISATA INTERPRETIF	WISATA EDUKASI
PEKALONGAN	✓	✓	✓	✓	✓
SOLO	✓	✓	✓	✓	✓
YOGYAKARTA	✓	✓	✓	✓	✓
LASEM	✓	✓	✓	✓	✓
CIREBON	✓	✓	✓	✓	✓

KETERANGAN: ✓ BAIK ✓ CUKUP ✓ KURANG

PEKALONGAN (JAWA TENGAH)

Transportasi mencapai lokasi: 1. Dari Semarang: kereta, bus, mobil, motor, sepeda 2. Dari Yogyakarta dan Solo: kereta, bus, mobil, motor, sepeda 3. Dari Jakarta dan Bandung: Kereta, kereta wisata, bus, mobil, motor, sepeda 4. Dari Jakarta, Bandung, Surabaya, Malaysia, Singapura: pesawat ke Semarang	Rekomendasi Hotel: 1. Hotel Sidji 2. Hotel Santika 3. Hotel Horison 4. Hotel Pesonna 5. Hotel Dafam 6. Tersedia *homestay* di beberapa kampung batik	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekalongan Jl. Wr. Supratman, Panjang Wetan, Pekalongan Utara, Kota Pekalongan (0285) 4151574 Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Jl. Pemuda No.136, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah	*Event* rutin: 1. Pekan Kreatif Nusantara, Perayaan Hari Ulang Tahun Pekalongan (April) 2. Pekan Batik Pekalongan (Oktober)
Daya Tarik Utama: 1. Museum Batik di Pekalongan 2. Kampung Batik Kauman 3. Kampung Batik Pesindon 4. Kampung Batik Jlamprang 5. Kampung Canting Landungsari 6. Kampung Batik Tiga Negeri Rifaiyah, Batang 7. Batik Liem Ping Wie 8. Batik Oey Soe Tjoen 9. Batik Sapuan 10. Batik Ozzy 11. Zahir Batik 12. Batik Dudung 13. Alfin Alvan Batik	Kuliner: 1. Tauto Pekalongan Kunawi 2. Megono Pak Bon 3. Mie So Krapyak 4. Garang Asem Masduki 5. Pindang Tetel Pekajangan 6. Ayam Karang Menanci Pandrasa 7. Gulai Kacang Ijo Pak Saleh 8. Sego Congor Warung Kalong 9. Sate Duduh/kuah Hongkong (klenteng) 10. Kluban Bothok Pekajangan 11. Sop buntut Bu Leman 12. Soto kere Kauman 13. Nasi liwet Zarkasi 14. Sapitan daging Kauman 15. Kopi tahlil PPIP	Kantor Polisi Resort Kota Pekalongan Diponegoro No.19, Dukuh, Pekalongan Utara, Kota Pekalongan	Stasiun dan terminal bus antarkota: 1. Stasiun Kereta Api Pekalongan 2. Terminal Bus Pekalongan
Daya Tarik Pendukung: 1. Tenun Ridaka 2. Puncak Tugu Petungkriono 3. Bukit Watu Ireng 4. Bukit Pawuluhan 5. *Mangrove Park* Pekalongan 6. Curug Bajing 7. Pantai Wonokerto 8. Pantai Pasir Kencana 9. Desa Wisata Bukit Lolong 10. Gunung Rogojembangan 11. Kuliner: tauto, megono, garang asem, nasi kebuli, kopi tahlil	Rumah Sakit: 1. RSUD Bendan, Jl. Sriwijaya No.2, Bendan, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan 2. RS Hermina, Jl. Jenderal Sudirman No.16a, RW.6, Podosugih, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan	Imigrasi: Kantor Imigrasi Kota Pekalongan Podosugih, Pekalongan Barat	Komunitas Batik/Operator Wisata komunitas/HPI/ASITA: 1. Pemandu Wisata, HPI (+6282323060077) Sinung Setowati 2. Pekalongan Heritage, Dirhamsyah (+628574186940) 3. Tour & Travel, Pemandu wisata Jawa Tengah, Heri Nur Hadi (+6285200977074) 4. Kampung Wisata Batik Pesindon, Ali Mahfud (+6285726067671) 5. Paguyuban Kampoeng Batik Kauman Pekalongan (+6285797970007) 6. T4 Tour and Organizer, Komplek Ruko Citra Garden Pekalongan, Wahyu N (+6285810004714)

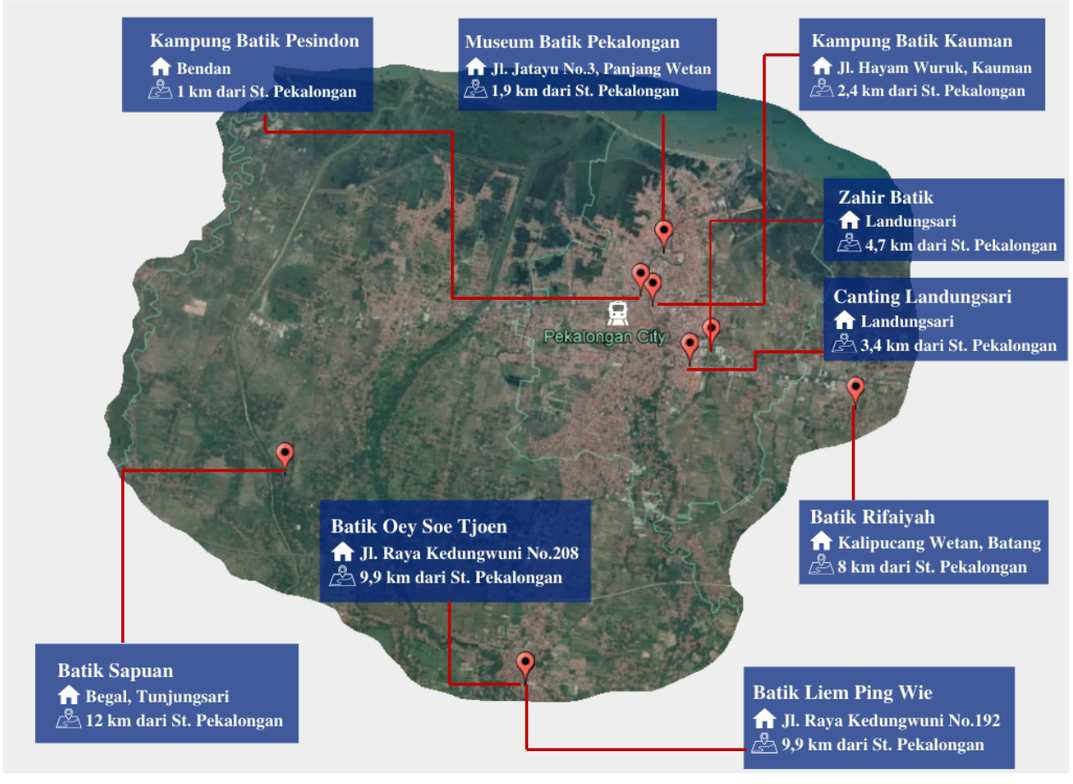

SOLO (JAWA TENGAH)

Transportasi mencapai lokasi: 1. Dari Semarang: kereta, bus, mobil, motor, sepeda 2. Dari Yogyakarta: kereta, bus, mobil, motor, sepeda 3. Dari Jakarta: pesawat, kereta, bus, mobil, motor, sepeda 4. Dari Surabaya: pesawat, kereta, bus, mobil, motor, sepeda	Hotel: Tersedia hotel berbintang, penginapan, *homestay*	Dinas Pariwisata Kota Solo Kantor Dinas Walikota Solo, Jl. Jend. Sudirman No.2, Kp. Baru, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta	*Event* rutin: 1. Grebeg Sudiro 2. Festival Imlek 3. Kirab Budaya Boyong Kedhaton 4. Kampung Ramadan 5. *International Mask Festival* 6. *Solo Fashion and Food Festival* 7. *Solo Batik Carnival* 8. Kirab Pusaka Dalem Puro Mangkunegaran 9. Kirab Malam Satu Suro 10. *Solo International Performing Arts* (SIPA) 11. Solo Batik Fashion 12. Grebeg Maulud 13. Solo *Car Free Night* 31 Desember
Daya tarik Utama: 1. Museum Batik Danar Hadi 2. Omah Lawa Batik Keris 3. Kampung Batik Kauman, Laweyan dan Sondakan 4. Desa Batik Girilayu (Matesih, Karanganyar) 5. Artisan: Batik Go Tik Swan, Batik Kanjengan, Batik Mahkota, Batik Agung Wibowo, Batik Gunawan Setiawan	Kuliner: 1. Tengkleng, 2. Sego liwet, 3. Dawet selasih	Kantor Polisi Resort Kota Surakarta Jalan Slamet Riyadi No.322, Purwosari, Laweyan, Kota Solo	Bandara, stasiun dan terminal bus: 1. Bandara Adi Soemarmo 2. Stasiun Kereta Api Solo Balapan 3. Stasiun Kereta Api Solo Jebres 4. Terminal Bus Tirtonadi
Pendukung: 1. Keraton Kasunanan Surakarta 2. Pura Mangkunegaran 3. Pasar Gedhe 4. Pasar Triwindu 5. Candi Sukuh, Candi Cetho (Kabupaten Karanganyar) 6. Rumah Atsiri Indonesia (Kabupaten Karanganyar) 7. Tawangmangu (Kabupaten Karanganyar)	Rumah Sakit: 1. Rumah Sakit Hermina Solo, Jl. Kolonel Sutarto No.16, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta 2. RS JIH Solo, Jl. Adi Sucipto No.118, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta 3. RS Panti Waluyo Solo, Jalan Slamet Riyadi No.542, Kerten, Laweyan	Imigrasi: Kantor Imigrasi Kelas I Surakarta Jalan Slamet Riyadi No.292, Sriwedari, Laweyan, Kota Solo	Komunitas Batik/Operator Wisata komunitas/HPI/ASITA: 1. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kota Surakarta, Mintorogo (+62 813913-6414) 2. Triponyou, Aditya (+62 8111008187) 3. DPC ASITA Surakarta (Dinas Pariwisata Kota Solo)

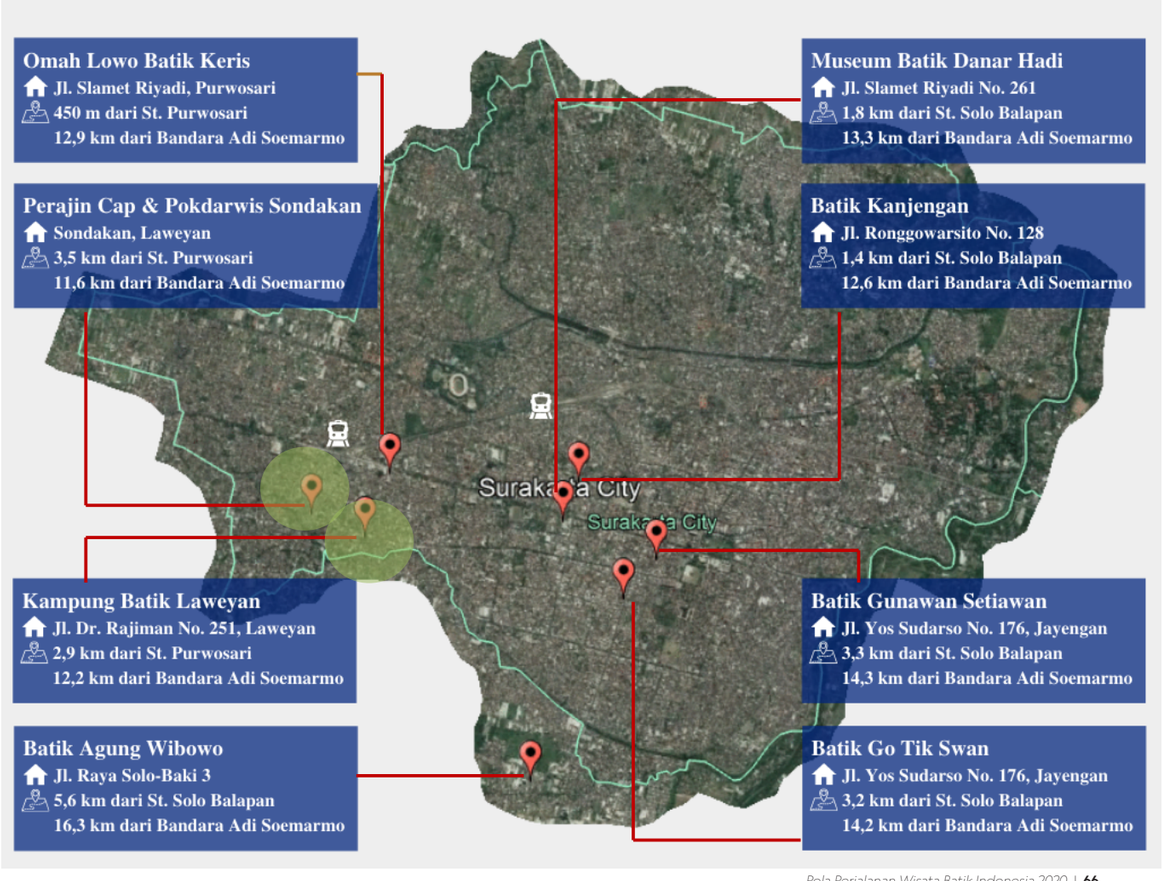

YOGYAKARTA

Transportasi mencapai lokasi: 1. Dari Semarang: kereta, bus, mobil, motor, sepeda 2. Dari Cirebon: kereta, bus, mobil, motor, sepeda 3. Dari Jakarta, Surabaya, Bali, Bandung: pesawat, kereta, bus, mobil, motor, sepeda 4. Dari Singapura dan Malaysia: pesawat ke bandara Yogyakarta International Airport	Hotel: Tersedia hotel berbintang, penginapan, *homestay*	Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Jl. Suroto No.11, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Jl. Janti No.4, Wonocatur, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	*Event* rutin: 1. Pergantian Prajurit Puro Pakualaman 2. Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 3. Grebeg Syawal 4. Festival Kesenian Yogyakarta 5. Art Jog Exhibition 6. Prambanan Jazz 7. Jogja Gamelan Festival 8. Jogja Internasional Street Performance 9. Kustomfest 10. Jogja International Heritage Walk 11. Ngayogjazz
Daya tarik Utama: 1. Museum Batik Yogyakarta 2. Museum Batik Keraton Yogyakarta 3. Desa Batik Giriloyo 4. Kampung Nitik Kembangsongo 5. Batik Kota Gede 6. Artisan: Batik Soemihardjo, Batik Setyowijaya, Batik Kidang Mas, Batik Winotosastro, Batik Plentong, Batik Jolawe, Ibu Asni (Taman Sari)	Kuliner: 1. Gudeg 2. Tengkleng 3. Sate Klatak 4. Bakpia 5. Kafe & kedai di wilayah Prawirotaman & Tirtodipuran,	Kantor Polisi Resort Kota Yogyakarta Jl. Reksobayan No.1, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta	Bandara, stasiun dan terminal bus: 1. Bandara Yogyakarta International Airport 2. Bandara Adi Sucipto (penerbangan terbatas) 3. Stasiun Kereta Api Yogyakarta (Stasiun Tugu) 4. Stasiun Kereta Api Lempuyangan 5. Terminal Bus Giwangan
Daya Tarik Pendukung: 1. Keraton Kesultanan Yogyakarta 2. Pura Pakualaman 3. Taman Sari 4. Pasar Beringharjo 5. Malioboro 6. Benteng Vredeburg 7. Kampung Kauman 8. Kota Gede: kota lama, kerajinan perak 9. Kasongan 10. Parangtritis 11. Candi Prambanan, Ratu Boko, dan lain-lain	Rumah Sakit: 1. RSUP Dr. Sardjito, Jl. Kesehatan No.1, Senolowo, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 2. Rumah Sakit Panti Rapih, . Cik Di Tiro No.30, Samirono, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta 3. RS JIH Yogyakarta, Jl. Ring Road Utara No.160, Perumnas Condong Catur, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman	Imigrasi: Kantor Imigrasi Kelas I Yogyakarta Jl. Raya Solo - Yogyakarta KM.10, Karangploso, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	Komunitas Batik/Operator Wisata komunitas/HPI/ASITA: 1. ASITA, Meira (+62 81802073333) 2. HPI, Imam Widodo (+62 81228900588)

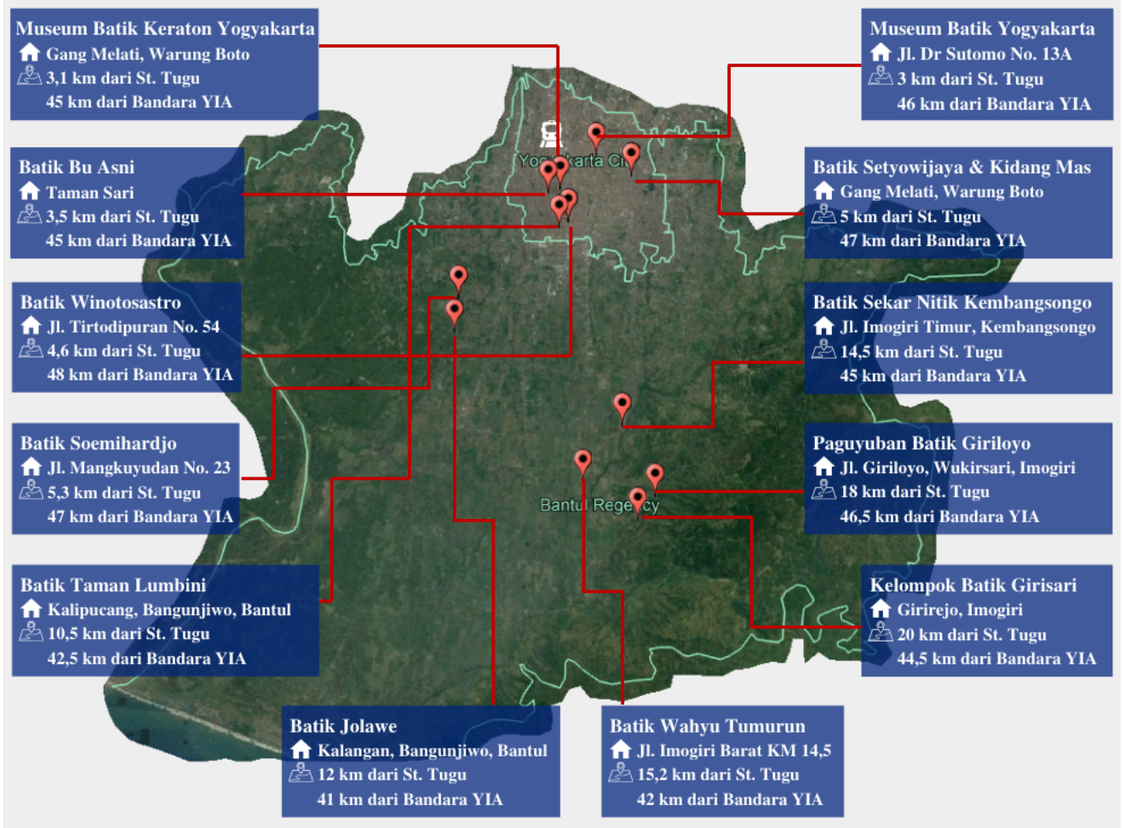

LASEM (JAWA TENGAH)

Transportasi mencapai lokasi: 1. Dari Semarang: bus, mobil, motor, sepeda 2. Dari Yogyakarta dan Solo: bus, mobil, motor, sepeda 3. Dari Jakarta, Bali, Malaysia, Singapura: pesawat Semarang 4. Dari Surabaya: bus, mobil, motor, sepeda	Rekomendasi Hotel di Rembang dan Lasem: 1. Hotel Fave 2. Hotel Polos 3. Hotel Antika 4. Guest House Rumah Merah (Lasem) 5. Penginapan Rumah Oei (Lasem) 6. Penginapan Omah Idjo (Lasem) 7. Tersedia *homestay* di beberapa kawasan	Dinas Kebudayaan dan Periwisata Kabupaten Rembang Jl. Jend. Gatot subroto No. 8 Rembang Jawa Tengah Indonesia, Kompleks Pendopo Bupati Lama, Kutoharjo, Kec. Rembang, Kabupaten Rembang	Event rutin: 1. Batik Lasem Fashion Festival (Rembang) 2. Lomba Membatik/Desain Batik Lasem (Rembang) 3. Haul para tokoh ulama Lasem 4. Perayaan Tahun Baru Imlek (Lasem dan Rembang)
Daya tarik utama: 1. Sentra Batik Lasem di Karangturi, Babagan, Gedongmulyo, Sumbergirang, Desa Karasjajar, Desa Karasgede 2. Museum Batik Tiga Negeri 3. Artisan Lasem: Batik Maranatha, Batik Nyah Kiok, Batik Mawar, Batik Lumintu, Batik Pusaka Beruang, Batik Purnomo, Batik Kidang Mas, Batik Sekar Kencana, Batik Padi Boeloe, Batik Sri Rejeki, Batik Ningrat, Batik Arsi Ana Budaya 4. Museum Kartini Rembang 5. Batik Gunung Kendil, Rembang 6. Desa Batik dan kesenian Jawa Sendangasri	Kuliner: 1. Lontong Tuyuhan 2. Sate srepeh 3. Mangut 4. Urab latoh 5. Sate Pamotan 6. Bakso lempit 7. Es sarang burung walet	Kantor Polisi Sektor Lasem Jl. Untung Suropati, Tawangsari, Dorokandang, Kec. Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah	Terminal bus antarkota: 1. Terminal bus Lasem
Daya tarik pendukung: 1. Kota Tua Lasem (Masjid Jami Lasem, Pondok Pesantren Al Hidayat, Pondok Pesantren Kauman, Klenteng Cu An Kiong, Klenteng Gie Yong Bio, Museum Nyah Lasem, Lawang Ombo, Rumah Merah Heritage, Rumah Tegel Lie Thiam Kwie, Pasujudan Sunan Bonang) 2. Situs Perahu Kuno abad 7 3. Galangan Kapal Dasun 4. Pantai Karangjahe	Rumah Sakit: 1. RSI Arafah Jl. Rembang-Lasem No.Km. 5, Pangkalan, Tritunggal, Kec. Rembang, Kabupaten Rembang 2. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soetrasno, Jl. Pahlawan No.16, Kabongan Kidul, Kec. Rembang, Kabupaten Rembang 3. RS. Bhina Bhakti Husada, Jl. Pemuda KM 4, Ngotet, Nrondo, Turusgede, Kec. Rembang, Kabupaten Rembang	Imigrasi: Kantor Imigrasi Kelas I Jl. Raya Pati-Kudus Km.7 No.1 Kec. Margorejo, Lumpur, Bumirejo, Kec. Pati, Kabupaten Pati	Komunitas Batik/Operator Wisata komunitas/HPI/ASITA: 1. Discover Lasem/Kesengsem Lasem/Yayasan Lasem Heritage, Gilang (+62 8985402102), Yulia (+62 85226298181), Pop (+62 8995826616) 2. Komunitas Wisata Warugunung, Karim (+62 81226038331)

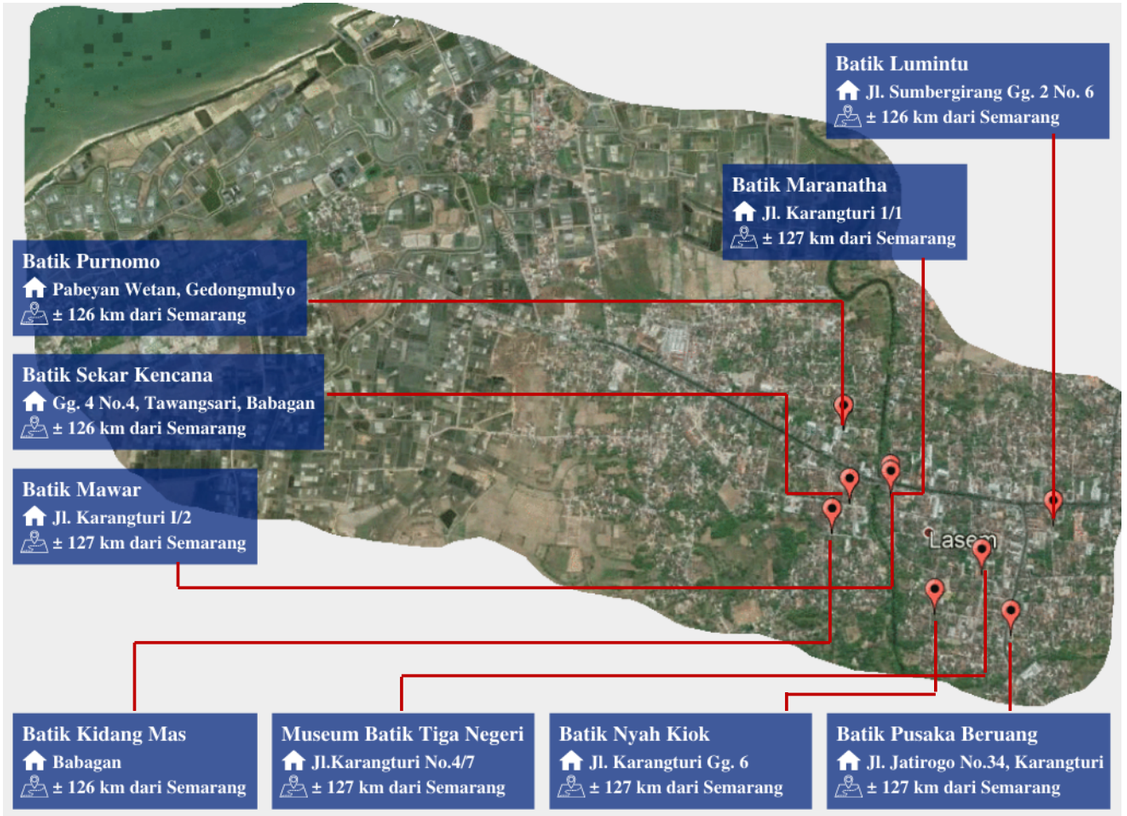

CIREBON (JAWA BARAT)

Transportasi mencapai lokasi: 1. Dari Semarang: kereta, bus, mobil, motor, sepeda 2. Dari Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Surabaya: kereta, bus, mobil, motor, sepeda	Hotel: Tersedia hotel berbintang, penginapan, *homestay*	Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon Jl. Brigjen H. Darsono 05, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Jalan Laks LLRE Martadinata No.209, Cihapit, Bandung Wetan	Event rutin: 1. Festival Cap Gomeh 2. Festival Pangkuwati 3. Pentas Purnama 4. Cirebon Topeng Festival 5. Festival Seni Budaya Ganjene Cirebon
Daya tarik Utama: 1. Kawasan Batik Trusmi Kabupaten Cirebon	Kuliner: 1. Empal Gentong 2. Nasi Jamblang 3. Mi Koclok 4. Doclang	Kantor Polisi Resort Kota Cirebon Jl. Veteran No.05, Kebonbaru, Kec. Kejaksan, Kota Cirebon	Stasiun dan terminal bus: 1. Stasiun Cirebon 2. Terminal Bus Harjamukti
Pendukung: 1. Keraton Kasepuhan 2. Keraton Kanoman 3. Keraton Kacirebonan 4. Gua Sunyaragi 5. Desa Wisata Cikahalang 6. Telaga Remis 7. Setu Patok 8. Bukit Gronggong 9. Makan Sunan Gunung Jati 10. Wanawisata Ciwaringin 11. Hutan Plagon 12. Desa Adat Kuningan	Rumah Sakit: 1. RSUD Gunung Jati, Jl. Kesambi No. 56 2. RS Permata Cirebon, Jl. Tuparev No. 117 3. Rumah Sakit Ciremai, Jl. Kesambi No. 237 4. Rumah Sakit Siloam Putera Bahagia, Jl. Ciremai Raya No. 144	Imigrasi: Kantor Imigrasi Kelas I Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No.51, RT.03/RW.04, Kedungdawa, Kedawung, Cirebon	Komunitas Batik/Operator Wisata komunitas/HPI/ASITA: 1. About Cirebon, Ani (+62 89622223317)

Museum Batik Danar Hadi menawarkan tur museum selama 45 menit, tersedia juga workshop membatik. Kegiatan tur museum dilaksanakan dengan protokol kesehatan.
Foto: Sigit Pamungkas

BAB 5
POLA PERJALANAN WISATA TEMATIK BATIK INDONESIA

Pola Perjalanan Tematik

Waktu Terbaik Wisata

Akses dan Konektivitas Pola Perjalanan Batik Indonesia

Batik Klasik Indonesia

Tur Maestro/Batik Legendaris

Batik Pedalaman/Keraton

Batik Pesisiran/Peranakan (Eropa, Arab, Tionghoa)

Batik Tiga Negeri

Batik Kartini

Eksplorasi Batik Pewarna Alam

Ziarah Batik Indonesia

Pemangku Kepentingan Wisata Batik

Pola perjalanan tematik

1. Batik Klasik Indonesia
2. *Tour the Maestro*
3. Batik Pedalaman/Keraton
4. Batik Pesisiran/Peranakan (Belanda, Arab, Tionghoa)
5. Batik Tiga Negeri
6. Eksplorasi Batik Pewarna Alam
7. Batik Kartini
8. Ziarah Batik

Waktu terbaik wisata

1. SEPANJANG TAHUN untuk mengunjungi destinasi pariwisata batik
2. FEBRUARI – OKTOBER untuk mengikuti *workshop* Batik

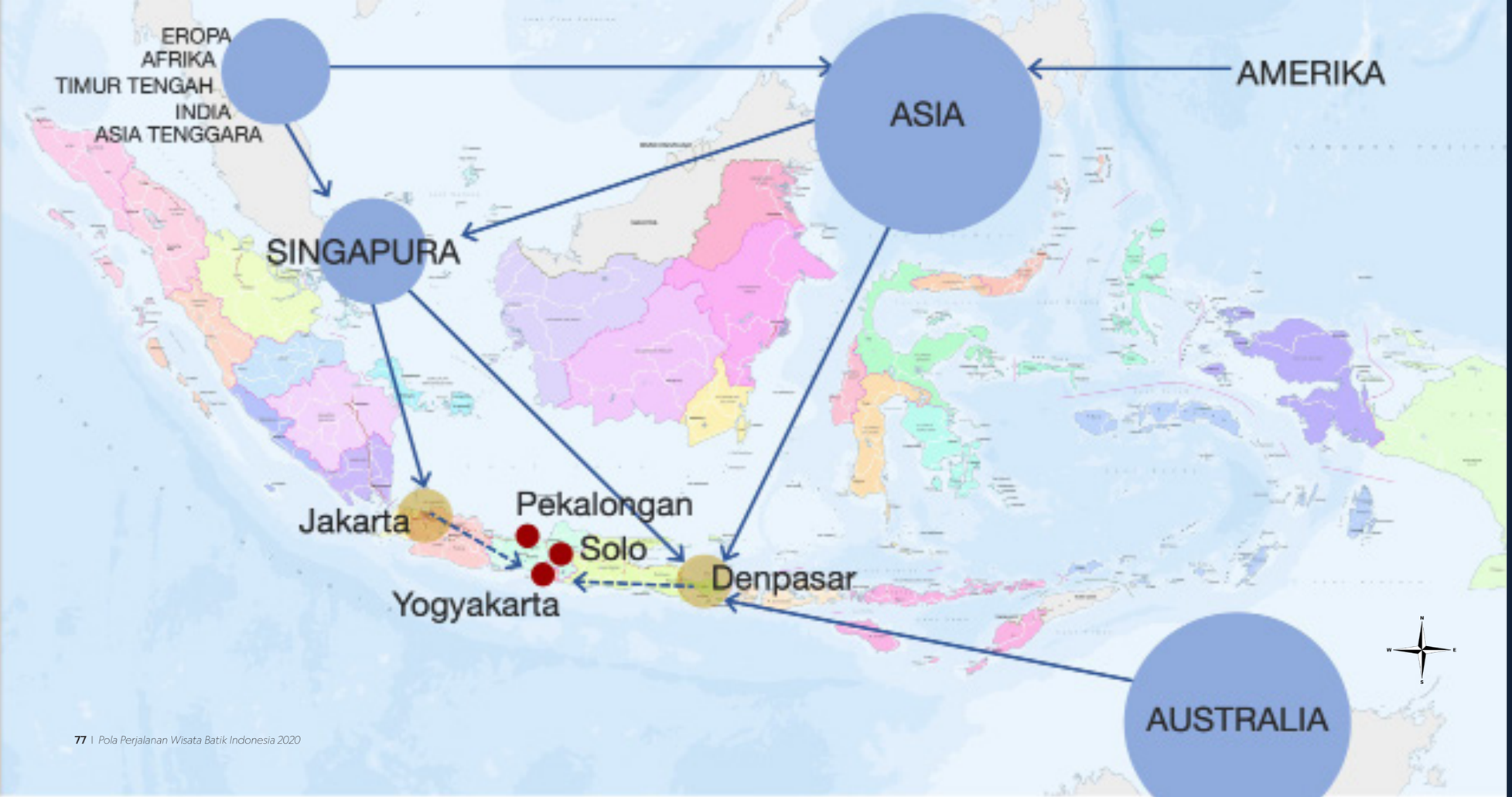

AKSES DAN KONEKTIVITAS POLA PERJALANAN WISATA BATIK INDONESIA

GERBANG INTERNASIONAL MENUJU DESTINASI WISATA BATIK INDONESIA

AKSES DAN KONEKTIVITAS WISATA BATIK DI PULAU JAWA

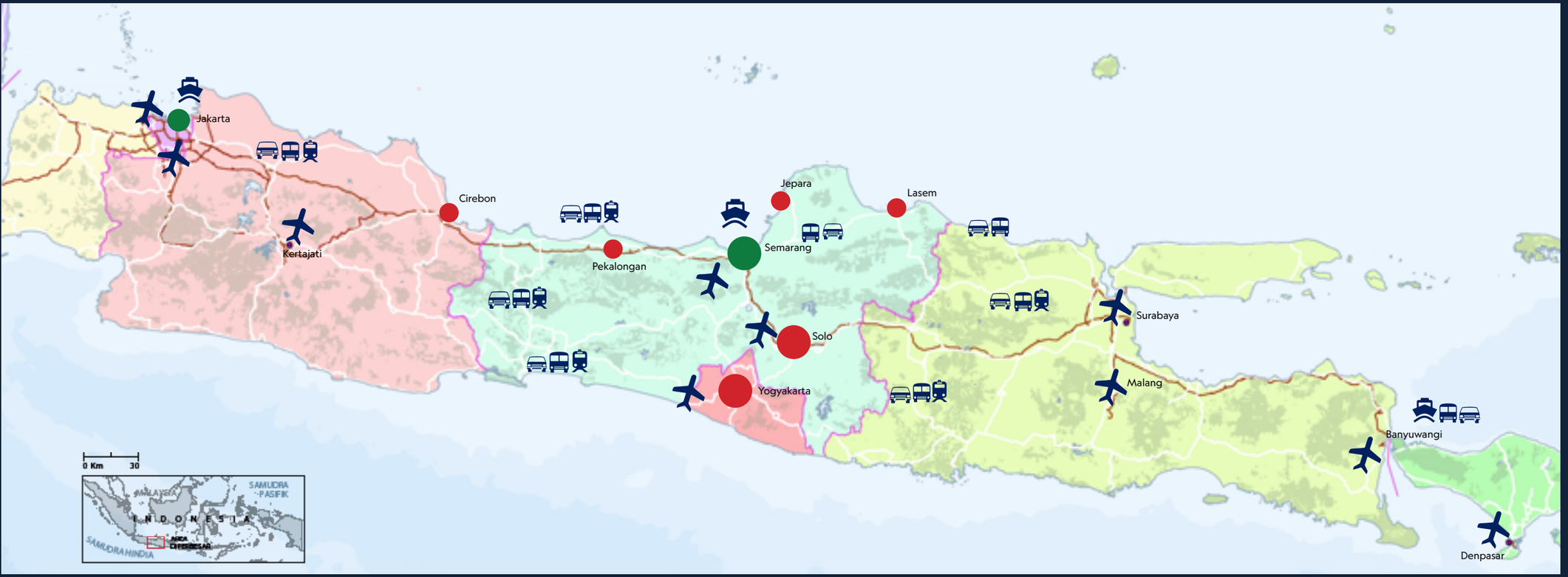

- PESAWAT
- KAPAL, KAPAL PESIAR
- KERETA (KERETA WISATA)
- BUS UMUM, BUS PARIWISATA
- MOBIL PENUMPANG

KONEKTIVITAS POLA PERJALANAN BATIK DI JAWA TENGAH

Konektivitas dalam pariwisata memegang peran penting dalam pengembangan satu destinasi. Kelancaran konektivitas antar daya tarik dan destinasi wisata sangat dipengaruhi dengan ketersediaan aksesibilitas transportasi yang baragam. Dalam hal ini konektivitas merupakan jaringan antar moda transportasi yang terdiri dari moda transportasi udara, darat, dan laut.

Dalam pola perjalanan wisata batik di Jawa Tengah, konektivitas dan aksesibilitas antar destinasi terbilang memadai. Berikut gambaran aksesibilitas moda transportasi yang mendukung konektivitas di daerah-daerah dalam pola perjalanan wisata batik.

Cirebon

Posisi Cirebon paling dekat dengan ibukota Republik Indonesia yaitu sekitar 221 km. Di kota ini tersedia akses untuk transportasi kereta api yaitu Stasiun Kereta Api Cirebon yang masuk ke dalam stasiun kelas besar tipe A. Stasiun Cirebon melayani perjalanan kereta api kelas eksekutif, bisnis, campuran, kereta wisata dan sebagian kelas Ekonomi AC plus. Selain itu ada juga Stasiun Kereta Api Prujakan yang melayani perjalanan kelas Ekonomi.

Cirebon juga bisa diakses dengan menggunakan bus menuju Terminal Harjamukti di Jl. Ahmad Yani. Terminal ini merupakan terminal penumpang Tipe A.

Untuk transportasi dalam kota, di Cirebon tersedia angkutan umum berupa angkot dan BRT Trans Cirebon.

Pekalongan

Jalur darat selain bisa ditempuh menggunakan bus menuju Terminal Kajen di Jalan Diponegoro dari sejumlah kota besar di Jawa, juga ada kereta api dengan stasiun pemberhentian Stasiun Pekalongan yang terletak di Jalan Gajah Mada. Stasiun ini melayani semua kelas di jalur pantai Utara, terutama Jakarta – Surabaya. Sementara bandara terdek terletak di kota Semarang yaitu Bandara Udara Internasional Achmad Yani yang berjarak 77 kilo meter dari kota Pekalongan. Dari Semarang ke Pekalongan dapat menggunakan transportasi seperti kereta, bus, mobil dan kendaraan darat lainnya. Dari Stasiun Pekalongan tersedia kereta api menuju Yogyakarta melalui jalur selatan.

Semarang

Semarang menjadi pusat kegiatan moda transportasi penting dalam pola perjalanan Batik Indonesia di Jawa Tengah. Sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah, Semarang memiliki fasilitas bandara, pelabuhan untuk kapal dan kapal pesiar, serta terminal bus utama. Semarang sebagai pelabuhan sandar kapal pesiar juga memiliki potensi sebagai pembawa wisatawan mancanegara yang berwisata di Jawa Tengah. Terdapat Bandara Internasional Ahmad Yani, Pelabuhan Tanjung Mas, dan Terminal Terboyo. Di Semarang terdapat juga layanan travel antar kota yang melayani perjalanan ke wilayah Tegal, Brebes, Pekalongan, Pemalang, Demak, Kudus, Jepara, Rembang dan Lasem. Demikian juga teradapat Stasiun Kereta Semarang Tawang (Stasiun Kota), Stasiun Kereta Semarang Poncol. Jarak Semarang-Pekalongan 98,9 km, Semarang-Lasem 132,6 km, Semarang-Solo 93,5 km, Semarang-Yogyakarta 130 km.

Solo

Di Solo terdapat Bandara Udara Internasional Adi Sumarmo yang terletak di Jalan Cendrawasih, Boyolali. Jarak dari bandara ke kota Solo sekitar 14 km.

Selain itu, untuk masuk Kota Solo dapat ditempuh dengan menggunakan jalur darat dan udara. Di Solo terdapat dua stasiun kereta api di tengah kota yaitu, Stasiun Solo Balapan & Purwosari. Stasiun Solo Balapan merupakan stasiun kelas besar Tipe A yang melayani kereta eksekutif, bisnis, sebagian kecil kelas ekonomi, dan lokal/komuter. Sementara itu Stasiun Purwosari yang merupakan stasiun kelas besar Tipe C melayani kereta kelas ekonomi lintas selatan dan lokal/komuter.

Moda transportasi darat lainnya menuju Solo ialah bus. Di Solo terdapat Terminal Tirtonadi yang merupakan terminal penumpang Tipe A. Terminal ini melayani bus-bus yang datang dari barat (Jakarta) dan timur (Surabaya). Saat ini terminal telah terhubung dengan Stasiun Solo Balapan melalui Jembatan Penyeberangan Orang.

Di dalam kota, tersedia Batik Solo Trans untuk berkeliling menuju titik-titik wisata batik.

Yogyakarta

Jika menuju Yogyakarta dengan menggunakan transportasi udara maka akan mendarat di Bandara Yogyakarta International Airport dan Bandara Adi Sucipto (untuk penerbangan komersil dari kota-kota tertentu seperti Bandung). Bandara ini berada di Jl. Wates – Purworejo, Kulonprogo, sekitar 50 km dari pusat kota. Terdapat beberapa transportasi umum untuk menuju bandara, di antaranya menggunakan Kereta Api Prameks dan bus DAMRI.

Sementara itu jalur darat dilengkapi dengan kehadiran dua stasiun yaitu Stasiun Yogyakarta &

Lempuyangan. Stasiun Yogyakarta atau Stasiun Tugu merupakan stasiun kelas besar Tipe A yang melayani Kelas Eksekutif/Argo, Bisnis, Campuran, Ekonomi AC Plus, dan lokal/komuter. Stasiun Lempuyangan merupakan stasiun kelas besar Tipe B yang melayani kereta Ekonomi dan lokal/komuter. Kedua stasiun berada di tengah kota.

Jalur darat lainnya untuk menuju Jogja dapat menggunakan bus. Di Jogja terdapat dua terminal bus yaitu Giwangan (Tipe A) & Jombor (Tipe B). Untuk menuju pusat kota dapat ditempuh dengan menggunakan Trans Jogja.

Lasem

Berada di jalur pantai Utara Jawa tentunya sangat bisa ditempuh menggunakan transportasi bus, walaupun Lasem hanya memiliki terminal bus yang kecil di kawasan Gondomulyo jalan Sultan Agung. Sementara stasiun kereta api masih harus mengakses dari kota Rembang sendiri, sembari menunggu pemerintah merealisasikan pengoperasian kembali stasiun Lasem yang pernah ada. Bandara terdekat masih harus dari bandara Achmad Yani kota Semarang dengan jarak tempuh sekitar 134,7 kilo meter.

Stasiun Tugu di Yogyakarata. Foto: Sigit Pamungkas

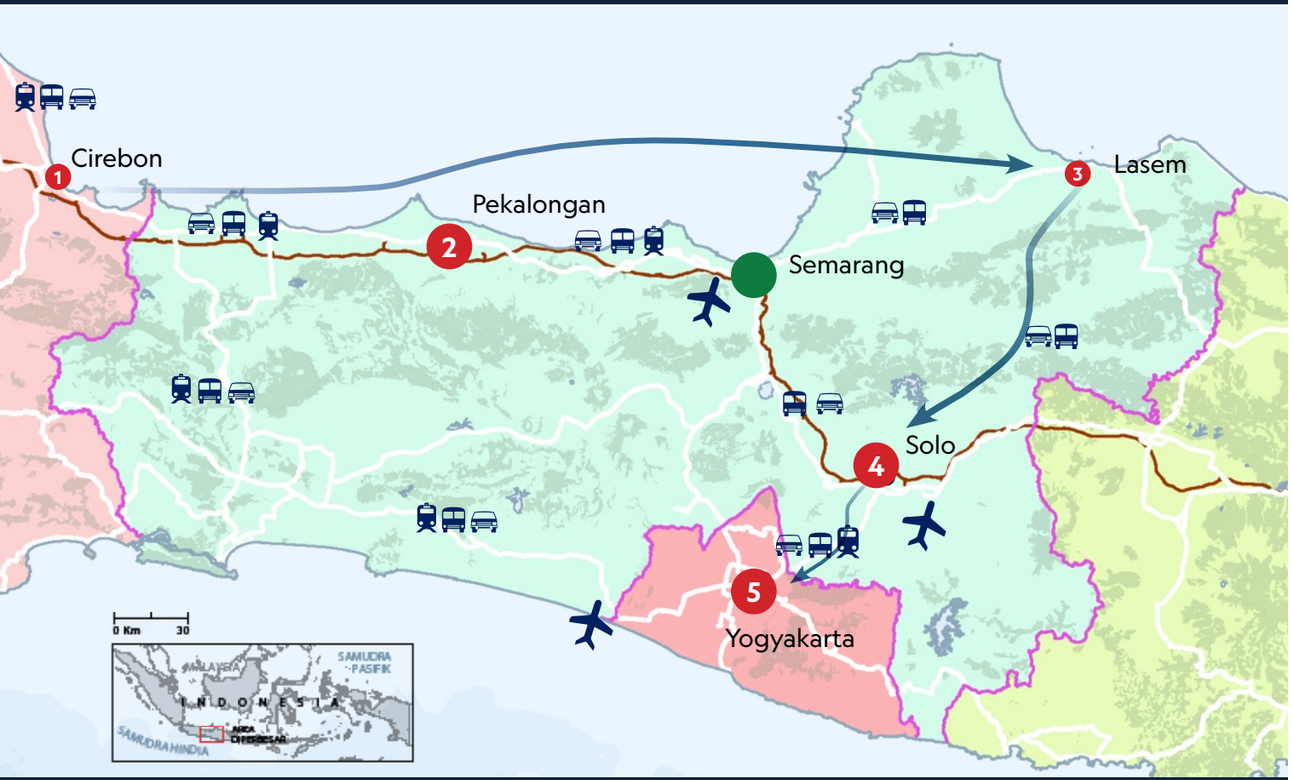

POLA PERJALANAN BATIK KLASIK INDONESIA

Pola perjalanan Batik Klasik Indonesia mengambil tema kisah batik klasik Indonesia yang tumbuh di Solo, Yogyakarta, dan Pekalongan. Ketiga kota ini menjadi sentra batik terbesar di Nusantara sejak masa Kolonial bersama Lasem dan Cirebon.

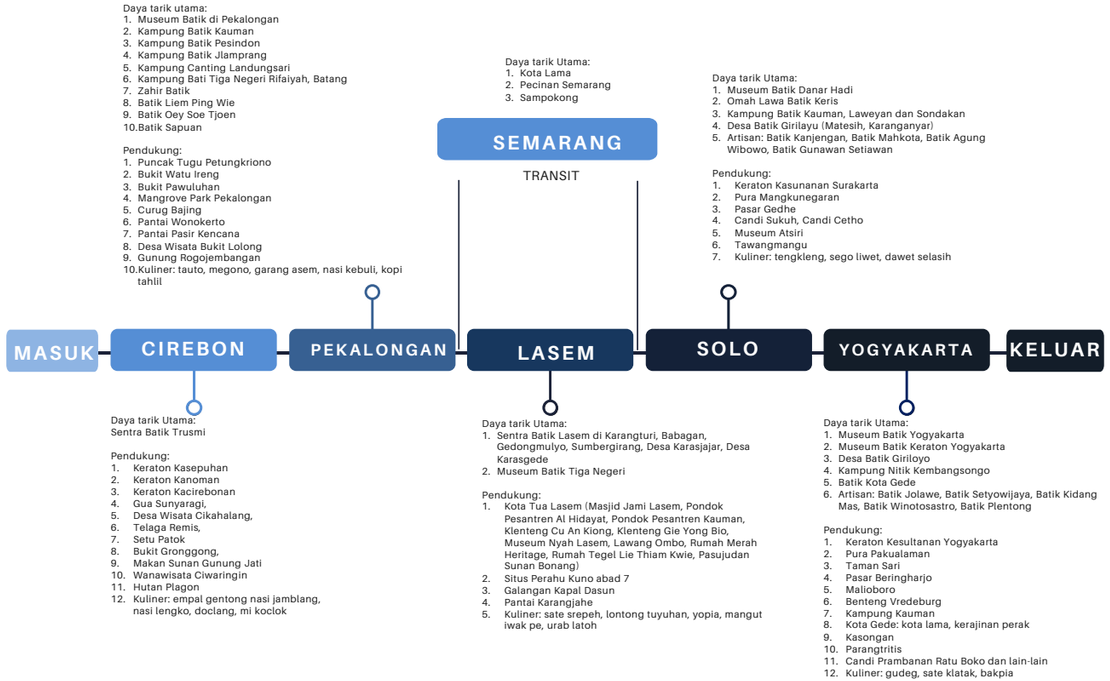

POLA PERJALANAN *TOUR THE MAESTRO* BATIK INDONESIA

Daya tarik utama
Batik Lengendaris/Maestro:
1. Batik Oey Soe Tjoen
2. Batik Lim Ping Wie
3. Batik Sapuan
4. Batik Ozzy
5. Batik Dudung
6. Batik Zahir

Daya tarik pendukung
1. Museum Batik Pekalongan
2. Kampung Batik Kauman
3. Kampung Batik Pasindon
4. Kampung Batik Jlamprang
5. Kampung Canting Landungsari
6. Kampung Batik Tiga Negeri Rifaiyah Batang

Daya tarik utama
Batik Lengendaris/Maestro:
1. Batik Sekar Kentjana (Sigit Witjaksono) Babagan
2. Batik Kidang Mas Babagan
3. Batik Nyah Kiok Karangturi
4. Batik Maranatha Ong's Art Karangturi
5. Batik Lumintu Sumbergirang
6. Batik Asri Ana Budaya Sendangasri

Daya tarik pendukung
1. Masjid Jami Lasem Karangturi
2. Pondok Pesantren Kauman Karangturi
3. Museum Batik Tiga Negeri Karangturi
4. Museum Nyah Lasem Karangturi
5. Rumah Merah Heritage Karangturi
6. Rumah Tegel Lie Thiam Kwie Karangturi
7. Klenteng Cu An Kiong Dasun
8. Kampung Batik Babagan
9. Desa Batik dan Kesenian Jawa di Sendangasri
10. Desa Batik Karasjajar
11. Desa Batik Karasgede
12. Desa Batik Jejeruk

Daya tarik utama
Batik Lengendaris/Maestro:
1. Batik Go Tik Swan
2. Batik Kanjengan
3. Batik Mahkota Laweyan
4. Batik Gunawan Setiawan Kauman
5. Batik Agung Wibowo Kota Baru

Daya tarik pendukung
1. Keraton Kasunanan Surakarta
2. Pura Mangkunegaran
3. Museum Batik Danar Hadi
4. Kampung Batik Laweyan
5. Kampung Batik Kauman
6. Kampung Batik Sondakan

Daya tarik utama
Batik Lengendaris/Maestro:
1. Batik Soemihardjo
2. Batik Setyowijaya
3. Batik Kidang Mas
4. Batik Winotosastro
5. Batik Plentong
6. Batik Batik Jolawe

Daya tarik pendukung
1. Keraton Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat
2. Pura Pakualaman
3. Museum Batik Keraton Yogyakarta
4. Museum Batik Yogyakarta
5. Desa Batik Giriloyo
6. Taman Sari
7. Desa Batik Pandak Bantul
8. Desa Batik Gedangan Gunung Kidul

POLA PERJALANAN BATIK PEDALAMAN/KERATON

Pola perjalanan Batik Pedalaman terkait dengan keberadaan dua kerajaan Mataram Islam yaitu Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Keduanya memiliki peran penting sebagai garda depan pelestari batik klasik pakem keraton. Ketika batik dihubungkan dengan siklus daur hidup manusia terutama di Pulau Jawa maka pihak keraton dan kerabatnya adalah pemangku kepentingan yang paling lengkap menggunakan batik sebagai perwujudan daur hidup tersebut. Mulai dari kelahiran, selamatan untuk anak-anak (tedak siten), sunatan (menjelang dewasa), pernikahan, wetonan/tujuh bulanan (kehamilan), sampai dengan kematian (menggunakan kain untuk menutup jenazah).

Daya tarik Utama:
1. Museum Batik Danar Hadi
2. Omah Lawa Batik Keris
3. Kampung Batik Kauman, Laweyan dan Sondakan
4. Desa Batik Girilayu (Matesih, Karanganyar)
5. Artisan Go Tik Swan
6. Artisan Batik Kanjengan
7. Artisan Batik Mahkota
8. Artisan Batik Agung Wibowo
9. Artisan Batik Gunawan Setiawan
10. Artisan Kampung Batik Sondakan: Chosairi, Suparman, Siswanto
11. Pengrajin Cab Batik di Sondakan

Daya Tarik Pendukung:
1. Keraton Kasunan Surakarta
2. Pura Mangkunegaran
3. Tatah sungging wayang Sondakan
4. Kampung Blangkon Putrojayan Serengan
5. Pasar tradisional: Klewer, Pasar Gede, Pasar Kembang, Pasar Legi
6. Pasar Antik Triwindu
7. Benteng Vastenburg
8. Kerajinan kaca Risang Aji
9. Museum Keris
10. Museum Tumurun
11. Museum Radya Pustaka
12. Gedung Joeang
13. Loji Gandrung
14. De Tjolomadoe

Daya Tarik Pendukung di kawasan Kabupaten Karanganyar:
1. Candi Sukuh
2. Candi Cetho
3. Museum Atsiri
4. Desa Batik Girilayu
5. Kuliner: sop buntut Bu Ugi, sate kambing Pak Pur, sate Lawu, teh Ndoro Donker

MASUK — SOLO — YOGYAKARTA — KELUAR

Daya tarik Utama:
1. Museum Batik Yogyakarta
2. Museum Batik Keraton Yogyakarta
3. Desa Batik Giriloyo
4. Kampung Nitik Kembangsongo
5. Batik Kota Gede
6. Artisan Batik Jolawe
7. Artisan Batik Setyowijaya
8. Artisan Batik Kidang Mas
9. Artisan Batik Winotosastro
10. Artisan Batik Plentong
11. Artisan Batik Soemihardjo
12. Pengrajin Canting Jogokaryan

Daya Tarik Pendukung:
1. Keraton Kesultanan Yogyakarta
2. Pura Pakualaman
3. Taman Sari
4. Pasar Beringharjo
5. Malioboro
6. Benteng Vredeburg
7. Kampung Kauman
8. Kota Gede: Batik Kota Gede, kota lama, kerajinan perak
9. Kasongan
10. Parangtritis
11. Candi Prambanan Ratu Boko dan lain-lain
12. Kuliner: gudeg, sate klatak, bakpia

Daya Tarik Pendukung di Kawasan Jawa Tengah:
1. Candi Borobudur dan kawasannya
2. Wisata Rafting di Magelang
3. Kompleks Percandian Dieng
4. Wisata Alam Selo dan Ketep Pass

POLA PERJALANAN BATIK PESISIR/ PERANAKAN (BELANDA , ARAB, TIONG-HOA)

1. Cirebon
2. Pekalongan
3. Demak
4. Kudus
5. Lasem
6. Tuban
7. Bangkalan
8. Tanjungbumi
9. Sumenep

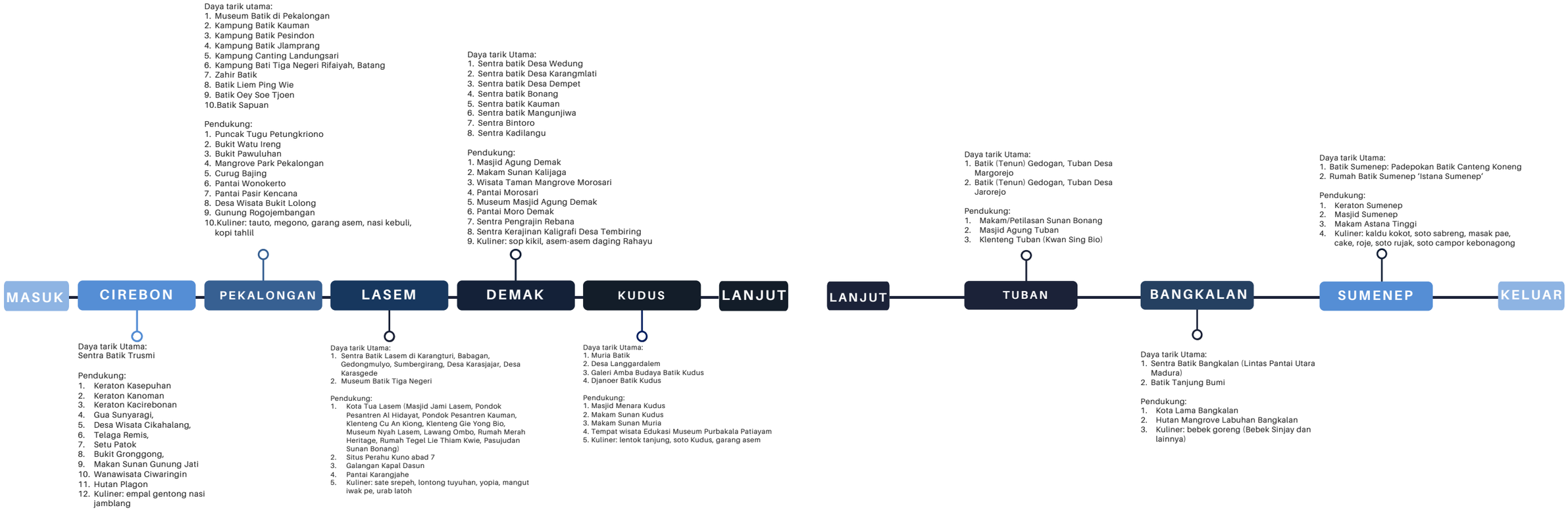
MASUK
CIREBON
Daya tarik Utama:
Sentra Batik Trusmi
Pendukung:
1. Keraton Kasepuhan
2. Keraton Kanoman
3. Keraton Kacirebonan
4. Gua Sunyaragi,
5. Desa Wisata Cikahalang,
6. Telaga Remis,
7. Setu Patok
8. Bukit Gronggong,
9. Makan Sunan Gunung Jati
10. Wanawisata Ciwaringin
11. Hutan Plagon
12. Kuliner: empal gentong nasi jamblang
PEKALONGAN
Daya tarik utama:
1. Museum Batik di Pekalongan
2. Kampung Batik Kauman
3. Kampung Batik Pesindon
4. Kampung Batik Jlamprang
5. Kampung Canting Landungsari
6. Kampung Bati Tiga Negeri Rifaiyah, Batang
7. Zahir Batik
8. Batik Liem Ping Wie
9. Batik Oey Soe Tjoen
10. Batik Sapuan
Pendukung:
1. Puncak Tugu Petungkriono
2. Bukit Watu Ireng
3. Bukit Pawuluhan
4. Mangrove Park Pekalongan
5. Curug Bajing
6. Pantai Wonokerto
7. Pantai Pasir Kencana
8. Desa Wisata Bukit Lolong
9. Gunung Rogojembangan
10. Kuliner: tauto, megono, garang asem, nasi kebuli, kopi tahlil
LASEM
Daya tarik Utama:
1. Sentra Batik Lasem di Karangturi, Babagan, Gedongmulyo, Sumbergirang, Desa Karasjajar, Desa Karasgede
2. Museum Batik Tiga Negeri
Pendukung:
1. Kota Tua Lasem (Masjid Jami Lasem, Pondok Pesantren Al Hidayat, Pondok Pesantren Kauman, Klenteng Cu An Kiong, Klenteng Gie Yong Bio, Museum Nyah Lasem, Lawang Ombo, Rumah Merah Heritage, Rumah Tegel Lie Thiam Kwie, Pasujudan Sunan Bonang)
2. Situs Perahu Kuno abad 7
3. Galangan Kapal Dasun
4. Pantai Karangjahe
5. Kuliner: sate srepeh, lontong tuyuhan, yopia, mangut iwak pe, urab latoh
DEMAK
Daya tarik Utama:
1. Sentra batik Desa Wedung
2. Sentra batik Desa Karangmlati
3. Sentra batik Desa Dempet
4. Sentra batik Bonang
5. Sentra batik Kauman
6. Sentra batik Mangunjiwa
7. Sentra Bintoro
8. Sentra Kadilangu
Pendukung:
1. Masjid Agung Demak
2. Makam Sunan Kalijaga
3. Wisata Taman Mangrove Morosari
4. Pantai Morosari
5. Museum Masjid Agung Demak
6. Pantai Moro Demak
7. Sentra Pengrajin Rebana
8. Sentra Kerajinan Kaligrafi Desa Tembiring
9. Kuliner: sop kikil, asem-asem daging Rahayu
KUDUS
Daya tarik Utama:
1. Muria Batik
2. Desa Langgardalem
3. Galeri Amba Budaya Batik Kudus
4. Djanoer Batik Kudus
Pendukung:
1. Masjid Menara Kudus
2. Makam Sunan Kudus
3. Makam Sunan Muria
4. Tempat wisata Edukasi Museum Purbakala Patiayam
5. Kuliner: lentok tanjung, soto Kudus, garang asem
LANJUT
LANJUT
TUBAN
Daya tarik Utama:
1. Batik (Tenun) Gedogan, Tuban Desa Margorejo
2. Batik (Tenun) Gedogan, Tuban Desa Jarorejo
Pendukung:
1. Makam/Petilasan Sunan Bonang
2. Masjid Agung Tuban
3. Klenteng Tuban (Kwan Sing Bio)
BANGKALAN
Daya tarik Utama:
1. Sentra Batik Bangkalan (Lintas Pantai Utara Madura)
2. Batik Tanjung Bumi
Pendukung:
1. Kota Lama Bangkalan
2. Hutan Mangrove Labuhan Bangkalan
3. Kuliner: bebek goreng (Bebek Sinjay dan lainnya)
SUMENEP
Daya tarik Utama:
1. Batik Sumenep: Padepokan Batik Canteng Koneng
2. Rumah Batik Sumenep 'Istana Sumenep'
Pendukung:
1. Keraton Sumenep
2. Masjid Sumenep
3. Makam Astana Tinggi
4. Kuliner: kaldu kokot, soto sabreng, masak pae, cake, roje, soto rujak, soto campor kebonagong
KELUAR

MISTERI RIWAYAT JALUR TIGA NEGERI

Pada akhir abad ke-19, kain Batik Tiga Negeri menjadi dagangan premium untuk sandangan wanita Melayu, peranakan Cina, Belanda, Arab, atau bangsawan lokal. Elemen-elemen pembentuk (sejarah, falsafah, tehnik, fungsi serta perannya dalam kehidupan masyarakat Lasem dan penggunanya) Batik Tiga Negeri Lasem merepresentasikan salah satu perkembangan fesyen batik dengan kisah toleransi dalam keberagaman di di Indonesia sejak masa kolonial hingga saat ini yang menjadi bagian dari sejarah perkembangan batik klasik Nusantara. Motifnya merupakan gabungan antara motif larangan Keraton dengan motif lokal lainnya, Tionghoa, Arab, Eropa.

Seruni/Krisan/Aster
Lambang pertengahan musim gugur, simbol keriangan, memiliki unsur Yin. Bersanding dengan kupu-kupu atau burung, ia melambangkan Yin Yang.

Kupu-kupu
Simbol Yang, tak hanya menjadi simbol keindahan, ia memiliki sifat maskulin dan melambangkan kesejahteraan, kebahagiaan.

Burung Walet
Lambang bermulanya musim semi dan Yang. Simbol kesejahteraan dan keberuntungan, sehingga ekornya mengin-spirasi arsitektur atap.

Ayam Jago
Melambangkan usaha dan kerja keras. Ia merupakan simbol keberuntungan. Ia juga menjadi simbol Yang, matahari, dan musim panas.

DATA PENGUSAHA BATIK

TANDA NAMA BATIK
Tanda nama pada kain batik tiga negeri di kota-kota utamanya memiliki kekhasan. Lasem membubuhkan cap tinta batik di pinggir kainnya. Di Solo, keluarga Tjoa membatik tanda nama sang nyonya dengan nama suami. Di Pekalongan, tanda nama menggunakan nama si empunya batik generasi pertama.

PEKALONGAN
Kota tempat berseminya batik Belanda yang bermula sekitar pertengahan abad ke-19. Warna birunya berasal dari indigo. Ada bukti bahwa batik dari Lasem diwarnai biru di Pekalongan, namun batik Pekalongan tidak pernah diwarnai di Lasem. Awalnya, sanggar batik digerakkan oleh pengusaha Jawa, Cina, Arab, dan Eropa. Pada 1930-an, terdapat 60 pengusaha batik tiga negeri dari etnis Cina. Kini, tersisa dua: Liem Ping Wie dan Oey Soe Tjoen.

LASEM
Awalnya, warna merah berasal dari mengkudu. Menurut budaya tutur, batik Lasem bermula pada abad ke-15. Pada 1930-an, Lasem memiliki 120 pengusaha Cina yang memproduksi batik tiga negeri. Kini, hanya tersisa sebelas. Temuan terkini, legenda batik Tjoa Giok Tjiam di Solo memiliki keluhur pembatik asal sekitar Lasem, yakni Rembang.

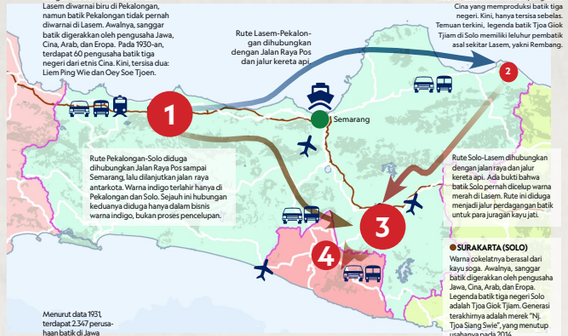

SURAKARTA (SOLO)
Warna coketatnya berasal dari kayu soga. Awalnya, sanggar batik digerakkan oleh pengusaha Jawa, Cina, Arab, dan Eropa. Legenda batik tiga negeri Solo adalah Tjoa Giok Tjiam. Generasi terakhirnya adalah merek "Nj. Tjoa Siang Swie", yang menutup usahanya pada 2014.

Menurut data 1931, terdapat 2.347 perusahaan batik di Jawa Tengah. Kota-kota yang tercantum dalam peta, kecuali Blora, Purwodadi, dan Sukoharjo, memiliki perusahaan batik. Kala itu Pekalongan memiliki jumlah perusahaan batik terbanyak, sedangkan Semarang memiliki jumlah paling sedikit.

SUKOHARJO
Pada masa Hindia Belanda, terdapat salah satu kebun indigo di daerah ini untuk dipasok ke perusahaan batik di Solo dan kota lain, juga diekspor ke Eropa.

PROSES BATIK TJOA GIOK TJIAM

Perusahaan batik tiga negeri Tjoa Giok Tjiam mengawali produksinya pada 1910 di Solo. Kerangka buketan merahnya dibuat di Lasem selama tiga generasi. Butuh waktu hingga tiga bulan sejak kain dikirim ke Lasem dan kembali ke Solo. Setelah itu proses pewarnaan birunya menggunakan pewarna sintetis dari Jerman. Tahap akhirnya, kain batik dicelup soga racikan keluarga Tjoa.

Proses pembuatan blangko merah di Lasem memerlukan waktu tiga bulan. Proses akhir di Solo memerlukan waktu lima bulan. Jadi total pembuatan batik ini sekitar delapan bulan.

Siap Dipasarkan
Batik tiga negeri Tjoa dipasarkan dengan sebutan "Gendologin"di Jawa Tengah Tengah dan sebutan "Babaran Bianjoe" di Jawa Barat.

SUMBER: AGNI MALAGINA UNTUK NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA 2018; NARASUMBER: TJOA SIANG SWIE, SIE HING KWAN, PRISCILLA RENNY, DAVE TJOA, M. THOYIB, LILIEK SETIAWAN, K.A.T. ANGELINO. BATIKRAPPORT. DEEL II. MEDEN JAVA BATAVIACENTRUM LANDSDRUKKERIJ, 1931 (DATA RUMAH BATIK DI JAWA.) PETA: BADAN INFORMASI GEOSPASIAL; KARTOGRAFI DAN SENI: WARSONO; PENYELARAS VISUAL DAN SENI: HERI CAHYADI

Proses pengerjaan di Lasem
Proses pengerjaan di Solo

POLA PERJALANAN BATIK TIGA NEGERI

Pada akhir abad ke-19, kain batik mulai menjadi dagangan premium untuk sandangan wanita Melayu, peranakan Cina, Belanda, Arab, atau bangsawan lokal. Menurut budaya tutur, batik tiga negeri merupakan batik yang dibuat di tiga daerah yaitu Lasem, Pekalongan, dan Solo. Nama tiga negeri juga bisa berarti batik yang mengalami proses pewarnaan di ketiga kota tersebut. Selain itu, batik jenis ini merupakan batik yang memiliki warna merah Lasem, biru Pekalongan, dan cokelat soga Solo—walau tidak mengalami proses pewarnaan di ketiga kota tadi. Sejatinya, kain Batik Tiga Negeri tak hanya selembar kain, namun merupakan wastra dengan gambaran akulturasi, semangat toleransi antar bangsa antar etnis dan penghormatan pada kebudayaan Jawa, Islam, Tionghoa, Eropa.

Daya tarik utama:
1. Museum Batik di Pekalongan
2. Kampung Batik Kauman
3. Kampung Batik Pesindon
4. Kampung Batik Jlamprang
5. Kampung Canting Landungsari
6. Kampung Bati Tiga Negeri Rifaiyah, Batang
7. Zahir Batik
8. Batik Liem Ping Wie
9. Batik Oey Soe Tjoen
10. Batik Sapuan

Pendukung:
1. Puncak Tugu Petungkriono
2. Bukit Watu Ireng
3. Bukit Pawuluhan
4. Mangrove Park Pekalongan
5. Curug Bajing
6. Pantai Wonokerto
7. Pantai Pasir Kencana
8. Desa Wisata Bukit Lolong
9. Gunung Rogojembangan
10. Kuliner: tauto, megono, garang asem, nasi kebuli, kopi tahlil

Daya tarik Utama:
1. Museum Batik Danar Hadi
2. Omah Lawa Batik Keris
3. Kampung Batik Kauman, Laweyan dan Sondakan
4. Artisan: Batik Kanjengan, Batik Mahkota, Batik Agung Wibowo, Batik Gunawan Setiawan

Pendukung:
1. Keraton Kasunan Surakarta
2. Pura Mangkunegaran
3. Pasar Gedhe
4. Pasar Antik Triwindu
5. Candi Sukuh, Candi Cetho
6. Museum Atsiri
7. Tawangmangu
8. Kuliner: tengkleng, sego liwet, dawet selasih

MASUK → PEKALONGAN → LASEM → SOLO → KELUAR

Daya tarik Utama:
1. Sentra Batik Lasem di Karangturi, Babagan, Gedongmulyo, Sumbergirang, Desa Karasjajar, Desa Karasgede
2. Museum Batik Tiga Negeri

Pendukung:
1. Kota Tua Lasem (Masjid Jami Lasem, Pondok Pesantren Al Hidayat, Pondok Pesantren Kauman, Klenteng Cu An Kiong, Klenteng Gie Yong Bio, Museum Nyah Lasem, Lawang Omba, Rumah Merah Heritage, Rumah Tegel Lie Thiam Kwie, Pasujudan Sunan Bonang)
2. Situs Perahu Kuno abad 7
3. Galangan Kapal Dasun
4. Pantai Karangjahe
5. Kuliner: sate srepeh, lontong tuyuhan, yopia, mangut iwak pe, urab latoh

Baca kisah batik tiga negeri, pindai kode batang (*barcode*).

POLA PERJALANAN EKSPLORASI BATIK PEWARNA ALAM

Sudah sejak ribuan tahun yang lalu manusia menggunakan bahan pewarna alam untuk mewarnai kain. Di Jawa, prasasti masa Sindok (927-947) sudah memuat profesi-profesi bahan pewarna alam seperti pengolah nila & mengkudu (manila wungkudu) untuk warna biru & merah. Berikutnya, di masa Airlangga (1.021 M) terdapat prasasti Cane yang memuat bahan-bahan pewarna seperti indigo, mengkudu, kayu laka, dan kayu ubar sebagai daftar komoditas pasar.

Jawa pernah jadi daerah penghasil indigo terbaik di masa kolonial. Tercatat bahwa indigo sudah masuk ke dalam daftar komoditas yang harus disediakan oleh Pakubuwana I kepada VOC lewat perjanjian 1709. Indigo Jawa pun disebut-sebut sudah meramaikan pasar Amsterdam dari 1719 dan seterusnya.

Budidaya indigo untuk dikemas sebagai komoditas ekspor kian menguat pada abad ke-19. Orang-orang Eropa (Perancis, Skotlandia, Inggris) menjadi pionir dalam usaha untuk membuka pabrik indigo dalam skala besar di Jawa Tengah & Jawa Barat. Namun, penemuan indigo sintetis oleh Adolf von Baeyer pada 1880 menjadi penanda redupnya pamor indigo alami Jawa saat itu. Peluncuran secara komersial produk indigo sintetis pada 1897 berdampak besar pada turunnya produksi indigo alam. Setahun kemudian, pewarna anilin mulai digunakan di Jawa. Sementara itu naptol mulai meramaikan pasar pewarna batik sejak 1926.

Gempuran produk pewarna sintetis paralel dengan tekanan produksi batik untuk kebutuhan massal. Hal tersebut membuat penggunaan pewarna alam pada batik menjadi hal yang dipandang kurang menguntungkan dari segi ekonomi. Oleh sebab itu, tak banyak lagi produsen batik yang masih setia dengan pewarna alam.

Namun, geliat penggunaan pewarna alam pada batik masih memiliki nyala harapan. Artisan batik yang lahir pada era 2000-an akhir mulai banyak yang memilih untuk mendedikasikan diri pada pewarna alam. Beberapa artisan legendaris pun masih setia menggunakan pewarna alam pada sebagian produknya. Tren tersebut selaras dengan kian menguatnya kebutuhan orang terhadap *slow fashion* yang sangat memikirkan, salah satunya dampak terhadap lingkungan dari produk wastra yang dikenakan.

Fenomena tersebut merupakan sinyal positif untuk pengembangan pola perjalanan tematik wisata batik pewarna alam. Dalam pola perjalanan ini kita akan mengunjungi para artisan yang menggeluti berbagai bahan pewarna alam untuk mewarnai batiknya. Ada banyak pilihan aktivitas yang bisa dilakukan mulai dari eksplorasi pewarna alam, bincang interpretif tentang pewarna alam, dan juga melihat sumber bahan pewarna alam. Pola perjalanan tematik ini, selain untuk menarik minat para pecinta *slow fashion* dan wisata etik, juga akan mendukung upaya pelestarian penggunaan pewarna alam pada batik.

POLA PERJALANAN BATIK KARTINI

Raden Ajeng Kartini, putri dari Bupati Jepara, dalam kesehariannya menggunakan kain batik keraton atau Mataraman. Meski demikian, Kartini mengembangkan batik dengan karakteristik tersendiri. Batik Kartini mempunyai ciri khas berupa perpaduan batik pedalaman dan pesisir. Kita akan menjumpai motif buketan dengan pewarnaan sogan dalam tiap lembar kain batiknya. Tak hanya membatik, pada 1898 RA Kartini sudah memperkenalkan batik kepada dunia luar lewat sebuah esai berjudul "*Handschrift Japara*". Narasi tentang batik berikut detail proses pembuatannya itu membuat Ratu Wilhelmina terkesima. Kartini juga menjadi duta ekonomi kreatif Jawa dengan mengirimkan batik, kotak ukir Jepara kepada kawannya di Belanda. Setelah menikah dengan Bupati Rembang, Kartini juga mengayomi para perajin batik (Rembang Lasem), selain ia aktif mengajar anak-anak perempuan di Rembang. Pola perjalanan tematik Batik Kartini ini akan menelusuri jejak Kartini dan batik di Jepara, Rembang, dan Lasem.

MASUK

JEPARA

Daya tarik Utama:
1. Batik Nalendra
2. Paguyuban Batik Biyung Pralodo
3. Museum Kartini
4. Rumah Kartini

Pendukung:
1. Masjid Mantingan
2. Sentra tenun Troso
3. Sentra mebel Jepara
4. Pantai Kartini Jepara
5. Pantai Bandengan
6. Benteng Portugis
7. Pegunungan Muria
8. Karimun Jawa

KUDUS

Daya tarik Utama:
1. Muria Batik
2. Desa Langgardalem
3. Galeri Amba Budaya Batik Kudus
4. Djanoer Batik Kudus

Pendukung:
1. Masjid Menara Kudus
2. Makam Sunan Kudus
3. Makam Sunan Muria
4. Tempat wisata Edukasi Museum Purbakala Patiayam
5. Kuliner: lentok tanjung, soto Kudus, garang asem, jenang Kudus

REMBANG

Daya tarik Utama:
1. Batik Gunung Kendil Rembang
2. Museum Kartini Rembang
3. Pecinan Rembang
4. Makam Kartini Bulu

Pendukung:
1. Pantai Kartini Rembang

LASEM

Daya tarik Utama:
1. Sentra Batik Lasem di Karangturi, Babagan, Gedongmulyo, Sumbergirang, Desa Karasjajar, Desa Karasgede
2. Museum Batik Tiga Negeri

Pendukung:
1. Kota Tua Lasem (Masjid Jami Lasem, Pondok Pesantren Al Hidayat, Pondok Pesantren Kauman, Klenteng Cu An Kiong, Klenteng Gie Yong Bio, Museum Nyah Lasem, Lawang Ombo, Rumah Merah Heritage, Rumah Tegel Lie Thiam Kwie, Pasujudan Sunan Bonang)
2. Situs Perahu Kuno abad 7
3. Galangan Kapal Dasun
4. Pantai Karangjahe
5. Kuliner: sate srepeh, lontong tuyuhan, yopia, mangut iwak pe, urab latoh
6. Situs Rumah Peradaban Plawangan

KELUAR

SKENARIO 1:
MASUK JEPARA
KELUAR LASEM

SKENARIO 2:
TEMA HARI KARTINI 21 APRIL
MASUK LASEM
KELUAR JEPARA

POLA PERJALANAN ZIARAH BATIK INDONESIA

Pemaknaan batik yang bukan hanya sekedar komoditas menelisik batik lewat perspektif filosofi. Sejatinya proses membatik merupakan sebuah laku meditasi yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan keberserahan pada sesuatu yang lebih besar di luar diri. Batik bahkan menjadi media dakwah untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Pola perjalanan wisata batik tema "Ziarah Batik" mengajak untuk mengeksplorasi kedalaman makna batik sekaligus bertandang ke situs-situs religi. Tak hanya itu, ziarah Batik Indonesia menawarkan pengalaman minat khusus kontemplatif mengenal kembali harmoni manusia secara transendental, hubungan manusia dengan alam dan semesta. Ziarah Batik pun memperkenalkan kembali keseimbangan alam melalui penggunaan tehnik batik pakem, perwarnaan alami dan pemakaian batik dalam kehidupan sehari-hari hingga daur hidup. Rute ziarah batik ini mengkombinasikan wisata budaya, religi, dan alam untuk menjumpai batik lewat kacamata spiritual.

Ziarah Batik Indonesia (*Pilgrimage to the Land of PhilosophArt Indonesian Batik*) bukan hal baru dalam dunia batik klasik Indonesia. Konsep penciptaan kain dengan aneka simbolisme dan lekat dengan keEsaan, pembuatan yang melibatkan banyak tangan-tangan artisan, berkelindan dengan sejarah pemasaran dan berakhir pada empunya kain yang sejati setelah batik mengalami perjalan panjang kreasinya.

Ziarah Batik Indonesia kembali memperkenalkan tempat-tempat akar bertumbuhnya batik sebagai seni kontemplatif hingga bertransformasi menjadi karya seni (*masterpiece*). Balutan kisah narasi sejarah, budaya, dan pengalaman terkurasi di beberapa tempat terpilih diharapkan tak hanya memberikan pengalaman berkualitas pada wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara namun juga akan turut menjaga keberlanjutan berputarnya roda hidup warisan budaya tradisi bangsa Indonesia. Diawali dari mengenali batik, mencintai, merawat, menjaga hingga memberikan harapan pada komunitas pelaku Batik Indonesia. Beberapa daerah terpilih adalah Pekalongan, Kudus, Lasem, Yogyakarta akan membawa wisatawan bertemu dengan artisan Batik Indonesia yang mendalami batik sebagai bagian dari kegiatan kontemplatif. Tak hanya mengunjungi maestro/artisan, pola perjalanan ini menawarkan program residensi Batik Indonesia seperti ‘pesantren batik’ dan perjalanan Ziarah Batik Indonesia.

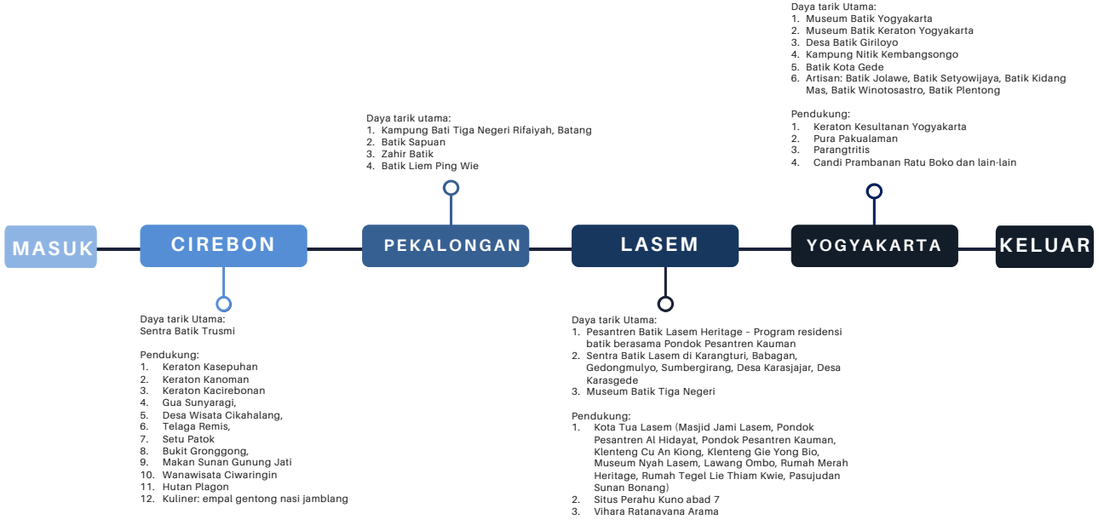

CONTOH PAKET WISATA BATIK YANG TELAH DIPASARKAN

Kegiatan membatik singkat di Desa Giriloyo, Yogyakarta
Foto: Nur Ahamd

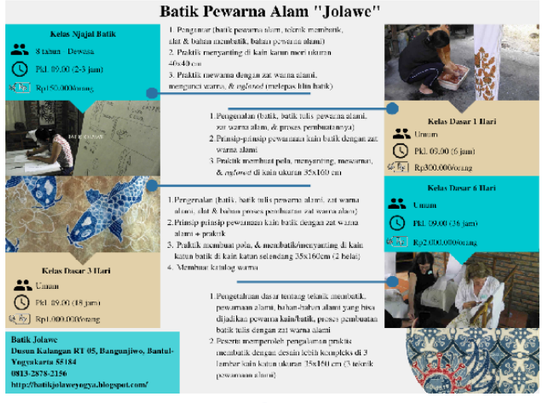

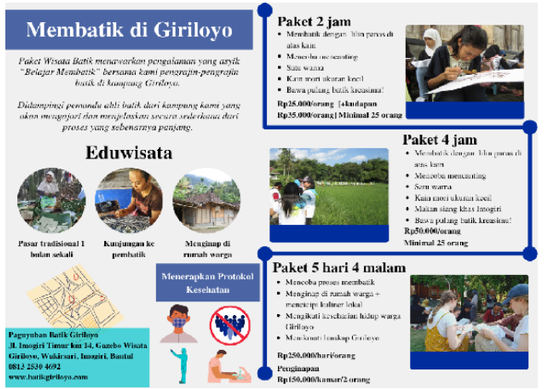

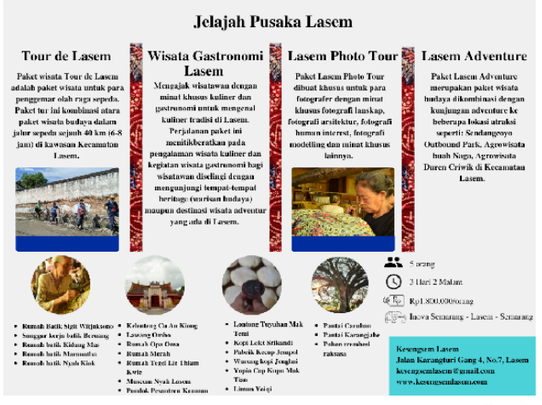

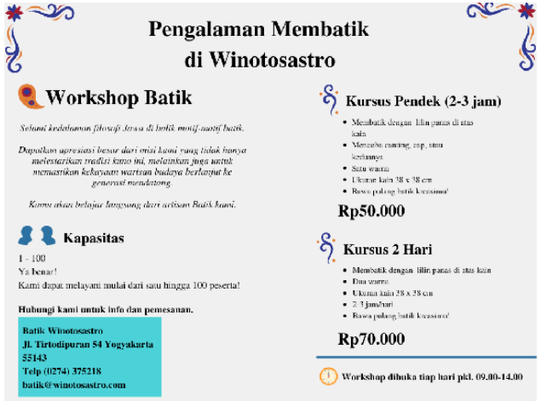

PEMANGKU KEPENTINGAN WISATA BATIK

No	Pemangku kepentingan	Alamat	No. Telp/Email	Tur Museum	Workshop	Belanja	Restoran	Status
1	Museum Batik di Pekalongan	Jl. Jatayu No.3, Panjang Wetan, Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah	+62 857-2571-0308 (Narahubung: Bapak Asror)	√	√	-	-	Milik Pemerintah Kota Pekalongan, Sertifikat UNESCO
2	Museum Batik Keraton Kasunanan Yogyakarta	Komplek Keraton Yogyakarta	-	√	√	√	√	Milik Keraton Kasunanan Yogyakarta Hadiningrat
3	Museum Batik Danar Hadi Nama pelaku H. Santosa Doellah (78 th) Jumlah anggota 14 orang.	Jl. Slamet Riyadi 261 Solo 57141	+62811256283 www.musiumbatikdanarhadi.com	√	√	√	√	Milik Pribadi (Swasta)
4	Museum Batik Yogyakarta	Jl. Dr. Sutomo 13A Bausasran, Yogyakarta 55211	+628994108139 infomuseumbatik@gmail.com IG: @museumbatikyogyakartaofficial	√	√	√		Milik Pribadi (Swasta)
5	Mini Museum Batik Tiga Negeri Lasem/Omah Batik Tiga Negeri	Jl. Karangturi IV, No. 7-11, Lasem		√	√	√	√	Milik Pribadi (Swasta)
6	Mini museum Nyah Lasem (dengan perjanjian)	Jl. Karangturi V No. 1, Lasem	Pop: +62 899-5826-616 kesengsemlasem@gmail.com www.kesengsemlasem.com	√	-	-	-	Milik Pribadi (Swasta)
7	Museum Kartini Rembang	Jl. Gatot Subroto No.8, Kutoharjo, Kec. Rembang, Kabupaten Rembang	(0295) 691911	√	-	-	-	Milik Pemerintah Kabupaten Rambang
8	Rumah Kartini Jepara (dengan perjanjian)	Jl. KH. Moliki No.02, Pengkol VII, Pengkol, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah	+6281325409948 (Daniel Rumah Kartini Jepara)	√	-	-	-	Milik Pribadi (Swasta)

No	Pemangku kepentingan	Alamat	No. Telp/Email	Medsos	Maestro/ Artisan	Komunitas	Belanja	Edukasi		Wisata Desa	Pewarna alami	Pewarna kimia	Produk Pariwisata Interpretif
								short	long				
1.	Batik Sapuan Indonesia Nama pelaku: Sapuan (56 th) Pendiri : Sapuan, Jumalah anggota 20 orang.	Desa Tanjungsari, Kec. Siwalan, Kab. Pekalongan RT. 05 RW.01 no. 110	+6281542118833	IG: @batiksapuanindonesia FB: batik sapuan.	√	√	√		√		√	√	-
2.	Kampung Wisata Batik Pesindon Nama pelaku: Ali Mahfud (25 th) Jumlah anggota 10 orang.	Kampung Pesindon Gg.1 No. 35 Pekalongan	6285726067671 Email: alimahfuddin40@gmail.com	-	-	√	√	√	-	√	-	√	-
3.	KUB (Kelompok Usaha Bersama) Tunas Cahaya/Batik Rifaiyah Nama pelaku: Miftakhutin (43 th) Jumlah anggota 20 orang	Kalipucang Wetan Jl. Mataram 3 Batang	+6285728369192	-	√	√	√	√	-	√	-	√	-
4.	Batik Ozzy, Asephi Nama pelaku: Lianawaty Hidayat (60 th) Jumlah anggota 56 orang.	Pekalongan	+628157612549	FB: Ozzy Batik Official	√	-	√	√	-	-	-	√	-
5.	Zaman Batik Nama pelaku: Mochamad Rifqi Budiman (39 th)	Kampung Batik Kauman	+6285797970007	IG: @zamanbatik			√	√		√	-	√	-
6.	Paguyuban Kampoeng Batik Kauman Pekalongan	Kampung Batik Kauman	+6285797970007			√	√	√		√	-	-	-
7.	Ozsha Batik Nama pelaku: M. Fauzi Hidayat (38 th)	Kampung Batik Kauman	+6285642642800	FB: Ozshabatik IG: @oshabatik			√	√		√	-	-	-
8.	Zahir Batik Zahir Widai	Noyontaan, Kecamatan Pekalongan	+6285226801712		√	-	√	√	√	-	√	-	√ (interpretive talk)
9.	Batik Cahyo Pekalongan. Nama pelaku: Nur Cahyo (bp) Jumlah pekerja batik: 111 orang	Gerai berjualan: Jl. Jawa no:17 A. Dapur batik: Desa Setono	Telp:(0285) 423550 Fax: (0285) 431243 08156592324		√	-	√	-	-	-	-	√	-
10.	Batik Liem Ping Wie, Pekalongan Nama pelaku: Liem Po Hien (ibu)	Jl.Raya Kedungwuni no.192 Kedungwuni, Pekalongan	Telp: (0285)785298 Hp: 08122623356		√	-	√	-	-	-	-	√	-
11.	Batik Art Oey Soe Tjoen, Pekalongan. Nama Pelaku: Widianti Widjaja (ibu)	Jl. Raya Kedungwuni no.208 kedungwuni,Pekalongan	Telp: (0285)785268 Hp: 085878391195		√	-	√	-	-	-	√	√	-

No	Pemangku kepentingan	Alamat	No. Telp/Email	Medsos	Maestro/ Artisan	Komunitas	Belanja	Edukasi		Wisata Desa	Pewarna alami	Pewarna kimia	Produk Pariwisata Interpretif
								short	long				
1	Batik Go Tik Swan	Jl. Yos Sudarso No.176, Jayengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah	(0271) 643289	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-
2	Batik Agung Wibowo Nama pelaku: Sulistyaning Hanantuti (57 th) Pendiri: Ibu Widoyo, Jumlah anggota: 20 orang	Jl. Raya Solo-Baki 3, Kwarasan Kec. Grogol, Kab. Sukoharjo, Jateng	+6282138054798	IG: @agungwibowobatik	-	-	√	-	-	-	√	√	-
3	Batik Kanjengan Nama pelaku: Wiwik Partaningrat (63 th), pendiri K.R.Ay. Sartinah Hardjowiratmo	Jln. Ronggowarsito no. 128	+6287812858838 wiwik.partaningrat@gmail.com	@kanjenganbatik	√	-	√	-	√	-	√	√	-
4	Pokdarwis Sondakan Nama pelaku: Suparman (62 th) sejak tahun 1970, jumlah anggota 22 orang	desa Sondakan	+6282134695959 pemuka.albinah@gmail.com		-	√	√	-	-	√	-	√	-
5	Batik Gunawan Setiawan Nama pelaku: Perkumpulan Kampung Batik Wisata Kauman. Jumlah anggota 95 orang	Kampung wisata batik Kauman	+6281667636 goenset@gmail.com	www.kampungbatikkauman.com	-	√	√	√	-	√	√	√	-
6	Studio Angling Solo Nama pelaku: Angling Yudho Kusumo Hatmojo (26 th) Jumlah anggota 2 orang	Jl. Dahlia No.16 Yosoroto Purwosari Lawean	+6285799548492	www.anglingyalive.com IG: @mojomojo	-	-	√	-	-	-	-	-	-
7	Semarak Candrakirana Art Center Nama pelaku: Dra. R. Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn. (57 th) Jumlah anggota 140 orang.	Jl. Kedasih 22 Kerten, Solo	+628122605317	irawati.pss3@gmail.com Youtube: @semarak candrakirana art center. IG: @semarakcandrakirana	-	√	√	√	√	-	-	-	-

No	Pemangku kepentingan	Alamat	No. Telp/Email	Medsos	Maestro/ Artisan	Komunitas	Belanja	Edukasi		Wisata Desa	Pewarna alami	Pewarna kimia	Produk Pariwisata Interpretif
								short	long				
1	Taman Lumbini-Pesantren Batik Nusantara Nama pelaku: Abdul Syukur SSn, M.A. (42th) Jumlah anggota 6 orang	Desa Kalipucang RT.04 Bangunjiwo, Kasihan-Bantul	+6281328213474 tamanlumbinibatik@gmail.com	IG: @Batiklaboratoris FB: Abdul SJ	√	-	√	√	-	-	√	√	-
2	Batik Plentong Nama pelaku Siti Widayati Laksmi (gen.2) Agung Wawan (gen.3). Pendiri Djaelani, Jumlah anggota 40 orang	Jl. Tirtodipuran No. 48 Mantrijeron	www.batikplentong.com	IG: @batik_plentong @batikplentong.katalog FB: Batik Plentong	√	-	√	√	-	-	√	√	-
3	Batik Jolawe Nama pelaku: Dedi H Purwadi dan Wineng E Winarni (58 th)	Dusun Kalangan RT.05, Bngun Jiwo, Kasihan, Bantul	+628122950544 batikjolawevoeya@gmail.com	www.batikjolawevoeya.blogspot.com FB: batikjolawe IG: @batikjolawe	√	-	√	√	√	-	√	-	-
4	Batik Wahyu Temurun Nama pelaku: Krisni Kuntari (53th), Jumlah anggota 6 orang	Jl. Imogiri Barat KM. 14,5 Barongan Sumber Agung, Jetis, Bantul	+62895344485076	IG: @Wahyu Temurun FB: Wahyu Temurun	√	-	√	√	-	-	√	√	-
5	Batik Kidang Mas Nama pelaku Yahya Adi Sutikno (31th) sejak tahun 2013, Jumlah anggota 15 orang	Gang Melati, Warung Boto, Umbul Harjo	+6287739077695 kidangmasbatik@gmail.com	IG: @kidangmas_batik	√	-	√	-	-	-	√	√	-
6	Batik Setyowijaya Nama pelaku Aji Setyowijaya (31th) sejak 2009, jumlah anggota 15 orang	Gang Melati, Warung Boto, Umbul Harjo	ajiswijaya@gmail.com	FB: Batik Setyowijaya	√	-	√	-	-	-	√	√	-
7	Batik Nitik Trimulyo Nama pelaku Puji Hariyati, Jumlah anggota 20 orang	Blawang I RT.06 Trimulyo, Bantul	+6282135991651 nitikbatiktrimulyo@gmail.com	FB: Nitik Batik Trimulyo	-	√	√	-	-	√	-	√	-
8	Batik Tulis, Girimulyo Nama pelaku: Nur Hadi (42th) sejak 2007, Jumlah anggota 30 orang	Girimulyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul	+6282242775095 widiastutiiuni@gmail.com	FB: Batik Sekar Arum	-	√	√	√	-	-	√	√	-
9	Paguyuban Batik Giriloyo	Gazebo Wisata Giriloyo Jalan Imogiri Timur No.Km. 14, Karang Kulon, Wukirsari, Kec. Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	+6281325304692	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-
10	Membatik Nama pelaku: Dolah Badri (75 th)	Kembang Songo, Trimulyo, Jetis, Bantul	+6285743666364	-	-	√	√	-	-	-	-	√	-
11	Batik Soemihardjo	Jl. Mangkuyudan No.23, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta	+6281339668779	-	√	-	√	-	-	-	√	√	-

No	Pemangku kepentingan	Alamat	No. Telp/Email	Medsos	Maestro/ Artisan	Komunitas	Belanja	Edukasi		Wisata Desa	Pewarna alami	Pewarna kimia	Produk Pariwisata Interpretif
								short	long				
1.	Batik Asri Ana Budaya Parlan	Desa Sendangasri Rt.01/Rw.1 Lasem,Rembang.	+6281575111266 +6285226268890	IG: @sanggar_asrianabudaya	√	√ (tari dan gamelan)	√	√	√	√	-	√	-
2.	Batik Sumber Rejeki Winarni	Desa No.RT. 02 / 01, Tawangsari, Babagan	+6285226270875	IG: @pusatbatiklasem	√	-	√	√	-	√	-	√	-
3.	Batik Ningrat Rifai	Jurusan Lontong Tuyuhan, RT.02 RW.08, Jl. Japerejo, Kebun, Sumbergirang	+6281325469860	IG: @ningrat_batik_lasem	√	-	√	-	-	-	-	√	-
4.	Batik Maranatha Ong's Art Priscilla Renny	Desa Karangturi Jalan Karangturi 1 No.1	+62 81326711127	IG: @batikmaranathaongsart	√	-	√	-	-	-	-	√	√
5.	Batik Mawar Supomo	Desa Karangturi Jalan Karangturi 1 No.2	+62 8985586106	IG: @batik_3_negeri_lasem	√	-	√	-	-	-	-	√	-
6.	Batik Nyah Kiok	Desa Karangturi Jalan Karangturi 6 No. 1	+6285328328470	-	√	-	√	-	-	-	-	√	-
7.	Batik Lumintu Ekawatiningsih	Desa Sumbergirang	+62 85200437975	IG: @ekawatiningsih.0219	√	-	√	√	√	-	-	√	√
8.	Batik Pusaka Beruang Santoso Hartono	Jl. Jatirogo No.34, Karangturi, Lasem	+62 85727135757	IG: pusakaneruang_batiklasem	√	-	√	-	-	-	√	√	-
9.	Batik Purnomo Gustav	Pabeyan Wetan, Gedongmulyo, Lasem	+62816531494	IG: @batikpurnomo	√	-	√	-	-	-	-	√	-
10.	Batik Sekar Kencana Sigit Witjaksono	Jalan Babagan Gang 4 No.4, Tawangsari, Babagan	+62 81249633557	IG: @batiksekarkencana	√	-	√	-	-	-	-	√	-
11.	Batik Padi Boeloe Henry Ying	Jalan Babagan Gang 4	+62 81915197377	-	√		√	--		--	-	√	-
12.	Batik Katrin's Bee Purwati	Jalan Babagan Gang 5, No. 5 Babagan	+6285225744588	IG: @katris_bee	√	-	√	-	-	-	-	√	-
13.	Batik Kidang Mas Rudi Siswanto	Jalan Babagan Gang 5, No. 1 Babagan	+62 81806008888	IG: @kendorokendiri	√	-	√	√	-	-	√	√	√
14.	Batik Samudera Art	Jl. Sunan Bonang No.133, Lasem, Ngemplak	+6281391370088	IG: @art.samudra	√	-	√	-	-	-	-	√	-
15.	Batik Gunung Kendil Hawien Wilopo	Belakang Bank Pasar, Jl. Pemuda, Gg. Anggrek I No. 19, Tawangsari, Leteh, Kec. Rembang	+62 81326807473	IG: @hawienwilopo	√	-	√	√	√	-	-	√	-
16	Lasem Heritage Foundation/Discover Lasem/Kesengsem Lasem Pasar Rakyat Lasem: daring via www.kesengsemlasem.com	Ds. Ngemplak rt3/1 Gg. Dahlia no. 22 Kec. Lasem kab. Rembang 59271	Gilang +628985402102 Yullia Ayu +6285526298181	IG: @kesengsemlasem www.kesengsemlasem.com	-	√	√	-	-	-	-	-	√

No	Pemangku kepentingan	Alamat	No. Telp/Email	Medsos	Maestro/ Artisan	Komunitas	Belanja	Edukasi		Wisata Desa	Pewarna alami	Pewarna kimia	Produk Pariwisata Interpretif
								short	long				
1.	Batik Nalendra Yanti	Jalan Panggang IV, Panggang, Jepara	+62 8982696945	IG: @nalendrageleri	√	-	√	√	√	-	-	√	-
2	Batik Jepara Kembang Mulyo	Jl. Bougenvil Raya No.18, Mulyoharjo II, Mulyoharjo	+6285230428 4454	=	√	-	√	-	-	-	-	√	-
3	Batik Sekar Jepara	Jl. Mulyoharjo, Mulyoharjo II, Mulyoharjo	+6281326777 439	=	√	-	√	-	-	-	-	√	-

No	Pemangku kepentingan	Alamat	No. Telp/Email	Medsos	Maestro/ Artisan	Komunitas	Belanja	Edukasi		Wisata Desa	Pewarna alami	Pewarna kimia	Produk Pariwisata Interpretif
								short	long				
1	Batik Muria Kudus Yuli Astuti	Ledok, Karangmalang, Gebog, Kudus	+6281325608 284	IG: @muriabatik	√	-	√	√	√	-	√	√	-

Ragam hias arsitektur di Pura Mangkunegaran Solo yang juga digunakan sebagai motif batik klasi. Foto: Feri Latief

BAB 6
PENUTUP

Membentang Jalan Panjang Upaya Pelestarian Batik Indonesia Melalui Pariwisata

Rekomendasi Indikasi Program Pengembangan Pariwisata Batik Indonesia

Bibloografi

Ucapan Terima Kasih

MEMBENTANG JALAN PANJANG UPAYA PELESTARIAN BATIK INDONESIA MELALUI PARIWISATA

Jalan panjang upaya pelestarian, penyebarluasan nilai-nilai luhur adiwastra Batik Indonesia sebagai Warisan Dunia Takbenda terletak pada peran aktif seluruh masyarakat Indonesia terkhusus pemangku kepentingan pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu cara terbaik untuk memperkenalkan warisan budaya takbenda pada masyarakat yang menjadi pejalan/wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.

Batik Indonesia dan industrinya mengalami pasang surut dalam perkembangan sejarahnya. Kelindan antara religi, filosofi, seni, kebudayaan, akulturasi, keragaman motif dengan kecintaan dari sang artisan/pembatik/pelaku merupakan semangat kebudayaan manusia Indonesia yang terwujud dalam selembar wastra batik tulis/batik cap/batik kombinasi cap tulis. Kelestariannya adalah bentuk lestarinya identitas bangsa. Setelah Batik Indonesia ditetapkan sebagai Warisan Dunia Takbenda Dunia pada tahun 2009, geliat Batik Indonesia membawa angin segar bagi perkembangan industri batik dan persebarannya di dunia.

Dengan berbagai keunggulan dan kelemahannya, Batik Indonesia merupakan salah satu identitas jati diri budaya bangsa Indonesia yang telah mendunia setidaknya sejak masa perdagangan rempah berlangsung. Amatan di lapangan selama pelaksanaan diskusi terpumpun dengan pemangku kepentingan wisata Batik Indonesia di tiga kota sentra batik Pekalongan, Solo dan Yogyakarta secara berturut-turut mendapati sejumlah fakta/informasi terkait keunggulan, kelemahan, peluang dan tantangan (ancaman) Batik Indonesia dapat menjadi cerminan kondisi saat ini serta peluang untuk mencapai masa depan batik dan wisata batik yang lebih baik (analisis *SWOT* terlampir). Demikian pula dengan bergesernya minat wisatawan dari wisata massal ke wisata minat khusus serta bertanggung jawab menuntut pemerintah, pelaku batik, pelaku pariwisata, swasta, akademisi dan media harus mengambil peran masing-masing lebih intensif. Wisata Batik Indonesia memiliki karakter khusus. Ia tak hanya menjadi bagian dari wisata budaya semata

Keunggulan

1. Warisan Budaya Takbenda UNESCO
2. Wisata batik telah berlangsung sebagai wisata budaya dan wisata edukasi
3. Mulai muncul artisan-artisan batik dengan pewarna alam
4. Akses mudah
5. Amenitas sangat baik
6. Atraksi destinasi pariwisata batik beragam
7. Maestro/artisan batik turun temurun masih ada
8. Maestro/artisan batik generasi baru
9. Telah menjadi kebijakan diplomasi luar negeri Indonesia
10. Tersedia produk kreatif batik beragam dari fesyen hingga pelengkap interior

Kelemahan

1. Masalah regenerasi pembatik
2. Penyedia pewarna alam kurang memadai di Indonesia
3. Pencemaran lingkungan
4. Data sebaran lokasi maestro/artisan batik tidak terdata dengan baik
5. Belum memiliki produk pariwisata tematik
6. Minim pemandu interpreter batik
7. Minim literasi pariwsata interpretif tentang batik dalam berbagai bahasa
8. Minim fasilitas pendukung untuk penyandang disabilitas di lokasi wisata batik

Peluang

1. Tren wisata etik *& slow fashion*
2. Menjadi alat diplomasi luar negeri
3. Batik sebagai wisata edukasi dapat dikembangkan untuk pasar mancanegara
4. Diversifikasi aktivitas wisata
5. Maraknya pemasaran produk berbasis teknologi informasi

Tantangan

1. Adanya produk pariwisata pesaing di dalam dan luar negeri
2. Operator asing menjual wisata batik
3. Maraknya produk kain *printing* bermotif batik
4. Pengguna batik tulis, cap, atau kombinasi sebagai bagian dari daur hidup mulai berkurang
5. Kehadiran teknologi untuk membuat batik dengan mesin (robotisasi)
6. Regenerasi pembuat canting, cap, malam

namun memiliki muatan edukasi yang sangat kuat. Sehingga wisata edukasi juga menjadi tulang punggung wisata Batik Indonesia. Kedua jenis wisata minat khusus inilah yang dalam temuan empirik tim penyusun mengemuka dengan intensif pada acara diskusi terpumpun di Pekalongan, Solo dan Yogyakarta. Walaupun saat ini wisata Batik Indonesia belum berkembang pesat, pasar minat khusus wisata batik jelas berhubungan dengan wisatawan nusantara atau mancanegara penyuka budaya dan edukasi. Demikian pula, teridentifikasi bahwa wisata edukasi pun menjadi motivasi utama beberapa kelompok seperti pelajar, mahasiswa, kelompok khusus atau perorangan. Kecenderungan ini terus meningkat.

Wisata batik tak hanya soal narasi yang dikisahkan melalui penceritaan (*storytelling*). Namun juga tentang keberlanjutan ekosistem Batik Indonesia dan peran Indonesia di dunia. Sehingga tak dapat dipungkiri, pariwisata memiliki peran penting dalam upaya pelestarian Batik Indonesia. Melalui wisata budaya dan wisata edukasi yang solid dan layak jual, akan menumbuhkan ekosistem pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) – pariwisata bertanggungjawab (*responsible tourism*) menuju *Sustainable Development Goals*. Rantai penyedia wisata Batik Indonesia menjadi kunci berjalannya wisata batik. Mulai dari operator wisata bertanggungjawab (*responsible tour operator*) dengan produk pariwisata yang berkualitas hingga wisatawan yang bertanggung jawab (*responsible tourist*) untuk pariwisata berkelanjutan.

Wisata Batik Indonesia memiliki misi dan pesan khusus untuk masyarakat Indonesia dan dunia. Hal ini memerlukan dukungan pemangku kepentingan lainnya terkait dengan pengembangan destinasi (sarana dan prasarana), penjenamaan (*branding*), promosi, dan pemasaran yang intensif dan terintegrasi. Dalam hal pengembangan wisata Batik Indonesia, peran pemerintah yaitu melalui Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Provinsi/Kota/Kabupaten merupakan hal yang mutlak mengingat Batik Indonesia bersinggungan dengan kekayaan budaya, diplomasi luar negeri, industri, lingkungan hidup, kesehatan, ketenagakerjaan, hingga ekonomi kreatif. Dengan kolaborasi antar sektor, siklus hidup ekosistem Batik Indonesia akan terus berputar sehingga batik akan lestari.

REKOMENDASI INDIKASI PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BATIK INDONESIA

NO	PROGRAM	KEGIATAN	Aktor	Pendukung
1	Program Penguatan Produk Pariwisata Batik Indonesia	Sosialisasi Pola Perjalanan kepada: Industri Pariwisata (organisasi dan pemangku kepentingan lainnya)	Kemenparekraf	
		Pembuatan narasi batik untuk produk pariwisata dan pemasaran	Kemenparekraf Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Kemendikbud Dinas Kebudayaan Daerah
		Pelatihan pembuatan produk pariwisata batik interpretif di kampung batik/desa batik/museum/*workshop* batik	Kemenparekraf Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	CSR
		Pelatihan Pengenalan Pariwisata Berbasis Komunitas untuk desa-desa perajin batik tulis, cap, kombinasi tulis cap	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Kemenparekraf, CSR
		Pelatihan organisasi pariwisata (pengelola), kepemimpinan, visi misi organisasi, kanvas bisnis, keuangan	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota CSR
		Pelatihan homestay	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Kemenparekraf CSR
		Pelatihan kuliner	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Kemenparekraf CSR
		Pelatihan hospitality	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Kemenparekraf CSR
		Pelatihan pemasaran digital	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Kemenparekraf CSR
		Pelatihan menulis dan fotografi untuk pariwisata	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Kemenparekraf CSR
		Pelatihan kepemanduan wisata batik	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Kemenparekraf CSR
		Pelatihan bahasa asing untuk kepemanduan wisata batik	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Dinas Pendidikan (Provinsi, Kabupaten/Kota), Kemendikbud, Kemenparekraf CSR
2	Program pengembangan ekonomi kreatif sebagai pendukung Wisata Batik Indonesia	Kapasitasi pelaku ekonomi kreatif pelatihan desain dasar (fesyen) menggunakan bahan batik tulis, batik cap dan batik tulis cap	Kemenparekraf	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota), CSR
		Kapasitasi Pelatihan Kreasi Produk Ekonomi Kreatif berbahan batik tulis, cap, dan kombinasi tulis cap	Kemenparekraf	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota), CSR
		Kapasitasi Pelatihan Pembuata Kemasan	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota), CSR	
3	Program Pengembangan Destinasi Batik Indonesia	Penataan kampung/desa wisata batik ramah penyandang disabilitas, orang lanjut usia dan anak-anak	Dinas PUPR, Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Kementerian PUPR (untuk destinasi wisata batik prioritas), CSR
		Penyediaan sarana prasarana penanda dan penunjuk jalan kawasan	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota), Dinas Perhubungan	
		Penyediaan sarana papan informasi interpretif	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	
4	Program Penguatan Pemasaran Produk Pariwisata dan Destinasi	Penguatan penjenamaan Batik Indonesia di daerah	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	
		Penguatan penjenamaan Batik Indonesia di tingkat nasional	Kemenparekraf Kemendikbud Kemenperin Kemendagkop Bank Indonesia	Kemendikbud, Kemenperin, Kemendagkop
		Penguatan penjenamaan Batik Indonesia di tingkat internasional	Kemenparekraf Kemendikbud Kemenlu Kemenperin Kemendagkop	
		Pemasaran produk pariwisata dan destinasi batik di tingkat nasional : Sekolah Internasional di Indonesia	Kemenparekraf	
		Pemasaran produk pariwisata dan destinasi batik di tingkat internasional Kerjasama dengan KBRI dan Konjen Kerjasama dengan komunitas masyarakat Indonesia di luar negeri	Kemenparekraf	
		Kerjasama pengelola daya tarik wisata Batik Indonesia/operator wisata komunitas dengan operator wisata/biro perjalanan wisata dalam dan luar negeri	Pengelola/operator wisata tingkat komunitas	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)

NO	PROGRAM	KEGIATAN	Aktor	Pendukung
5	Program Penguatan Regulasi	RIPARDA penguatan fokus peta jalan pariwisata batik daerah mendukung Batik Indonesia sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia (UNESCO)	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	
		Membuat rencana induk pariwisata Batik Indonesia terintegrasi di kawasan sentra Batik Indonesia	Kemenparekraf	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)
6	Program Pengembangan Nilai Budaya Batik Indonesia	Pembuatan basis data artisan/maestro/perajin Batik Indonesia di daerah	Dinas Pendidikan Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota) Kampus/Universitas terdekat	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)
		Penguatan narasi dan kepemanduan interpretif di museum batik daerah	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Dinas Pendidikan Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)
7	Penataan Bangunan dan Lingkungan Kawasan wisata Batik Indonesia	Penyusunan RTBL Kawasan Sentra/Kampung/Desa Batik	Dinas PUPR (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)
		Penyusunan DED dan Pembangunan Kawasan	Dinas PUPR (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)
		Penyediaan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Komunal	Dinas Lingkungan Hidup (Provinsi, Kabupaten/Kota)	Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)
		Penataan Ruang Publik		Dinas Pariwisata Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota)

BIBLIOGRAFI

Buku:

Abdurachman, PR. 1992. *Tradisi Batik in Cirebon*. Yayasan Mitra Budaya dan Sinar Harapan.

Angelino, P. De KAT. 1931. *Batikrapport. Deel II, Midden-Java*. Publicatie No.7 van Het Kantoor van Arbeid. Batavia Centrum: Landsdrukkerij.

Anshori, Yusak, Adi Kusrianto. 2002. *Keeksotisan Batik Jawa Timur, Memahami Motif dan Keunikannya*. Kompas Gramedia.

Banerjee, Deboshree. 2016. *Journye of Textile Designs: A Case Study of Batik in Java and Santiniketan*. Master Thesis. Universiteit Leiden.

Blusse, L. 1986. *Strange Company, Chinese Settlers, Mestizo Women and the Dutch in V.O.C Batavia*. Leiden: KITLV.

Bolland, R. J.H. Jager Gerlings dan L. Langewis. 1960. *Batiks from Java.* Amsterdam Royal Tropical Institute.

Boongaard, P. 1991. *Changing Economy in Indonesia A Selection of Statistical Source Material From Early 19th Century Up To 1940*. Vol. 11. Population Trends. Amsterdam: Royal Tropical Institute.

Bosma, Ulbe. 2007. *The Cultivation System (1830-1870) and its private entrepreneurs on colonial Java. Journal of Southeast Asian Studies, Vol. 38 No. 2: 275-291*. Nomor DOI 10.1017/S0022463407000045.

Brotherton, B., and B. Himmetoglu 1997. *Beyond Destinations: Special Interest Tourism*. Anatolia.

Brunello, Franco. 1968. The Art of Dyeing in the History of Mankind. Italia: Neri Pozza.

Christie, Jan Wisseman. 1993. *Texts and Textiles in 'Medieval' Java. Bulletin de I'Ecole française d'Extrême-Orient*. Tome 80: 181-211. https://www.persee.fr/doc/befeo_0336-1519_1993_num_80_1_2194.

Djoemena, Ns. 1990. *Batik ITs Mystery and Meaning*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Daubanton, J.D. 1922. *De Batikindustrie op Java*. Rotterdam Internationale Crediet-en Handels-Vereeniging.

David G. Kohl. 1984. *Chinese Architecture in the Straits Settelements and Western Malaya, in Temples Kongsis and Houses, Petaling Jaya.*

Davidson T.L. 1994. What are travel and tourism: are they really an industry? ln W. Theobald (Eds), *Global tourism* (pp.21-26). Butterworth-Heinemann Ltd

Deventer, C.T.H. van. 1904. *Overzicht van den Economischen toestand der Inlandsche Bevolking Java en Madorea*. Gravenhage: Martinus Nijhoff.

Elliot, Inger McCabe. 2004. *Batik Fabled Cloth of Java*. Hongkong: Periplus.

Fasseur, Cornelis. 1992. *The Politics of Colonial Exploitation: Java, The Dutch and the Cultivation Syestem*. Diterjemahkan oleh R.E. Elson dan Ary Kraal. Studies on Southeast Asia, East Asia Program. New Yor: Cornell University.

Gautier, Theodore and Thomas Pigeaud. 1960. *Prapanca: Java in the 14th Century, a Study in Cultural History: The Nāgara-Kĕrtāgama by Rakawi Prapañca of Majapahit, 1365 A*. D. S Gravenhage: M.

Nijhoff.

George, W. E. 2010. *Intangible cultural heritage, ownership, copyrights, and tourism. International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 40 (4), 376 – 388.

Gittinger, M.ed. 1979. *Splendid Symbols, Textiles, and Tradition in Indonesia*. Washington The Textile Museum.

Gluckman, Dale Carolyn & Sarttarat Muddin (ed). 2018. *A Royal Treasure: The Javanese Batik Collection of King Chulalongkorn of Siam*. Thailand: Queen Sirikit Museum of Textiles.
Handinoto. 1996. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1870-1940*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra Surabaya dan Penerbit Andi Yogyakarta.

Handinoto. 2012. *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa Pada Masa Kolonial*. Graha Ilmu.

Harmsen, Olga. 2018. *Batik – How Emancipation of Dutch Housewives in the Dutch East Indies and "Back Home" Influenced Art Nouveau Designing Europe*. CDF III Art Nouveau International Congres Barcelona.

Heringa, R. 1991. Textiles and the Social Fabric on North East Java dalam *Indonesian Textiles*. Koln Ethnologica.
Hitchcock, Michael dan Wiendu Nuryanti. 2000. *Building on Batik: The Globalization of a Craft Community.* Brookfield, Bt., Ashgate.

Johanes Widodo. 2004. *The Boat and The City. Chinese Diaspora and the Architecture of Southeaset Asian Coastal Cities*. Marshall Cavendish Academic.

Kawuryan, Megandaru W. 2006. *Tata Pemerintahan Negara Kertagama Keraton Majapahit*. Panji Pustaka.

Knight, G.R. 1968. *Estates and Plantations in Java 1812-1834*. Disertasi. SOAS University of London.

Laarhoven, Ruurdje. 1994. *The power of cloth the textile trade of the Dutch East India Company (VOC) 1600-1780*. Disertasi. Australian National University.

Laarhoven, Ruurdje. 2012. *A Silent Textile Trade War: Batik Revival as Economic and Political Weapon in 17th Century Java*. Textiles and Politics: Textile Society of America 13th Biennial Symposium Proceedings. https://digitalcommons.unl.edu/tsaconf/705/

Lombard, Denys. 2008. *Nusa Jawa: Silang Budaya, Jaringan Asia* (jilid 1), Winarsih Partaningrat Arifin dkk. Jakarta: Grameia – EFEO.

Lombard, Denys. 2008. *Nusa Jawa: Silang Budaya, Jaringan Asia* (jilid 2), Winarsih Partaningrat Arifin dkk. Jakarta: Grameia – EFEO.

McCabe Elliott, Inger. 1984. *Batik: Fabled Cloth of Java*. New York: Clarkson N. Potter Inc.

McKercher, B & Hilary du Cros. 2002. *Cultural Tourism: The Partnership between tourism and cultural heritage management*.

Munawir Azis. 2014. *Lasem Kota Tiongkok Kecil. Interaksi Tionghoa, Arab dan Jawa dalam Silang Budaya Pesisiran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Pratiwo. 2010. *Arsitektur Tradisional Tionghoa Dan Perkembangan Kota*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
Reichle, Natasha. 2007. *Violence and Serenity: Late Buddhist Sculpture from Indonesia*. University

of Hawai'i Press.

Ricklefs, M.C. 2008. *A History of Modern Indonesia since c. 1200*. New York: Palgrave MacMillan.

Ruschak, S. 2016. The gendered luxury of wax prints in South Ghana: A local luxury good with global roots. In K. Hofmeester & B. Grewe (Eds.), *Luxury in Global Perspective: Objects and Practices, 1600–2000* (Studies in Comparative World History, pp. 169-191). Cambridge: Cambridge University Press. doi:10.1017/9781316257913.007

Salmon, Claudine. Anthiny K.K Shu. 1997. *Chinese Epigraphic Materials in Indonesia, Vol. 2 Part. 2 Java*. Singapur Paris: South Seas Society – EFEO, Association Archipel.
Sardjono, Sandra Suryani. 2017. *Tracing Patterns of Textiles in Ancient Java (8th – 15th Century)*. Disertasi. University of California.

Schendel, Willem van. 2015. What Is Agrarian Labour? Contrasting Indigo Production in Colonial India and Indonesia. *International Review of Social History Vol. 60. Issue 01: 73-95*. Nomor DOI: https://doi.org/10.1017/S0020859015000012.

Setrawati, Ninik. 2009. *Perdagangan Pada Masa Pu Sindok Berdasarkan Data Prasasti.* Skripsi. Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia.

Splitstoser, Jeffrey C, dan Tom D. Dillehay, Jan Wouters, Ana Claro. 2016. *Early pre-Hispanic Use of indigo blue in Peru in Science Advances Vol. 2, No. 9*. Nomor DOI: 10.1126/sciadv.1501623.

Trauer, B. 2006. *Conceptualizing Special Interest Tourism*. Tourism Management.
Veth, P.J.Prof. 1903. *Java, Geographisch, Ethnologisch, Historisch. Derde Deeel*. Haarlem, De Erven F. Bohn.
Veth, P.J.Prof. 1907. *Java, Geographisch, Ethnologisch, Historisch. Vierde Deeel*. Haarlem, De Erven F. Bohn.

Viaro, Alain. 1992. *Le compartiment Chinois est il Chinois? Architectures et Cultures*. Les Cahiers de la recherché architecturale.

Veldhuisen, C. Harmen. 1980. *Blauwen Bont, Chinese en Eropese Invloed in de Batik van Java*. Delft Volkenkundig Museum.

Veldhuisen, C. Harmen, Brigitte Khan Majlis, Donald J Harper, Peter Wenger, Ruldolf G.Semend. 2004. *Batik From the Courts of Java and Sumatra*. Periplus.

Veldhuisen, Harmen C. 2007. Batik Belanda 1840-1940, Pengaruh Belanda pada Batik dari Jawa Sejarah dan kisah-kisah di Sekitarnya. Gaya Favorit Press.

Walker, Paul & Amanda Achmadi. 2019. *Advertising the East: Encounters with the Urban and the Exotic in Late Colonial Asia Pacific*. Fabrications, 29:2, 154-183

Wight, P. 1996b. *North American Ecotourism Markets: Motivations, Preferences, and Destinations.* Journal of Travel Research.

Wolfram Ebenhard. 1983. *A Dictionary of Chinese Symbols, Hidden Symbols in Chinese Life and Thought*. New York: Routledge.
Wronska-Friend, Maria (2017) The early production of Javanese batik imitations in Europe (1813-1840). In: Jenny, Daniel, (ed.) *Glarner Tuch Gespräche. Comptoir-Blatter, 10-11* . Comptoir von Daniel Jenny & Cie, Glarus, Switzerland, pp. 49-58.

Wronska-Friend, Maria. 2018. Batik of Java: Global Inspiration. The Social Fabric: Deep Local to Pan

Global; *Proceedings of the Textile Society of America 16th Biennial Symposium*. https://digitalcommons.unl.edu/tsaconf/

Wurjantoro, Edhie. 1986. *Wdihan Dalam Masyarakat Jawa Kuna Abad IX-X M* (Sebuah Telaah Data Prasasti) dalam Pertemuan Ilmiah Arkeologi IV. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

Yoshioka, T dan S Yoshimoto. 1980. *Sarassa of the World, Indian Chintz, European Print, Batik, Japanese Stencil*. Japan Kyoto Shoin.

Yuanzhi, Kong. 1999. *Silang Budaya Tiongkok Indonesia*. Jakarta: BIP Gramedia.

Yusri, Abdillah. 2016. *Innovativeness in the Development of Special Interest Tourism: The Case of Indonesia Spa Tourism in Asia Tourism Fourm* – The 12th Biennial Conference of Hospitality and Tourism Induestry in Asia.

Laman (website):

https://www.britishmuseum.org/collection/object/A_As1939-04-120 diakses 28 Nov 2020

https://curacaochronicle.com/tourism/educational-tourism-a-new-opportunity-for-the-industry/ diakses 27 Nov 2020

https://www.e-unwto.org/doi/abs/10.18111/wtobarometereng.2020.18.1.1?journalCode=wtobarometereng diakses 28 Nov 2020
https://indigoniche.com/2019/04/15/japan-group-textile-tour/ diakses 26 Nov 2020

https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/sentra-industri-lokal-lepo-lorun-mempertahankan-warisan-budaya-di-tengah-gempuran-era-modernisasi diakses 27 Nov 2020
https://www.soulfulstitches.com.au/textile-tours diakses 28 Nov 2020

http://www.sustainit.eu/contents_pdf.php?id_prod=224 diakses 26 Nov 2020

https://tanpopojourneys.com/japan-textile-arts-tour/ diakses 28 Nov 2020

https://www.textileodyssey.com/copy-of-southwest-china-2019?lightbox=dataItem-k15xygbu diakses 28 Nov 2020

https://www.touchofspirittours.com.au/wp-content/uploads/2015/05/textile-cultural.pdf diakses 26 Nov 2020

http://tourism4sdgs.org diakses 1 Des 2020

https://travel-for-all.com diakses 1 Des 2020

https://www.basf.com/ca/en/who-we-are/history/1865-1901.html diakses 13 Okt 2020.

http://www.asiantextilestudies.com/indigo.html#ax diakses 14 Okt 2020.

https://ich.unesco.org/en/RL/indonesian-batik-00170 diakses 3 Nov 2020

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan pola perjalanan Batik Indonesia "J*ourney to the Land of Magnificent Indonesian Batik*" Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tidak akan selesai tanpa dukungan dari berbagi pihak.

Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kota Pekalongan, Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Batang, Dinas Pariwisata Kota Solo, Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang, Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, ASITA di Pekalongan, ASITA di Solo, ASITA di Yogyakarta, HPI Jawa Tengah, HPI Pekalongan, HPI Kota Solo, HPI Kota Yogyakarta, Museum Batik di Pekalongan, Museum Batik Danar Hadi Solo, Museum Batik Yogyakarta, Museum Batik Keraton Yogyakarta, Museum Batik Tiga Negeri Lasem, Museum Nyah Lasem, Museum Kartini Rembang, Rumah Kartini Jepara, Program Studi Batik Universitas Pekalongan, Program Studi FSRD Universitas Sebelas Maret Solo, Bapak Sapuan (Batik Sapuan, Pekalongan), Ibu Liem Po Hien (Batik Liem Ping Wie, Pekalongan), Ibu Miftakhutin (Batik Rifaiyah, Pekalongan), Ibu Niniek Partaningrat (Batik Kanjengan, Solo), Bapak Alfonsus Aditya (Solo), Ibu Kusumaningdyah Nurul Handayani (Solo), Bapak Agus (Cap Sondakan, Solo), Ibu Haryani (Batik Winotosastro, Yogyakarta), Ibu Maria Carmelia Supit (Yogyakarta), Bapak Nurahmadi (Paguyuban Batik Giriloyo, Yogyakarta), Bapak Aji Setyowijaya (Batik Setyowijaya, Yogyakarta), Bapak Yahya Adi Sutikno (Batik Kidang Mas, Yogyakarta), Bapak Dedi H Purwadi (Batik Jolawe, Yogyakarta), Ibu Amirul (Paguyuban Batik Giriloyo, Yogyakarta), Ibu Sutiyah (Batik Girisari, Yogyakarta), Ibu Aminah (Kelompok Sekar Nitik, Yogyakarta), dan Ibu Krisni Kuntari (Batik Wahyu Tumurun, Yogyakarta), Klaster Batik Tulis Lasem, Didiet Maulana (IKAT Indonesia), Dave Tjoa dan Yayasan Canting Indonesia, Bank Indonesia Perwakilan Jawa Tengah, Ibu Wiwien Tribuwani Wiyonoputri, Lasem Heritage Foundation, dan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.